



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *STAD* BERBANTUAN
CD PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VB
SDN WONOSARI 03 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MENTARI GANTI TRESNANINGRUM

1401411168

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *STAD* BERBANTUAN
CD PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VB
SDN WONOSARI 03 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MENTARI GANTI TRESNANINGRUM

1401411168

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mentari Ganti Tresnaningrum

NIM : 1401411168

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *STAD*
Berbantuan CD Pembelajaran pada Siswa Kelas VB SDN
Wonosari 03 Kota Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Semarang, Mei 2015

Peneliti



Mentari Ganti Tresnaningrum

NIM. 1401411168

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Mentari Ganti Tresnaningrum, NIM 1401411168, berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *STAD* Berbantuan CD Pembelajaran pada Siswa Kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 4 Mei 2015

Semarang, 24 April 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Dra. Hartati, M.Pd

NIP. 19551005 198012 2 001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Kurniana Bektiningsih', written over the text 'Dosen Pembimbing'.

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd

NIP. 19620312 198803 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Mentari Ganti Tresnaningrum, NIM 1401411168, berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *STAD* Berbantuan CD Pembelajaran pada Siswa Kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang”, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 4 Mei 2015

Panitia Ujian Skripsi



Dekan

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd

NIP. 19560427 198603 1 001

Sekretaris,

Drs. Moch. Ichsan, M.Pd

NIP. 19500612 198403 1 001

Penguji Utama,

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd

NIP. 19580619 198702 2 001

Penguji I,

Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd

NIP. 19560405 198103 2 001

Penguji II,

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd

NIP. 19620312 198803 2 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Pahlawan yang setia itu berkorban, bukan buat dikenal namanya, tetapi semata-mata untuk membela cita-cita (Mohammad Hatta)

Pendidikan adalah senjata yang paling hebat yang bisa kamu gunakan untuk mengubah dunia (Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Alm. Bapak Sugiyono dan Ibu Sutarsih yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, doa, dan dukungannya.

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas anugrah dan karuniaNya, peneliti dapat menyusun Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *STAD* Berbantuan CD Pembelajaran pada Siswa Kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang” dengan optimal tanpa halangan yang berarti. Skripsi ini merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memotivasi serta memberikan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., Dosen penguji utama yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada peneliti.
6. Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd., Dosen penguji I yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada peneliti.
7. Stefanus Sutriyono, S.Pd.SD, Kepala SDN Wonosari 03 Semarang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Mustaghfiroh, S.Pd.SD, Guru kolaborator yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha sebaik-baiknya dalam menulis skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan yang tidak disadari oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Mei 2015

Peneliti

ABSTRAK

Tresnaningrum, Mentari Ganti. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model STAD Berbantuan CD Pembelajaran pada Siswa Kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. 377 hlm.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik dan memiliki pengetahuan mengenai lingkungan sosial dan fisik yang ada di sekitar mereka. Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan oleh guru di kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang diketahui bahwa kualitas pembelajaran IPS masih rendah. Guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran inovatif dan belum menggunakan media yang menarik. Aktivitas siswa belum tampak, karena siswa belum diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar IPS dari 39 siswa, hanya 38,5% yang tuntas dan 61,5% tidak tuntas. Peneliti berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS KD 2.2 pada siswa kelas VB SD Wonosari 03 Kota Semarang? Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS KD 2.2 pada siswa kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru siklus I memperoleh skor 38 dengan kriteria baik, siklus II memperoleh skor 40 dengan kriteria baik, dan siklus III memperoleh skor 46 dengan kriteria sangat baik; (2) aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 32,65 dengan kriteria baik, siklus II memperoleh skor 39,23 dengan kriteria baik, dan siklus III memperoleh skor 44,15 dengan kriteria sangat baik; (3) persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa siklus I adalah 56,41%, siklus II sebesar 74,36%, dan siklus III sebesar 84,62%.

Simpulan penelitian ini membuktikan bahwa, model *STAD* berbantuan CD pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang. Saran yang dapat disampaikan adalah guru harus menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya yaitu model *STAD* berbantuan CD pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: CD pembelajaran, IPS, kualitas, pembelajaran, *STAD*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	13
2.1.1.1 Pengertian Belajar	14
2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	16
2.1.1.3 Ciri-ciri Belajar	17
2.1.1.4 Teori-teori Belajar	19
2.1.1.5 Hakikat Pembelajaran	20
2.1.2 Kualitas Pembelajaran	22
2.1.2.1 Keterampilan Guru	26

2.1.2.2	Aktivitas Siswa	34
2.1.2.3	Hasil Belajar	38
2.1.3	Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	44
2.1.3.1	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	44
2.1.3.2	Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	46
2.1.3.3	Evaluasi Pembelajaran IPS	47
2.1.3.4	Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	48
2.1.3.5	Strategi Pembelajaran IPS	51
2.1.3.6	Materi Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia	52
2.1.4	Model Pembelajaran	54
2.1.4.1	Pengertian Model Pembelajaran	54
2.1.4.2	Ciri-ciri Model Pembelajaran	55
2.1.4.3	Pengertian Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	56
2.1.4.4	Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	57
2.1.4.5	Model-model Pembelajaran Kooperatif	58
2.1.5	Model <i>STAD</i>	59
2.1.5.1	Pengertian Model <i>STAD</i>	59
2.1.5.2	Langkah-langkah Model <i>STAD</i>	62
2.1.5.3	Kelebihan dan Kekurangan Model <i>STAD</i>	63
2.1.6	Media Pembelajaran	64
2.1.6.1	Pengertian Media Pembelajaran	64
2.1.6.2	Fungsi Media Pembelajaran	65
2.1.6.3	Media CD Pembelajaran	67
2.1.6.4	Manfaat Media CD Pembelajaran	69
2.1.7	Penerapan Pendekatan Saintifik Model <i>STAD</i> berbantuan CD Pembelajaran dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	70
2.1.8	Teori yang Mendasari Penerapan Pendekatan Saintifik Model <i>STAD</i> berbantuan CD Pembelajaran dalam Pembelajaran IPS di SD	71
2.2	Kajian Empiris	74
2.3	Kerangka Berfikir	76
2.4	Hipotesis Tindakan	79

BAB III METODE PENELITIAN	80
3.1 Rancangan Penelitian	80
3.2 Prosedur Penelitian	83
3.2.1 Siklus Pertama	83
3.2.1.1 Perencanaan	83
3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan	83
3.2.1.3 Observasi	85
3.2.1.4 Refleksi	85
3.2.2 Siklus Kedua	86
3.2.2.1 Perencanaan	86
3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan	87
3.2.2.3 Observasi	89
3.2.2.4 Refleksi	89
3.2.3 Siklus Ketiga	90
3.2.3.1 Perencanaan	90
3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan	91
3.2.3.3 Observasi	92
3.2.3.4 Refleksi	93
3.3 Subyek Penelitian	93
3.4 Variabel Penelitian	94
3.4.1 Variabel Tindakan	94
3.4.2 Variabel Masalah	94
3.5 Data dan Cara Pengumpulan Data	94
3.5.1 Sumber Data	94
3.5.2 Jenis Data	95
3.5.2.1 Data Kuantitatif	95
3.5.2.2 Data Kualitatif	96
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data	96
3.5.3.1 Teknik Tes	96
3.5.3.2 Teknik Nontes	97
3.6 Teknik Analisis Data	98

3.6.1 Data Kuantitatif	98
3.6.2 Data Kualitatif	100
3.7 Indikator Keberhasilan	108
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	110
4.1 Hasil Penelitian	110
4.1.1 Data Pra Siklus	111
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	111
4.1.2.1 Perencanaan	111
4.1.2.2 Pelaksanaan	112
4.1.2.3 Hasil Observasi	114
4.1.2.4 Refleksi	132
4.1.2.5 Revisi	133
4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	134
4.1.3.1 Perencanaan	134
4.1.3.2 Pelaksanaan	134
4.1.3.3 Hasil Observasi	137
4.1.3.4 Refleksi	153
4.1.3.5 Revisi	155
4.1.4 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III	155
4.1.4.1 Perencanaan	155
4.1.4.2 Pelaksanaan	156
4.1.4.3 Hasil Observasi	159
4.1.4.4 Refleksi	176
4.1.5 Rekapitulasi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan	177
4.2 Pembahasan	180
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	180
4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru	180
4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	198
4.2.1.3 Hasil Belajar Siswa	212
4.2.2 Uji Hipotesa	217

4.2.3 Implikasi Hasil Penelitian	217
4.2.3.1 Implikasi Teoritis	217
4.2.3.2 Implikasi Praktis	219
4.2.3.3 Implikasi Paedagogis	219
BAB V PENUTUP	221
5.1 Simpulan	221
5.2 Saran	222
5.2.1 Saran Teoritis	222
5.2.1 Saran Praktis	222
DAFTAR PUSTAKA	224
LAMPIRAN	228

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Deskripsi Penilaian Sikap	40
Tabel 2.2 Skor Kemajuan Individual	61
Tabel 2.3 Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok	62
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Klasikal dalam Persen	99
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar	100
Tabel 3.3 Kriteria Keberhasilan Data Kualitatif	101
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Keterampilan Guru	103
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	105
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Sikap	107
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Produk	108
Tabel 4.1 Data Pra Siklus	111
Tabel 4.2 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	115
Tabel 4.3 Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus I	122
Tabel 4.4 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I	127
Tabel 4.5 Skor Kelompok/TIM Siklus I	129
Tabel 4.6 Hasil Analisis Penilaian Sikap Siklus I	130
Tabel 4.7 Hasil Analisis Penilaian Produk Siklus I	131
Tabel 4.8 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	138
Tabel 4.9 Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus II	144
Tabel 4.10 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II	149
Tabel 4.11 Skor Kelompok/TIM Siklus II	151
Tabel 4.12 Hasil Analisis Penilaian Sikap Siklus II	152
Tabel 4.13 Hasil Analisis Penilaian Produk Siklus II	153
Tabel 4.14 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	160
Tabel 4.15 Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus III	166
Tabel 4.16 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus III	171
Tabel 4.17 Skor Kelompok/TIM Siklus III	173
Tabel 4.18 Hasil Analisis Penilaian Sikap Siklus III	174
Tabel 4.19 Hasil Analisis Penilaian Produk Siklus III	175
Tabel 4.20 Rekapitulasi dari Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	177

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Kerangka Berfikir	78
Bagan 3.1 Alur Langkah-langkah PTK	80

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Obervasi Keterampilan Guru Siklus I	115
Diagram 4.2 Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Siklus I	123
Diagram 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Data Awal dan Siklus I	128
Diagram 4.4 Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	128
Diagram 4.5 Hasil Obervasi Keterampilan Guru Siklus II	138
Diagram 4.6 Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Siklus II	145
Diagram 4.7 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	150
Diagram 4.8 Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	150
Diagram 4.9 Hasil Obervasi Keterampilan Guru Siklus III	160
Diagram 4.10 Perbandingan Keterampilan Guru Setiap Siklus	165
Diagram 4.11 Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Siklus III	167
Diagram 4.12 Perbandingan Aktivitas Siswa Setiap Siklus	170
Diagram 4.13 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	172
Diagram 4.14 Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III	172
Diagram 4.15 Perolehan Skor Keterampilan Guru	178
Diagram 4.16 Perolehan Skor Aktivitas Siswa	179
Diagram 4.17 Perolehan Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa	180

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran Siklus I	229
Lampiran 2 Perangkat Pembelajaran Siklus II	255
Lampiran 3 Perangkat Pembelajaran Siklus III	280
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Pengambilan Data Penelitian	307
Lampiran 5 Lembar Pengamatan Keterampilan Guru	311
Lampiran 6 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	315
Lampiran 7 Catatan Lapangan	319
Lampiran 8 Lembar Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I	320
Lampiran 9 Lembar Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II	324
Lampiran 10 Lembar Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III	328
Lampiran 11 Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Siklus I	332
Lampiran 12 Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Siklus II	334
Lampiran 13 Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Siklus III	336
Lampiran 14 Hasil Penilaian Sikap Siklus I	338
Lampiran 15 Hasil Penilaian Sikap Siklus II	340
Lampiran 16 Hasil Penilaian Sikap Siklus III	342
Lampiran 17 Hasil Penilaian Produk Siklus I	344
Lampiran 18 Hasil Penilaian Produk Siklus II	346
Lampiran 19 Hasil Penilaian Produk Siklus III	348
Lampiran 20 Catatan Lapangan Siklus I	350
Lampiran 21 Catatan Lapangan Siklus II	351
Lampiran 22 Catatan Lapangan Siklus III	352
Lampiran 23 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	353
Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	354
Lampiran 25 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus III	355
Lampiran 26 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	356
Lampiran 27 Data Poin Peningkatan Siswa Dan Skor Kelompok Siklus I	358
Lampiran 28 Data Poin Peningkatan Siswa Dan Skor Kelompok Siklus II ...	361
Lampiran 29 Data Poin Peningkatan Siswa Dan Skor Kelompok Siklus III ..	364

Lampiran 30 Bukti Hasil Belajar Siklus I	367
Lampiran 31 Bukti Hasil Belajar Siklus II	369
Lampiran 32 Bukti Hasil Belajar Siklus III	371
Lampiran 33 Dokumentasi	373
Lampiran 34 Surat Ijin Penelitian	376
Lampiran 35 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	377

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pelaksanaan proses belajar mengajar atau yang lebih dikenal sebagai proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah, secara umum bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu mata pelajaran yang diberikan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui pengajaran IPS, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Siswa akan diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif (Hidayati, 2008:1-12)

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 ayat 1 berbunyi “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran yang berlangsung di sekolah harus dilaksanakan secara kreatif, menyenangkan, dan dapat memberikan motivasi

kepada siswa, sehingga pada akhir pembelajaran siswa akan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Proses pembelajaran tersebut tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada tenaga pendidik yang berupaya untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang telah ada. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki tugas penting dalam proses pembelajaran, seperti mengajar yaitu memberikan materi pelajaran kepada peserta didik agar pengetahuan mereka semakin bertambah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada jenjang SD/MI/SDLB mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan, serta membiasakan siswa untuk berfikir dan memiliki perilaku ilmiah yang kreatif, kritis, dan mandiri. Mata pelajaran IPS pada SD/MI dilaksanakan secara terpadu.

Mata pelajaran IPS merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai sosial pada peserta didik, sehingga saat mereka dewasa akan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah sosial di lingkungannya. Adanya peningkatan prestasi dalam suatu pembelajaran merupakan tujuan dari pembelajaran itu

sendiri. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran dengan cakupan materi yang sangat luas. Materi tersebut bersifat hafalan, sehingga membutuhkan target ketuntasan dalam pelaksanaannya. Dalam mencapai target tersebut perlu adanya strategi, perencanaan, metode, dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Menurut kurikulum tahun 2006 (dalam Gunawan, 2013:53) pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar agar dapat berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report* (2011): *The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO), pembangunan pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2010, yaitu berada pada posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Total nilai EDI tersebut didapatkan dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka kemampuan membaca pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, dan angka bertahan pada siswa dalam menempuh

pendidikan hingga kelas V Sekolah Dasar. BBC (2012) juga menyatakan bahwa sistem pendidikan Indonesia menempati peringkat terendah di dunia. Dalam artikel pada website tersebut diberitakan bahwa menurut tabel *Liga Global* yang diterbitkan oleh Firma Pendidikan Pearson, ranking ini memadukan hasil tes internasional dan data seperti tingkat kelulusan antara 2006 dan 2010. Dari penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di Indonesia masih rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya kualitas pendidik dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan secara langsung oleh guru di kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang diketahui bahwa kualitas pembelajaran IPS masih rendah. Guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran inovatif dan belum menggunakan media yang menarik. Keterampilan guru yang belum optimal tersebut, mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik, sehingga siswa menjadi kurang aktif, kurang antusias, merasa jenuh, menurunnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa belum tampak, karena siswa belum diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Keterampilan guru yang belum optimal dan aktivitas siswa yang belum tampak dalam pembelajaran, mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kualitas pembelajaran yang rendah, mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi rendah, yang ditunjukkan data dari refleksi dan evaluasi pembelajaran IPS masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 67. Berdasarkan analisis data hasil belajar IPS siswa kelas VB semester 1 tahun ajaran 2014/2015 didapatkan data dari 39 siswa, hanya 15 siswa (38,5%) yang tuntas, sedangkan sisanya 24 siswa (61,5%) nilainya masih di bawah KKM atau belum tuntas. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, solusi yang dipilih adalah menerapkan pendekatan saintifik melalui model *STAD* berbantuan CD pembelajaran pada saat pembelajaran IPS. Hasil yang diharapkan dalam menerapkan model dan media tersebut adalah meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa yang ditunjukkan dengan aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar siswa meningkat secara maksimal.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Permendikbud Nomor 81 A (2013) menjelaskan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Model *STAD* menekankan pada aktivitas siswa secara kelompok dan individu. Siswa akan bekerja secara kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan guru dan mengerjakan kuis secara individu. Penggunaan media CD pembelajaran akan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dan aktivitas siswa akan meningkat, sehingga pembelajaran akan berlangsung lebih menyenangkan. Model ini berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, kreatif, berfikir kritis, dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana (Hosnan, 2014: 246).

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *STAD* ini dibantu dengan penggunaan media CD pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal dan sesuai dengan rencana. Menurut Daryanto (2012:4) media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini media yang digunakan adalah CD pembelajaran. Media CD pembelajaran dirancang dan dibuat dengan memanfaatkan media komputer kemudian dijadikan dalam bentuk *compact disc* (CD). Menurut Ariani (2010:26) pembelajaran menggunakan multimedia akan menjadi lebih menarik, interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat lebih termotivasi, proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, serta sikap dan perhatian siswa dapat ditingkatkan dan dipusatkan. Media berupa CD telah diintegrasikan materi-materi

pembelajaran di dalamnya yang akan disampaikan pada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dinamakan CD pembelajaran. CD pembelajaran tersebut berisi teks materi, grafis, foto, *audio*, *video*, dan animasi dari materi yang akan disampaikan pada siswa (Ariani, 2010:25). Materi yang tersimpan dalam CD pembelajaran akan diaudio visualisasikan melalui alat bantu berupa televisi atau laptop. Dengan menggunakan CD pembelajaran, siswa akan menjadi lebih aktif, pembelajaran menjadi menyenangkan, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Penerapan model *STAD* didukung oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Monchai Tiantong. 2013. *Student Team Achievement Divisions (STAD) Technique through the Moodle to Enhance Learning Achievement. International Education Studies*. 6(4):1-7. Analisis data penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam prestasi belajar pemrograman komputer pada dua puluh siswa yang diambil sebagai sampel dengan hasil adanya perubahan signifikan dari nilai posttest yang naik 5 tingkat pada nilai pretest. Nilai efisiensi pelajaran berada pada 83,05/80,40 lebih tinggi dari nilai yang ditentukan yaitu 80/80.

Andriana Lusitasari. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada Siswa Kelas VA SD 2 Sungupan Kabupaten Bantul. *Basic Education Jurnal Elektronik Mahasiswa Prodi PGSD*. II(6). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perbandingan hasil yang diperoleh siswa

sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dengan model *STAD*. Sebelum dilakukan tindakan terdapat 8 siswa atau 44,44% dari seluruh siswa mendapat nilai ≥ 65 . Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I ada 11 siswa atau 61,11% yang mendapat nilai tuntas, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu ada 15 siswa atau 83,33% yang mendapat nilai tuntas. Nilai rata-rata hasil tes meningkat pada siklus I yaitu 65,00 sedangkan pada siklus II yaitu 74,17.

Putu Ayu Junita Wulandari. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Dengan Media Compact Disk (CD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Penatih Tahun Ajaran 2013/2014. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 2(1). Hasil analisis data membuktikan bahwa adanya peningkatan dalam kualitas pembelajaran. Siklus I nilai rata-rata siswa 67,06 dengan persentase 34,4%. Pada siklus II nilai rata-rata naik menjadi 80,28 dengan persentase 84,3% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa (87,5%) dari 32 siswa yang menjadi subyek penelitian.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *STAD* Berbantuan CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS KD 2.2 pada siswa kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang?”

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS KD 2.2 melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran pada siswa kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang?
- b. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.2 melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran pada siswa kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang?
- c. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS KD 2.2 melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran pada siswa kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Langkah-langkah pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa membaca materi secara garis besar pada CD pembelajaran.
- b. Guru melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi yang akan dipelajari (menanya).

- c. Siswa masuk ke dalam kelompok-kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 siswa heterogen.
- d. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru melalui bantuan CD pembelajaran (mengamati).
- e. Guru melakukan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang telah disampaikan melalui CD pembelajaran (menanya).
- f. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok. Anggota kelompok yang sudah memahami materi ataupun mengetahui jawaban dari tugas yang diberikan dapat menjelaskan kepada anggota kelompok lain sampai semua anggota kelompok itu mengerti (mengumpulkan informasi, mengasosiasi).
- g. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok (mengkomunikasikan).
- h. Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok dengan bimbingan guru.
- i. Siswa mengerjakan kuis/pertanyaan secara individu dan tidak boleh saling membantu.
- j. Pembahasan kuis yang telah dikerjakan siswa.
- k. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS KD 2.2 pada siswa kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.2.1 Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS KD 2.2 melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran.
- 1.3.2.2 Meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS KD 2.2 melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran.
- 1.3.2.3 Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS KD 2.2 melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah peneliti mendapatkan pengalaman dalam menerapkan model *STAD* berbantuan CD pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran IPS. Selain itu dapat memberikan manfaat, bagi:

1.4.2.1 Siswa

- a. Mendapatkan pengalaman belajar yang efektif, sehingga akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.
- b. Menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS.

1.4.2.2 Guru

- a. Sebagai sarana untuk mengevaluasi, mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran.
- b. Membuat guru menjadi lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

1.4.2.3 Lembaga/Sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Menumbuhkan kerja sama antar guru yang akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Istilah belajar telah banyak dikenal oleh masyarakat luas. Pada era globalisasi sekarang ini, hampir semua orang mengenal istilah belajar. Namun, masih banyak yang belum memahami arti belajar yang sesungguhnya. Hakikat belajar perlu diketahui untuk dijadikan sebagai pedoman dalam memahami istilah belajar secara mendalam. Manusia adalah makhluk belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia memiliki potensi untuk belajar. Pada masa sekarang ini, belajar merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar, seseorang akan mengalami sebuah perubahan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hampir seluruh waktu kehidupan manusia digunakan untuk melakukan aktivitas belajar.

Ketika kata “perubahan” dibicarakan dan dipermasalahkan, maka secara tidak langsung pembicaraan tersebut sudah menyangkut permasalahan yang mendasar dari istilah belajar. Apapun pengertian yang dikatakan oleh beberapa ahli mengenai belajar, maka inti dari pengertian tersebut adalah masalah perubahan yang akan terjadi pada individu yang melakukan aktivitas belajar. Perubahan yang dimaksudkan tersebut adalah perubahan yang sesuai dengan kehendak individu yang belajar.

Oleh karena itu, jika seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan pada akhir aktivitas belajar tersebut memperoleh perubahan dalam dirinya dengan ditandai oleh pengalaman baru yang dimilikinya, maka individu tersebut dapat dikatakan telah belajar. Perubahan yang terjadi pada aktivitas belajar berhubungan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku seseorang. Jika perubahan tingkah laku akibat aktivitas fisik, seperti mabuk, tabrakan, dan sebagainya bukan dikategorikan sebagai belajar. Maka, dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar adalah perubahan dan tidak setiap perubahan adalah sebagai akibat dari aktivitas belajar (Djamarah, 2011:15).

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Uraian di atas telah dijelaskan mengenai hakikat belajar yang sesungguhnya. Pada dasarnya belajar adalah aktivitas untuk mendapatkan informasi dari aspek yang dipelajari. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku bagi seseorang dan belajar itu mencakup semua yang dipikirkan atau dikerjakan oleh seseorang (Rifa'i dan Anni, 2012, 66). Beberapa ahli telah mendefinisikan pengertian belajar, antara lain:

Menurut Djamarah (2011:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Burton (dalam Hosnan, 2014:3) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan perilaku pada seseorang karena adanya interaksi antara individu

yang satu dengan yang lain dan individu dengan lingkungan, sehingga individu tersebut dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2). Sedangkan menurut Sardiman (2014:20) belajar merupakan perubahan perilaku atau penampilan dengan melakukan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Menurut Suprijono (2012:4) prinsip dalam belajar dibagi menjadi 3, yaitu:

- a. Belajar adalah perubahan perilaku. Ciri-ciri perubahan perilaku sebagai hasil belajar adalah:
 - 1) Perubahan perilaku dalam belajar adalah perubahan yang disadari.
 - 2) Berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
 - 3) Bermanfaat sebagai pedoman hidup.
 - 4) Positif atau berakumulasi.
 - 5) Sebagai usaha yang direncanakan atau dilakukan.
 - 6) Perilaku bersifat permanen atau tetap.
 - 7) Memiliki tujuan dan terarah.
 - 8) Mencakup seluruh potensi kemanusiaan.
- b. Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena adanya keinginan, dorongan kebutuhan, dan tujuan yang ingin dicapai oleh individu. Belajar merupakan kesatuan fungsional dan seluruh komponen belajar.

c. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman adalah hasil interaksi antara individu yang satu dengan yang lain dan individu dengan lingkungannya. Pengalaman tersebut diperoleh dari proses belajar.

Teori konstruksivisme berpandangan bahwa belajar merupakan proses aktif dari individu yang belajar untuk merekonstruksi makna seperti: teks, kegiatan dialog, dan pengalaman fisik. Belajar adalah kegiatan aktif yang dilakukan oleh individu yang belajar untuk membangun sendiri pengetahuan yang ingin dicapainya (Sardiman, 2014:38).

Berdasarkan pengertian-pengertian belajar yang telah dijelaskan di atas, belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengalaman baru yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan perilaku dalam diri individu tersebut dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2013: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada pada diri individu yang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi proses individu dalam belajar, sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor Intern dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern juga dapat dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 80-81) faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup: (1) kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; (2) kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan (3) kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor-faktor internal dapat terbentuk sebagai akibat dari pertumbuhan, pengalaman belajar sebelumnya, dan perkembangan. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

2.1.1.3 Ciri-ciri Belajar

Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut memiliki ciri-ciri. Djamarah (2011:15) mengemukakan ada beberapa perubahan yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar, yaitu:

a. Perubahan yang Terjadi Secara Sadar

Perubahan merupakan akibat yang terjadi pada akhir aktivitas belajar. Perubahan itu terjadi secara sadar pada individu yang belajar. Individu itu sendiri yang merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya. Misalnya, individu menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecapakan dalam dirinya bertambah, dan kebiasaan-kebiasaannya berubah atau bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk, bukan merupakan perubahan yang terjadi akibat belajar, karena terjadi secara tidak sadar.

b. Perubahan dalam Belajar Bersifat Fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada diri individu terjadi secara terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan akan berpengaruh pada perubahan berikutnya dan akan bermanfaat bagi kehidupan ataupun proses belajar selanjutnya. Misalnya, seseorang yang tidak bisa menulis, kemudian belajar menulis, dan akan mengalami perubahan dari tidak bisa menulis menjadi dapat menulis. Perubahan tersebut akan terus berlangsung dan berkembang ketika individu tersebut melakukan proses belajar yang selanjutnya.

c. Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi pada aktivitas belajar selalu bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak usaha belajar yang dilakukan, maka semakin banyak perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif adalah perubahan yang terjadi karena adanya usaha dari individu itu sendiri.

d. Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang terjadi pada belajar adalah perubahan yang bersifat menetap atau permanen. Ini berarti perubahan yang terjadi pada individu setelah belajar akan bersifat tetap.

e. Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari oleh individu setelah belajar. Jika seseorang sudah mengetahui tujuan yang ingin

dicapai melalui belajar, maka perbuatan belajar yang dilakukan akan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

f. Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang terjadi pada individu setelah belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku individu tersebut. Jika seseorang telah belajar sesuatu, maka sebagai hasil dari belajar tersebut, individu itu akan mengalami perubahan keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

2.1.1.4 Teori-teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu teori yang menjelaskan istilah dan pandangan tentang belajar. Terdapat beberapa teori belajar seperti, teori belajar behavioristik, teori belajar menurut Piaget, teori belajar konstruktivisme, dan teori belajar menurut Gagne. Teori-teori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Teori Belajar Behavioristik

Rifa'i dan Anni (2012:89-90) mengemukakan pengertian belajar menurut teori behavioristik adalah proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*). Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respons.

b. Teori belajar menurut Piaget

Slameto (2013:12) berpendapat bahwa teori belajar menurut Piaget memiliki pandangan mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak,

yaitu anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa, perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak, namun jangka waktu untuk berlatih dari suatu tahap ke tahap yang lain tidak selalu sama pada setiap anak.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme berpandangan bahwa belajar bukan hanya sekedar mengingat. Peserta didik yang harus memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajarinya sendiri, dapat memecahkan masalah, menemukan hal-hal yang diperlukan untuk dirinya sendiri, dan menekuni berbagai gagasan (Rifai'i dan Anni, 2012:114). Teori ini mengatakan bahwa pengetahuan bukan fakta dari sesuatu yang dipelajari, tetapi sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, dan lingkungan peserta didik.

d. Teori Belajar Menurut Gagne

Gagne (dalam Slameto, 2013:13) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

2.1.1.5 Hakikat Pembelajaran

Setiap kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya tidak pernah terlepas dari kegiatan pembelajaran. Beberapa ahli mengemukakan definisi pembelajaran, antara lain:

Menurut Briggs (dalam Rifa'i dan Anni, 2012:157) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa

sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Unsur utama dalam pembelajaran adalah pengalaman anak yang diperoleh melalui sebuah peristiwa sehingga terjadi proses belajar. Chalil (dalam Hosnan, 2014:4) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang digunakan pada suatu lingkungan belajar.

Majid (2013:5) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu konsep kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan kompetensi dan indikator sebagai hasil belajarnya. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan untuk merangsang seseorang untuk dapat belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (dalam Majid, 2013:5) pembelajaran merupakan proses yang berfungsi untuk membimbing siswa di dalam kehidupannya, yaitu membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan yang mereka jalani.

Menurut teori konstruksivisme, strategi pembelajaran menekankan pada penggunaan pengetahuan secara bermakna, urutan pembelajaran mengikuti cara pandang siswa, dan lebih menekankan pada proses, serta aktivitas belajar secara nyata, bukan mengikuti urutan pembelajaran yang ada pada buku. Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik diminta untuk membangkitkan motivasi belajar pada siswa. Seseorang tidak akan belajar jika tidak termotivasi, oleh karena itu siswa harus termotivasi untuk mengikuti proses belajar (Warsita, 2008:79).

Dari beberapa pernyataan di atas, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terjadi antara peserta didik dan pendidik dalam suatu

proses belajar yang telah direncanakan dan berfungsi untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.2 Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat diartikan sebagai mutu atau keefektifan. Efektivitas dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan (Etzioni dalam Hamdani, 2011:194). Efektivitas merupakan suatu konsep yang berhubungan dengan semua faktor yang ada di luar dan di dalam diri seseorang, tidak hanya di lihat dari produktivitas, tetapi juga dari sikap individunya. Efektivitas juga dapat dilihat dari kepuasan yang dicapai oleh orang (Robbins dalam Hamdani, 2011:194). Menurut Prokopenko (dalam Hamdani, 2011:194) efektivitas merupakan sebuah konsep yang sangat penting karena dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan individu dalam mencapai suatu tujuan.

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan siswa yang lebih baik dan meningkatkan kapasitas pembelajaran. Kualitas dapat dikatakan sebagai sebuah mutu yang perlu diperhatikan. Sesuatu yang memiliki kualitas akan bernilai tinggi. Pembelajaran yang memiliki kualitas baik akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap siswa yang lebih baik. Menurut Bramley (dalam Hamdani, 2011:194) belajar merupakan sebuah komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang berhubungan dengan pola perilaku individu untuk mewujudkan suatu pekerjaan tertentu.

Dalam Depdiknas (2010:7) indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari perilaku pembelajaran pendidik, aktivitas siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran yang ada di sekolah. Indikator kualitas pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perilaku pembelajaran pendidik (guru)

Keterampilan dasar mengajar, merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan dalam suatu tindakan. Menurut Depdiknas (2010:8) indikator perilaku pembelajaran pendidik adalah:

- 1) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar.
- 2) Menguasai disiplin ilmu.
- 3) Memahami keunikan setiap siswa dengan kelebihan, kekurangan, dan kebutuhan.
- 4) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi, dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran.

b. Aktivitas siswa

Sekolah adalah salah satu tempat yang dijadikan sebagai pusat belajar. Sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat, namun aktivitas siswa banyak jenisnya. Menurut Depdiknas (2010:8) indikator perilaku siswa yaitu:

- 1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar.
- 2) Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya.
- 3) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna.
- 4) Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya.
- 5) Mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap, dan bekerja produktif.
- 6) Mampu menguasai materi ajar dalam kurikulum sekolah.

c. Iklim pembelajaran

Menurut Depdiknas (2010:8) indikator iklim pembelajaran adalah:

- 1) suasana kelas yang kondusif,
- 2) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan,
- 3) suasana sekolah latihan dan tempat berpraktik lainnya yang kondusif bagi tumbuhnya penghargaan siswa,

d. Materi pembelajaran

Menurut Depdiknas (2010:8) materi pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari:

- 1) kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa,
- 2) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia,

- 3) sistematis dan kontekstual,
- 4) dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin,
- 5) dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni,
- 6) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis, dan praktis.

e. Media pembelajaran

Depdiknas (2010:9) menyebutkan bahwa kualitas media pembelajaran yang baik dapat dilihat dari:

- 1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna,
- 2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan,
- 3) dapat memperkaya pengalaman belajar siswa,
- 4) mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada,

f. Sistem pembelajaran

Menurut Depdiknas (2010:9) sistem pembelajaran di sekolah akan memiliki kualitas yang baik, jika:

- 1) sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal,

- 2) memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah,
- 3) ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua sivitas akademika,
- 4) dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen sistem pendidikan di sekolah, pengendalian dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya.

Dari uraian di atas, maka kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu gambaran tentang mutu atau tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dengan bimbingan guru dari suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku siswa yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Berdasarkan beberapa indikator tersebut, peneliti membatasi indikator yang menyangkut kualitas pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan media CD pembelajaran dengan menentukan tiga indikator sebagai dasar acuan penelitian. Ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Indikator kualitas pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

2.1.2.1 Keterampilan Guru

Sardiman (2014:125) guru adalah salah satu komponen penting dalam belajar mengajar, yang ikut berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan. Slameto (2013:97) menyatakan

bahwa dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Guru mempunyai tanggung jawab secara penuh untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, sehingga guru dapat membantu perkembangan siswa. Menurut Rusman (2014:80) keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik yang dimiliki oleh seseorang dan berhubungan dengan pengetahuan serta keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar adalah bentuk-bentuk perilaku yang mendasar yang dimiliki oleh guru sebagai kemampuan awal untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang dilaksanakan secara terencana dan profesional. Menurut Rusman (2014:80) keterampilan dasar mengajar guru dapat dibagi menjadi sembilan indikator keterampilan mengajar, yaitu :

a. Keterampilan Membuka Pelajaran (*Set Induction Skills*)

Keterampilan dasar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuka pelajaran. Menurut Abimanyu (dalam Rusman, 2014:81) membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru di awal pembelajaran untuk menciptakan suasana nyaman, sehingga siswa siap secara mental dan membuat siswa menjadi fokus pada hal-hal yang akan dipelajari. Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (dalam Rusman, 2014: 81) menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan, yaitu:

- 1) Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan yang disampaikan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan materi secara garis besar dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan silabus dan RPP.

b. Keterampilan Bertanya (*Questioning Skills*)

Menurut Anitah (2011:7.4) keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang paling mendasar dari semua keterampilan guru lainnya. Keterampilan bertanya adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki guru sebelum menguasai keterampilan selanjutnya. Tujuan bertanya adalah untuk mendapatkan informasi. Selain itu, keterampilan bertanya dilakukan untuk menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Rusman (2014:82) menyatakan bahwa bertanya dapat dilakukan diberbagai kesempatan, oleh karena itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan siswa dalam bertanya untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen dalam keterampilan bertanya meliputi: (1) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat; (2) pemberian acuan; (3) fokus pertanyaan; (4) pemindahan giliran; (5) penyebaran; (6) pemberian waktu berfikir; (7) pemberian tuntunan.

c. Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement Skills*)

Penguatan adalah respons yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan yang dianggap baik tersebut (Anitah, 2011:7.25). Secara psikologis,

seseorang membutuhkan penghargaan atas segala sesuatu yang telah dilakukannya. Guru yang baik harus memberikan penguatan, baik dalam bentuk verbal (diungkapkan dengan kata-kata) maupun nonverbal (dilakukan dengan memberikan isyarat dan gerakan). Menurut Rusman (2014:84) tujuan pemberian penguatan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku siswa yang produktif.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.
- 5) Membiasakan suasana kelas penuh dengan penghargaan dan penguatan.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Skills*)

Menurut Anitah (2011:7.38) variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berupa perubahan-perubahan yang sengaja diciptakan untuk memberikan kesan yang unik. Rusman (2014:85) menyatakan bahwa variasi ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa karena suasana pembelajaran yang monoton. Dengan memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga siswa dapat menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan aktif dalam pembelajaran. Tujuan dan manfaat memberikan variasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan dan meningkatkan perhatian siswa pada aspek-aspek pembelajaran yang nyata dan bervariasi.

- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya.
- 3) Menumbuhkan perilaku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang variatif dan suasana lingkungan belajar yang baik.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang sesuai dengan keinginannya.

e. Keterampilan Menjelaskan (*Explaining Skills*)

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyampaian informasi secara lisan yang dilakukan oleh guru secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan suatu hal dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang direncanakan dengan baik, disajikan dengan urutan yang tepat merupakan ciri utama kegiatan pembelajaran (Rusman, 2014:86). Tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara obyektif dan bernalar.
- 2) Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah.
- 3) Mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya untuk mengatasi kesalahpahaman siswa.
- 4) Membimbing siswa untuk menghayati, menalar, dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Rusman (2014:89) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan fasilitas

kepada siswa dalam pembelajaran secara kelompok. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal bertujuan untuk memberikan pengalaman atau informasi kepada siswa, mengambil kesimpulan, dan memecahkan masalah. Menurut Anitah (2011:8.21) komponen-komponen dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu: (1) memusatkan perhatian; (2) memperjelas masalah dan uraian pendapat; (3) menganalisis pendapat; (4) meningkatkan urunan; (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; (6) menutup diskusi.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta untuk mengembalikan kondisi belajar yang terganggu akibat siswa yang ramai ke arah kondisi belajar yang optimal (Anitah, 2011:8.36). Sedangkan, menurut Usman (dalam Rusman, 2014:90) pengelolaan kelas adalah keterampilan yang dimiliki guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

h. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan interes siswa. Guru dapat memberikan variasi, bimbingan, dan penggunaan media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individu. Peran guru dalam pembelajaran perseorangan ini adalah sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor, dan sebagai peserta kegiatan. Menurut Rusman (2014:91) komponen-komponen yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran perseorangan adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.
- 2) Keterampilan mengorganisasi.
- 3) Keterampilan memberikan bimbingan dan memudahkan dalam belajar.
- 4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

i. Keterampilan Menutup Pelajaran (*Closure Skills*)

Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai materi yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam menerima materi pelajaran, dan tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (dalam Rusman, 2014:92) yang harus dilakukan guru dalam kegiatan penutupan adalah:

- 1) Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran.

- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara terencana dan konsisten.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, memberikan bimbingan, dan tugas secara individu atau kelompok.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan guru adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan-keterampilan di atas sebagai modal untuk mengajar di kelas. Sembilan keterampilan di atas menjadi pedoman ketika guru melaksanakan pembelajaran IPS di kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang. Dalam menerapkan model *STAD* berbantuan CD pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran IPS, peneliti mengambil indikator yang sesuai dengan keterampilan-keterampilan di atas, yaitu: (1) keterampilan membuka pembelajaran; (2) keterampilan membimbing pembentukan kelompok pada pembelajaran model *STAD* (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengelola kelas); (3) keterampilan menyampaikan materi dengan bantuan CD pembelajaran (keterampilan menjelaskan); (4) keterampilan mengkondisikan kelas (keterampilan mengelola kelas) (5) keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran model *STAD* (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan pembelajaran perseorangan); (6)

keterampilan membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan bertanya); (7) keterampilan mengevaluasi dan mengklarifikasi informasi yang telah disampaikan oleh siswa (keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan pembelajaran perseorangan, dan keterampilan menjelaskan); (8) keterampilan mengadakan kuis (keterampilan mengadakan variasi); (9) keterampilan memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang aktif (keterampilan memberikan penguatan); (10) keterampilan menutup pelajaran.

Guru adalah komponen terpenting dalam pembelajaran. Tanpa bantuan guru, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Guru harus memiliki keterampilan-keterampilan yang mendukung proses pembelajaran, karena tanpa adanya keterampilan tersebut guru juga tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan maksimal. Oleh karena itu, sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *STAD* berbantuan CD pembelajaran, maka peneliti menetapkan indikator-indikator keterampilan guru di atas yang mencakup keterampilan dasar mengajar guru secara keseluruhan.

2.1.2.2 Aktivitas Siswa

Menurut Sardiman (2014:95) belajar pada prinsipnya adalah berbuat. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Sekolah adalah tempat yang dijadikan sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan potensi dan aktivitas siswa. Banyak jenis aktivitas yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2014:101) aktivitas siswa dapat digolongkan menjadi delapan aktivitas, yaitu:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, contohnya: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model meresapi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, contohnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Whipple (dalam Hamalik, 2013:173) membagi kegiatan-kegiatan siswa sebagai berikut:

- a. Bekerja dengan alat-alat visual
 - 1) Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya.
 - 2) Mempelajari gambar-gambar, mendengarkan penjelasan, dan mengajukan pertanyaan.
 - 3) Mencatat pertanyaan-pertanyaan yang menarik minat.

b. Ekskursi dan trip

- 1) Mengunjungi museum dan sumber belajar lainnya.
- 2) Mengundang lembaga-lembaga dan narasumber yang sesuai dengan mataeri yang diajarkan.
- 3) Menyaksikan demonstrasi.

c. Memperlajari masalah-masalah

- 1) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- 2) Melaksanakan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh *Guidance* yang telah disiarkan oleh guru.
- 3) Membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.

d. Mengapresiasi literatur

- 1) Membaca cerita-cerita yang menarik.
- 2) Mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi.

e. Ilustrasi dan konstruksi

- 1) Membuat *chart* dan diagram.
- 2) Menggambar dan membuat peta.
- 3) Membuat artikel untuk pameran.

f. Bekerja menyajikan informasi

- 1) Menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik.
- 2) Menulis dan menyajikan dramatisasi.

g. Cek dan tes

- 1) Mengerjakan informal dan *standardized test*.
- 2) Menyiapkan tes-tes untuk murid lain.

3) Menyusun grafik perkembangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan aktivitas siswa adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD pembelajaran, sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil indikator aktivitas siswa yang disesuaikan dengan aktivitas siswa yang telah dijelaskan di atas:

- a. kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran (*emotional activities*);
- b. menanggapi apersepsi (*oral activities, motor activities*);
- c. memperhatikan materi yang disampaikan melalui bantuan CD pembelajaran (*visual activities, listening activities, mental activities, emotional activities, writing activities*);
- d. aktif melakukan tanya jawab (*oral activities, emotional activities*);
- e. antusias dalam diskusi kelompok (*oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, emotional activities*);
- f. terampil mengemukakan ide (*emotional activities, oral activities*);
- g. menyampaikan hasil diskusi kelompok (*motor activities, mental activities, oral activities*);
- h. menanggapi hasil diskusi kelompok lain (*visual activities, listening activities, mental activities, writing activities*);
- i. aktif dalam mengerjakan kuis (*visual activities, mental activities, writing activities, emotional activities*);

j. menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (*oral activities, mental activities, writing activities*).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memasukkan salah satu aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran ke dalam indikator aktivitas siswa yaitu *drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, dan diagram. *Drawing activities* tidak sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD pembelajaran.

2.1.2.3 Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan. Tujuan peserta didikan merupakan bentuk keinginan yang disampaikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diharapkan pada siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Suprijono (2012:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, persepsi, dan keterampilan.

Bloom (Rifa'i dan Anni, 2012:70) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), afektif (*affective domain*), dan psikomotorik (*psychomotoric domain*). Berikut ini dijelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga ranah belajar tersebut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan, dan kehamiran intelektual. Aspek kognitif dibedakan menjadi enam jenjang (Poerwanti, 2008:1-23), yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) (C1), dalam jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah tanpa harus mengerti atau menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) (C2), kemampuan ini menuntut siswa untuk memahami materi yang diajarkan, mengetahui hal-hal yang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isi materi tersebut tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal yang lain.
- 3) Penerapan (*application*) (C3), pada jenjang ini seseorang dituntut untuk menggunakan ide-ide umum, cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- 4) Analisis (*analysis*) (C4), tingkat kemampuan ini menuntut seseorang untuk dapat menguraikan suatu keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur pembentuknya.
- 5) Sintesis (*synthesis*) (C5), jenjang ini menuntut seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) (C6), yaitu jenjang yang menuntut seseorang untuk dapat menilai suatu keadaan, pernyataan, dan konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Indikator dalam pembelajaran IPS KD 2.2 melalui model *STAD* berbantuan CD pembelajaran meliputi ranah kognitif C1 sampai C4 (mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis).

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai (Rifai'i dan Anni, 2012:71). Sardiman (2014:23) mengkategorikan ranah afektif menjadi lima kemampuan, yaitu: sikap menerima (*receiving*), memberikan respons (*responding*), nilai (*valuing*), organisasi (*organization*), karakterisasi (*characterization*). Dalam penelitian ini, ranah afektif yang dinilai adalah kelakuan atau sikap. Uno (2014:185) merumuskan indikator-indikator yang dapat dijadikan penilaian pada aspek kelakuan atau sikap, yaitu menghargai, sopan, santun, menghormati, jujur, tanggung jawab, taat, berani, pemaaf, sabar, penyayang, penolong, setia kawan, patuh, peramah, dermawan, periang, kerja sama, arif, dan bijaksana. Sedangkan menurut Kurinasih (2014:66) sikap yang dapat dikembangkan dalam suatu pembelajaran adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Sikap-sikap tersebut dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Daftar Deskripsi Penilaian Sikap

No.	Sikap	Deskriptor
1.	Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	a. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulagam b. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya prang lain tanpa menyebutkan sumber) c. Mengungkapkan perasaan apa adanya.

		<ul style="list-style-type: none"> d. Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan e. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya f. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
2.	Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang tepat waktu b. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah c. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan d. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
3.	Tanggungjawab adalah sikap untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang haarus dilakukan seseorang, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tugas individu dengan baik b. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan c. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat d. Mengembalikan barang yang dipinjam e. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan f. Menepati janji g. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri h. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta
4.	Toleransi adalah tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat b. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya c. Dapat menerima kekurangan orang lain d. Dapat memaafkan kesalahan orang lain e. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki latar belakang, pandangan, dan keyakinan
5.	Gotong royong adalah bekerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Terlibat aktif dalam bekerja bakti

	secara bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong.	<ul style="list-style-type: none"> b. membersihkan kelas b. Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan c. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan d. Aktif dalam kerja kelompok e. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok f. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi g. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain h. Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama
6.	Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghormati orang yang lebih tua b. Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur c. Tidak meludah di sembarang tempat d. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat
7.	Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.	<ul style="list-style-type: none"> a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu b. Mampu membuat keputusan dengan cepat c. Tidak mudah putus asa d. Tidak canggung dalam bertindak e. Berani presentasi di depan kelas f. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

(Kurinasih, 2014: 68)

Pada penelitian ini, peneliti membatasi indikator penilaian sikap dalam pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD pembelajaran yaitu sikap jujur, gotong royong, dan percaya diri.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan saraf, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf.

Menurut Simpson (dalam Rifa'i dan Anni, 2012:73) kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*).

Penilaian pada ranah psikomotorik salah satunya adalah penilaian produk. Menurut Hosnan (2014:406) penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni. Komponen yang perlu diperhatikan dalam penilaian produk adalah tahap persiapan, tahap pembuatan produk (proses), dan tahap penilaian produk (*appraisal*). Komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, dan mendesai produk.
- 2) Tahap pembuatan produk, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- 3) Tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, ranah psikomotorik yang dinilai adalah kemampuan membuat peta pikiran. Penilaian psikomotorik tersebut mengacu pada indikator:

- 1) tahap persiapan, meliputi: menyiapkan diri sebelum pembuatan produk, membawa alat dan bahan yang dibutuhkan, menyiapkan alat dan bahan di atas meja, memperhatikan petunjuk yang diberikan guru sebelum membuat produk

- 2) tahap pembuatan produk, meliputi: mengikuti petunjuk yang diberikan guru, membuat peta pikiran bersama anggota kelompok, membuat garis penghubung dalam peta pikiran, membuat kalimat penjelasan dalam setiap pikiran
- 3) tahap penilaian produk, meliputi: produk yang dihasilkan sesuai dengan materi yang dipelajari, isi penjelasan sesuai dengan gambar atau tulisan, produk bersih dari coretan dan rapi, produk dihias dengan menarik.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.3 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1.3.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” merupakan nama mata pelajaran yang diberikan kepada siswa pada tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang dikenal dengan nama “*social studies*” dalam kurikulum sekolah di negara lain (Sapriya, 2014:19).

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Menurut Saidiharjo (dalam Hidayati, 2008:1-7) IPS merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama yaitu telaah tentang manusia dan dunianya,

sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yang disebut Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Social Science Education (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS), menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*” (Gunawan, 2013:17). Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Mata pelajaran IPS di Indonesia, pertama kali diperkenalkan dan digunakan pada kurikulum 1975. Pengertian IPS di tingkat sekolah mempunyai perbedaan makna pada setiap tingkat jenjang pendidikan, disesuaikan dengan perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Sehingga, mata pelajaran IPS untuk Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disampaikan secara berbeda-beda. Pengertian IPS di sekolah-sekolah tersebut ada yang dimaknai sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan dari sejumlah mata pelajaran, dan ada yang berarti sebagai program pengajaran. Perbedaan tersebut membuat cara penyampaiannya juga berbeda dan menggunakan pendekatan yang berbeda pada masing-masing jenjang pendidikan. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka IPS dapat diartikan sebagai sebuah program pendidikan yang menelaah masalah tentang manusia dan dunianya, yang tidak memiliki disiplin ilmu sendiri dan merupakan hasil perpaduan dari sejumlah

mata pelajaran, seperti sosiologi, antropologi, ilmu hukum, ilmu politik, sejarah, geografi, dan sebagainya.

2.1.3.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, memiliki tujuan yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Tujuan ini disebut sebagai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan instusional dan tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang memiliki kemampuan sosial dan meyakini kehidupannya di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, sehingga akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Gunawan, 2013:48). Hamalik (dalam Hidayati, 2008:1-24) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada perilaku siswa, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman; (2) sikap hidup belajar; (3) nilai-nilai sosial dan sikap; (4) keterampilan.

Gunawan (2013:52) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk kehidupannya mendatang di masyarakat.
- b. Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga msyarakat dan berbagai bidang keilmuan, serta bidang keahlian.

- d. Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang merupakan bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali siswa dengan kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sumaatmadja (dalam Hidayati: 1-24) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Pendidikan IPS sangat penting diberikan kepada siswa jenjang pendidikan dasar dan menengah, karena sebagai anggota masyarakat, siswa harus mengenal masyarakat dan lingkungannya. Untuk dapat mengenal masyarakat, siswa dapat belajar melalui proses pembelajaran IPS, melalui bantuan media cetak, elektronik, maupun pengalaman hidup di lingkungannya.

2.1.3.3 Evaluasi Pembelajaran IPS

Menurut Sardijyo, dkk (2011:8.2) evaluasi atau penilaian adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program. Setiap program mempunyai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegunaan utama dari evaluasi adalah untuk pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pengukuran dapat menghasilkan skor dan penilaian menghasilkan nilai. Pengukuran dapat dituliskan dengan angka, sedangkan penilaian dapat dinyatakan

dengan huruf, angka atau pernyataan. Kedua hal tersebut sangat berbeda. Guru sering tidak memperhatikan evaluasi ataupun pengukuran dalam pembelajaran IPS. Jika seseorang mendapatkan skor 85, skor tersebut tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa nilainya adalah 85, namun dapat dinyatakan dalam kategori baik.

Menurut Gunawan (2013: 79) evaluasi pembelajaran sangat diperlukan untuk menentukan seseorang dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau tidak. Evaluasi pembelajaran penting untuk mengetahui efektivitas dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk menilai tes yang digunakan sudah tepat atau belum dan materi yang disampaikan sudah sesuai dengan perkembangan usia siswa atau belum. Evaluasi hasil belajar dapat diketahui dengan berbagai cara. Tes dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa secara kognitif, namun tidak dapat digunakan untuk mengukur ranah afektif dan psikomotor. Tes tersebut terdapat dua macam, yaitu tes uraian dan tes obyektif. Sedangkan menurut Sardjiyo, dkk (2011:8.3) untuk mengukur prestasi belajar siswa diperlukan alat ukur yang disebut tes. Tes belajar yang hendak diukur adalah tingkat kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

2.1.3.4 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak usia sekolah dasar memandang kehidupan di dunia dalam satu keseluruhan yang utuh dan masih berfikir secara konkrit atau nyata tentang hal yang mereka rasakan saat ini, bukan

berfikir tentang masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Pembelajaran IPS mencakup banyak materi yang sangat luas dan memiliki pesan-pesan yang bersifat abstrak.

Dalam kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pendidikan di sekolah dasar memuat delapan mata pelajaran dan muatan lokal, yang diantaranya terdapat mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Pembelajaran IPS di sekolah dasar mengarahkan siswa untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang menjaga kedamaian.

Menurut Sapriya (2014:20) materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmunya karena dalam pembelajaran sekolah dasar dimensi pedagogik dan psikologis, serta karakteristik kemampuan berfikir siswa yang holistik lebih diutamakan. Pembelajaran IPS di sekolah dasar disampaikan secara terpadu dan memiliki cakupan materi yang luas. Oleh karena itu, guru SD dituntut untuk menguasai berbagai jenis konsep dasar ilmu-ilmu sosial yang cukup agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa, kemampuan guru, dan tujuan pembelajaran.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut (Gunawan, 2013:51):

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- e. IPS SD sebagai Pendidikan Global (*global education*), yaitu mendidik siswa tentang keberagaman bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; menanamkan kesadaran tentang saling ketergantungan antar bangsa; menanamkan kesadaran tentang semakin berkembangnya komunikasi dan transportasi antar dunia; mengurangi kemiskinan; kebodohan; dan perusakan lingkungan.

Mempelajari IPS pada hakikatnya adalah menelaah interaksi antar individu dan masyarakat dengan lingkungannya. Materi IPS diambil dari aspek-aspek yang ada dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS yang tidak menghubungkan atau membawa kehidupan masyarakat sebagai sumber belajar dan obyeknya merupakan suatu bidang ilmu tidak sesuai dengan kenyataan (Hidayati, 2008:1-26).

Dalam pembelajaran IPS, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan mengenal lingkungan alam sekitar, siswa akan menjadi lebih akrab dengan kondisi lingkungan secara langsung, sehingga siswa dapat mengetahui makna dan manfaat mata pelajaran IPS secara nyata. Selain itu, dengan mempelajari sosial, maka siswa dapat mengamati dan mempelajari norma-norma serta kebiasaan-kebiasaan baik yang berlaku di masyarakat, sehingga siswa mempunyai pengalaman secara langsung tentang hubungan saling mempengaruhi antara kehidupan individu dan masyarakat.

2.1.3.5 Strategi Pembelajaran IPS

Menurut Gunawan (2013:75) strategi pembelajaran IPS dikelompokkan menjadi dua, yaitu strategi pra pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam IPS.

a. Strategi Pra Pembelajaran

Suatu pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi harus dirancang secara matang. Oleh karena itu, penyusunan rancangan pembelajaran menjadi sesuatu yang mutlak dilakukan. Rancangan pembelajaran disiapkan tidak hanya satu kali pertemuan, tetapi untuk seluruh pertemuan sampai pembelajaran tersebut berakhir. Rancangan dibuat oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan tersebut merupakan langkah awal strategi pembelajaran. Perannya sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Langkah kedua adalah sosialisasi rancangan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru kepada siswa. Siswa harus mengetahui rancangan pembelajaran yang disiapkan guru, terutama tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa dan tugas-tugas belajar yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Langkah ketiga dalam strategi pra pembelajaran adalah pemberitahuan tugas-tugas belajar yang harus dilakukan siswa dan pemberian motivasi belajar. Pemberian motivasi belajar yang dilakukan antara lain:

- 1) Pemberitahuan manfaat materi ajar tersebut dipelajari.
- 2) Pemberitahuan keyakinan bahwa siswa mampu melaksanakan tujuan belajar tersebut.

- 3) Terlibatnya siswa dan menjadikan mereka faktor utama dalam belajar.
- 4) Menjadikan guru sebagai fasilitator kegiatan belajar siswa.

b. Strategi Pembelajaran IPS

IPS merupakan program pembelajaran melalui pendekatan multidisiplin dan pendekatan terpadu sebagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Pembelajaran IPS bukan sesuatu yang mudah. Pembelajaran tersebut melibatkan disiplin ilmu-ilmu sosial dan pengetahuan humaniora yang cukup banyak dan cukup sulit. Pembelajaran IPS tersebut menyangkut ranah kognitif dengan enam tingkatannya, ranah afektif dengan lima tingkatannya, dan ranah psikomotor dengan lima tingkatannya. Jika ketiga ranah tersebut dapat tercapai, maka dengan pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu mempersiapkan diri menjadi warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia yang baik.

Pembelajaran siswa harus sampai pada pembelajaran konsep, generalisasi, dan teori. Untuk meningkatkan pendidikan dasar, bidang studi IPS dapat dipegang oleh satu guru, karena konsep generalisasi, dan teori yang diinternalisasikan pada siswa tidak terlalu mendalam. Tetapi untuk IPS tingkat lanjutan harus ada satu guru dalam setiap bidang ilmunya, karena akan mempelajari materi yang lebih luas.

2.1.3.6 Materi Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen utama yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran adalah sesuatu yang disampaikan kepada siswa yang bersifat memberitahu dan menambah pengetahuan, sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan. Materi dalam penelitian ini adalah perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Materi tersebut mencakup tentang usaha-usaha yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Dalam penelitian ini, materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan dibagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu:

a. Usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Pada materi ini, siswa diberikan pengetahuan tentang usaha yang dilakukan oleh badan resmi yang dibentuk pada saat itu yaitu BPUPKI dan PPKI. Siswa akan mendapatkan materi tentang peristiwa-peristiwa penting yang dilakukan oleh bangsa Indonesia pada saat itu.

b. Perumusan dasar negara Indonesia

Materi ini akan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang proses perumusan dasar negara Indonesia. Untuk mempersiapkan kemerdekaan, Indonesia membutuhkan dasar negara agar menjadi negara yang kuat dan dapat melangkah maju. Siswa perlu mengetahui proses perumusan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila, sehingga siswa tidak hanya mengetahui dasar negaranya, tetapi mengetahui proses yang terjadi sebelum dasar negara Indonesia tersebut terbentuk.

c. Tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia

Pada materi ini, siswa akan diberikan pengetahuan tentang tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia dan peranan yang diberikan. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memberikan contoh cara menghargai jasa para pahlawan. Materi ini sangat penting, karena siswa dapat mengenal tokoh-tokoh pahlawan

persiapan kemerdekaan dan cara menghargai jasa para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.4 Model Pembelajaran

2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran

Suprijono (2012:46) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2012:46) model pembelajaran berpedoman pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan kegiatan pengelolaan kelas. Model pembelajaran merupakan konsep awal yang menggambarkan prosedur kegiatan pembelajaran secara sistematis dalam membentuk pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk merancang kegiatan pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2014:133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Dengan menggunakan model pembelajaran, proses pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun luar sekolah dapat dilaksanakan dengan baik, karena dapat direncanakan secara runtut dan sistematis. Model-model pembelajaran disusun berdasarkan

berbagai prinsip atau teori pengetahuan (Joyce dan Weil dalam Rusman, 2014:132).

2.1.4.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2014:136) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari beberapa ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang akan digunakan.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat dari terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil pembelajaran yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce dan Weil dalam Rusman, 2014:132).

2.1.4.3 Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Majid (2013:174) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengutamakan kerja sama. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan siswa secara berkelompok untuk dapat belajar dan bekerja sama.

Cooperative learning adalah solusi ideal terhadap masalah dengan menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan luas kepada siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda (Slavin dalam Hosnan, 2014:234). Menurut Kagan (dalam Hosnan, 2014:325) pembelajaran kooperatif adalah strategi pengajaran yang sukses dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda dan menggunakan berbagai aktivitas siswa untuk kemampuan siswa tentang suatu subyek.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu konsep yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk semua kegiatan yang mendominasi guru untuk memimpin atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2012:54). Sedangkan menurut Rusman (2014:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan siswa masuk ke dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif untuk dapat belajar dan bekerja sama.

Selain itu, Nurhayati (dalam Majid, 2013:175) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Savage (dalam

Rusman, 2014:203) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam suatu kelompok.

Dari uraian pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga dapat saling berinteraksi dalam menyampaikan pendapat, ide, atau konsep yang siswa miliki.

2.1.4.4 Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan strategi pembelajaran. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak hanya penguasaan materi, tetapi siswa juga mampu bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Kerja sama ini yang menjadi ciri dari pembelajaran kooperatif.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut (Rusman, 2014:207):

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tim harus menciptakan suasana kerja sama yang baik dalam belajar.

b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen mempunyai tiga fungsi, yaitu: (1) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, menjadi bukti bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun; (2) fungsi manajemen sebagai organisasi, membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik; (3) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif membutuhkan kriteria keberhasilan yang baik melalui bentuk tes maupun nontes.

c. Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan kerja sama dalam kelompok, oleh karena itu kerja sama perlu dilakukan dalam proses pembelajaran kooperatif. Tanpa adanya kerja sama yang baik, maka pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

d. Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama dapat ditunjukkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok. Siswa perlu didorong untuk dapat melakukan kerja sama, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan anggota kelompok yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.1.4.5 Model-model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif ada beberapa macam. Menurut Slavin (2014:11) ada beberapa model pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*; (2) *Team Games Tournament (TGT)*; (3) *Jigsaw*;

(4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*; dan (5) *Team Accelerated Instruction (TAI)*.

Menurut Johnson dan Johnson (dalam Hosnan, 2014:240) model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- b. Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati.
- c. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- f. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris.
- g. Menghilangkan penderitaan siswa akibat kesendirian atau keterasingan.
- h. Dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi.
- i. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.
- j. Meningkatkan motivasi belajar.

2.1.5 Model STAD

2.1.5.1 Pengertian Model STAD

Model pembelajaran tipe *STAD* dikembangkan oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins, dan merupakan model pembelajaran yang paling sederhana (Ibrahim dalam Majid, 2013:184). Dalam pembelajaran ini siswa

diberikan kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya melalui kerja sama dalam diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah (Arindawati dalam Hosnan, 2014:246).

Dalam pembelajaran *STAD*, siswa masuk ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa yang memiliki perbedaan kemampuan, jenis kelamin, suku, dan budaya. Guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian siswa diberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. Selanjutnya siswa akan mengerjakan kuis mengenai materi yang telah dipelajari secara individu dan tidak boleh saling membantu. Skor kuis siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian skor sebelumnya, dan masing-masing kelompok akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih, kemudian dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya. Poin ini selanjutnya akan dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok, dan kelompok yang mendapatkan skor kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan dari guru.

Menurut Slavin (2010:143), *STAD* terdiri atas lima komponen utama, yaitu:

a. Presentasi Kelas

Materi disampaikan melalui presentasi di depan kelas. Hal ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan, namun dapat juga dibantu dengan media *audiovisual*.

b. Tim

Tim terdiri dari empat sampai lima siswa yang memiliki perbedaan secara kemampuan, jenis kelamin, suku, dan budaya. Dengan demikian, siswa yang

memiliki kemampuan tinggi akan membantu temannya yang mengalami kesulitan. Setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, siswa akan diberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar siswa mempersiapkan diri untuk dapat mengerjakan kuis dengan baik.

c. Kuis

Setelah guru memberikan materi, siswa akan mengerjakan kuis secara individu. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam mengerjakan kuis, sehingga setiap siswa dituntut untuk bertanggung secara individu untuk materi yang telah dipahaminya.

d. Skor Kemajuan Individual

Tujuan diberikannya skor kemajuan adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih giat dalam belajar dan memperoleh hasil yang lebih baik daripada sebelumnya. Skor yang telah didapatkan, kemudian dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya.

Tabel 2.2
Skor Kemajuan Individual

Skor Kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kerta jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

(Slavin, 2014:159)

e. Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan setifikat atau bentuk penghargaan yang lain, jika skor rata-rata kelompok mencapai kriteria tertentu. Skor dalam kelompok digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat siswa.

Tabel 2.3
Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok

Rata-rata Skor	Kualifikasi
$0 \leq N \leq 5$	-
$6 \leq N \leq 15$	Tim yang Baik (<i>Good Team</i>)
$16 \leq N \leq 20$	Tim yang Baik Sekali (<i>Great Team</i>)
$21 \leq N \leq 30$	Tim yang Istimewa (<i>Super Team</i>)

(Rusman, 2014:216)

2.1.5.2 Langkah-langkah Model *STAD*

Langkah-langkah model pembelajaran *STAD* adalah sebagai berikut (Hosnan, 2014:247):

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- b. Guru menyajikan materi pelajaran.
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota kelompok yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu.
- e. Pembahasan kuis dan memberi evaluasi.
- f. Kesimpulan.

2.1.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *STAD*

Suatu strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Demikian pula dengan model *STAD*. Menurut Ibrahim (dalam Majid, 2013:188) pembelajaran *STAD* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bekerja sama dengan siswa yang lainnya.
- b. Siswa dapat menguasai pelajaran yang telah disampaikan.
- c. Dalam proses pembelajaran siswa saling ketergantungan secara positif.
- d. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Selain kelebihan, model *STAD* juga memiliki kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang lama.
- b. Siswa yang pandai cenderung tidak ingin disatukan dengan temannya yang kurang pandai.
- c. Skor individu yang telah diperoleh harus digabungkan untuk mendapatkan skor pencapaian hasil kelompok, jadi apabila skor individu kurang maka skor dalam kelompok juga akan berkurang.

Kekurangan-kekurangan dalam model *STAD* masih dapat diatasi atau diminimalkan. Untuk penggunaan waktu yang lama, dapat diatasi dengan menyediakan lembar kerja siswa (LKS), sehingga siswa dapat langsung bekerja dengan efektif dan efisien. Sedangkan pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas dapat dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga tidak ada waktu yang terbuang. Untuk siswa yang tidak mau berkelompok dengan

temannya yang kurang pandai, guru dapat memberikan pengertian kepada siswa bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri yang saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, siswa perlu bekerja sama dengan temannya yang lain meskipun berbeda secara kemampuan, jenis kelamin, suku, dan budaya.

2.1.6 Media Pembelajaran

2.1.6.1 Pengertian Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely (dalam Hamdani, 2011:243) menyatakan bahwa secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru, buku, teks, dan lingkungan merupakan media. Secara lebih khusus, media adalah alat-alat garis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang terdapat materi instruksional di lingkungan siswa dan dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Hamidjojo (dalam Hosnan, 2014:111) media pembelajaran adalah media yang penggunaannya digabungkan dengan tujuan dan materi pelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan mutu dalam kegiatan pembelajaran. Media pendidikan adalah segala sarana atau bentuk komunikasi nonpersonal yang dapat dijadikan sebagai tempat informasi yang akan disampaikan kepada siswa serta dapat menarik minat dan perhatian siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara karya seorang pengembang mata pelajaran (program pembelajaran) dengan siswa (Warsita, 2008:123). Sanjaya (dalam Hamdani, 2011:244) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat berupa perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan siswa, sehingga mendorong siswa untuk belajar.

Dari beberapa pengertian media di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2.1.6.2 Fungsi Media Pembelajaran

Hamdani (2011:246) menyebutkan beberapa fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyaksikan benda atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
- b. Mengamati benda atau peristiwa yang sulit dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang.
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sulit diamati secara langsung karena ukurannya terlalu besar atau terlalu kecil.
- d. Mendengar suara yang sulit ditangkap dengan telinga secara langsung.

- e. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sulit diamati secara langsung karena sulit ditangkap.
- f. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk dilihat secara dekat.
- g. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sulit diawetkan.
- h. Dengan mudah membandingkan sesuatu.
- i. Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat, dan sebaliknya dapat melihat dengan lambat peristiwa-peristiwa yang berlangsung dengan cepat
- j. Mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang diamati secara langsung.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari guru untuk disampaikan kepada siswa. Hamalik (dalam Arsyad, 2009:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, motivasi, minat, dan rangsangan terhadap kegiatan belajar, bahkan dapat membawa pengaruh psikologis bagi siswa. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2009:19) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang jumlahnya besar, yaitu: (1) memotivasi minat atau tindakan; (2) menyajikan informasi; dan (3) memberi instruksi. Media pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai alat bantu guru, namun memiliki fungsi membawa pesan, dipilih dan dikembangkan secara sistematis (Warsita, 2008:124).

2.1.6.3 Media CD Pembelajaran

Pembelajaran yang inovatif akan menggunakan media yang inovatif juga sebagai pelengkap dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada era globalisasi saat ini, media pembelajaran sudah semakin banyak jenisnya, seperti: media *visual* (berupa gambar), *audio* (berupa suara), *audio visual* (gabungan antara gambar dan suara), dan multimedia (gabungan dari beberapa jenis media). Menurut Ariani (2010:25) multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, foto, *audio*, video dan animasi secara integrasi. Multimedia merupakan cara untuk memproduksi dan menyampaikan bahan pelajaran dengan menggabungkan beberapa jenis media yang dikendalikan menggunakan komputer (Warsita, 2008:37).

CD pembelajaran adalah suatu media yang dirancang sistematis dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran, sehingga program tersebut memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Secara fisik CD pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam CD (<https://edyawm1.wordpress.com/2011/06/23/cd-pembelajaran/>). Menurut Daryanto (2012:44), CD atau *Compact Disc* dan juga DVC atau *Digital Versatile Disc* adalah sebuah media penyimpanan file audio yang dibuat untuk merampingkan sistem penyimpanannya. Selain ramping, kemampuan penyimpanan file kedua media tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan kaset.

Media CD pembelajaran adalah salah satu bentuk multimedia atau media yang menggabungkan beberapa media, seperti media *audio* dan *visual*, sehingga dapat ditampilkan sekaligus diperdengarkan. CD yang dijadikan sebagai media pembelajaran dapat menyimpan unsur suara dan gambar yang dapat disampaikan melalui media bantuan seperti, *CD player*, televisi, laptop, dan LCD proyektor. CD pembelajaran ini bersifat sebagai sumber belajar bagi siswa. Menurut Ariani (2010:87-89), dalam perancangan CD pembelajaran ini, harus melakukan penyusunan materi terlebih dahulu yang diambil dari silabus yang akan digunakan. Setelah materi dipersiapkan, kemudian dilakukan perancangan struktur CD pembelajaran, yang meliputi: intro, menu utama, menu materi, halaman isi materi, menu kuis, halaman informasi, dan halaman penutup. Semua struktur CD tersebut disusun secara sistematis, sehingga dapat tercipta sebuah media CD pembelajaran.

Setelah semua disusun, langkah selanjutnya adalah membuat tampilan CD pembelajaran. Perancangan ini menggunakan dapat menggunakan berbagai aplikasi seperti *adobe photoshop*, *corel draw*, *macromedia flash player*, *macromedia director*, dan *power point*. Setelah desain selesai dibuat, selanjutnya adalah proses memasukkan materi ke dalam struktur desain tersebut. Lakukan evaluasi pada file yang telah dibuat, kemudian lakukan proses *burning* ke dalam CD. CD pembelajaran dapat digunakan guru dengan menampilkannya di depan kelas, menggunakan media bantu berupa laptop atau televisi, dan LCD proyektor.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa CD pembelajaran adalah aplikasi multimedia yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran

untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa agar mengikuti proses pembelajaran yang disimpan dalam bentuk CD dengan tujuan merampingkan sistem penyimpanan dan dapat menyimpan file yang lebih banyak.

2.1.6.4 Manfaat Media CD Pembelajaran

Apabila media digunakan dengan baik dan benar, maka akan memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Media CD pembelajaran termasuk dalam multimedia dan teknologi pembelajaran. Warsita (2008:20) menyatakan bahwa teknologi pembelajaran berupaya untuk merancang, mengembangkan, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi dan memberikan fasilitas bagi seseorang untuk dapat belajar di mana saja, kapan saja, oleh siapa saja, sumber belajar apa saja yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

Menurut Daryanto (2012:54) manfaat multimedia pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, dan elektron.
- b. Memperkecil benda yang sangat besar dan tidak dapat dibawa ke sekolah, seperti gajah, rumah, dan gunung.
- c. Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia, metamorfosis kupu-kupu.
- d. Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang, dan salju.

- e. Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung berapi.
- f. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

2.1.7 Penerapan Pendekatan Saintifik Model *STAD* berbantuan CD Pembelajaran dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Penerapan pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa membaca materi secara garis besar pada CD pembelajaran.
- b. Guru melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi yang akan dipelajari (menanya).
- c. Siswa masuk ke dalam kelompok-kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 siswa heterogen.
- d. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru melalui bantuan CD pembelajaran (mengamati).
- e. Guru melakukan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang telah disampaikan melalui CD pembelajaran (menanya).
- f. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok. Anggota kelompok yang sudah memahami materi ataupun mengetahui jawaban dari tugas yang diberikan dapat menjelaskan kepada anggota kelompok lain sampai semua anggota kelompok itu mengerti (mengumpulkan informasi, mengasosiasi).
- g. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok (mengkomunikasikan).

- h. Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok dengan bimbingan guru.
- i. Siswa mengerjakan kuis/pertanyaan secara individu dan tidak boleh saling membantu.
- j. Pembahasan kuis yang telah dikerjakan siswa.
- k. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

2.1.8 Teori yang Mendasari Penerapan Pendekatan Saintifik Model *STAD* berbantuan CD Pembelajaran dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

2.1.7.2.1 Teori Belajar Menurut Piaget

Jean Piaget adalah seorang ilmuwan yang berasal dari Swiss, ilmuwan yang sangat terkenal karena penelitiannya mengenai perkembangan berfikir khususnya perkembangan kognitif pada anak.

Menurut Piaget (dalam Warsita, 2008:69), perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetika yang didasarkan pada mekanisme biologis yaitu perkembangan sistem syaraf. Dengan bertambahnya usia, maka susunan syaraf seseorang akan semakin kompleks dan kemampuannya akan semakin meningkat. Adapun tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget (dalam Rifa'i dan Anni, 2012:32):

a. Tahap Sensorimotorik (0 – 2 tahun)

Pada tahap ini, seorang bayi menyusun pemahaman dunia dengan menggunakan indera (sensori) mereka seperti, melihat, mendengar dan gerakan motorik (otot) mereka seperti, menggapai atau menyentuh.

b. Tahap Praoperasional (2 – 7 tahun)

Tahap ini lebih bersifat simbolis, egoisentries, dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional.

c. Tahap Operasional Konkrit (7 – 11 tahun)

Pada tahap ini anak sudah dapat mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk konkrit atau nyata.

d. Tahap Operasional Formal (11 – 15 tahun)

Pada tahap ini anak sudah dapat berfikir abstrak, idealis, dan logis. Pemikiran operasional formal dapat dilihat dari pemecahan masalah verbal, seperti anak dapat memecahkan meskipun disajikan secara verbal ($A=B$ dan $B=C$).

Secara umum, siswa SD memiliki usia 7 – 11 tahun, dilihat dari perkembangan kognitifnya siswa SD termasuk dalam tahap perkembangan operasional konkrit. Tahapan ini, siswa masih berfikir secara konkrit/nyata. Siswa berfikir tentang hal-hal yang ada pada saat ini, dan belum mampu untuk berfikir tentang hal-hal yang akan datang. Siswa sudah mulai dapat berfikir logis, misalnya mengelompokkan dan merangkai sederan obyek, namun belum dapat memecahkan masalah abstrak, sehingga masih berfikir tahap demi tahap. Teori ini sesuai dengan penerapan pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD

pembelajaran karena mempunyai pengaruh yang positif bagi siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran akan terasa lebih nyata, karena penjelasan materi disajikan langsung menggunakan CD pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar yang masih berfikir secara konkrit atau nyata. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa.

2.1.8.1.2 Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan bukan merupakan kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, tetapi sebagai hasil dari usaha seseorang untuk mengembangkan kognitifnya terhadap obyek, pengalaman, ataupun lingkungannya (Warsita, 2008:77). Belajar menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan sendiri oleh siswa, oleh karena itu siswa harus aktif dalam berfikir, melakukan kegiatan, menyusun konsep, dan memberi makna pada sesuatu yang sedang dipelajarinya. Penataan kondisi belajar bukan penyebab terjadinya proses belajar, tetapi hanya untuk membantu siswa dalam belajar. Keaktifan peserta didik menjadi unsur yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar.

Dalam teori ini, proses mengajar dalam kegiatan pembelajaran bukan kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi kegiatan yang membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan dan cara mengajar guru yang variatif, akan mempermudah siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan yang

dipelajarinya. Teori konstruktivisme menetapkan empat asumsi tentang belajar, yaitu:

- a. Pengetahuan secara fisik dibangun oleh siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Pengetahuan secara simbolik dibangun oleh siswa yang membuat representasi atas kegiatannya sendiri.
- c. Pengetahuan secara sosial dibangun oleh siswa yang menyampaikan maknanya kepada orang lain.
- d. Pengetahuan secara teoritik dibangun oleh siswa yang mencoba menjelaskan obyek yang tidak benar-benar dipahaminya.

Teori ini sesuai dengan penerapan pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran karena dalam pelaksanaan pembelajarannya mengharuskan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS, sehingga siswa akan memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan model *STAD*. Hasil penelitian yang mendukung penerapan model *STAD* adalah penelitian yang dilakukan oleh Ehsan Alijanian. 2012. *The Effect of Student Teams Achievement Division Technique on English Achievement of Iranian EFL Learners. Theory and Practice in Language Studies*. 2(9) : 1-7. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya

perbedaan signifikan antara 2 kelas yang menjadi sampel penelitian. Satu kelas menggunakan model *STAD* dan kelas yang lain menggunakan model tradisional. Model digunakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris selama 2 bulan. Nilai dari kelas yang menggunakan model *STAD* lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan model tradisional.

Muhammad Iqbal Majoka. 2010. *Student Teams Achievement Division (STAD) As An Active Learning Strategy: Empirical Evidence From Mathematics Classroom. Journal of Education and Sociology*. Pada penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model *STAD* lebih efektif dibandingkan dengan model tradisional. Analisis data yang dilakukan pada 2 kelas yang berbeda menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model *STAD* mendapatkan skor 28, sedangkan kelas yang menggunakan model tradisional mendapatkan skor 25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelompok yang menggunakan model *STAD* nilai pembelajarannya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model tradisional.

Gusniar. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 2(1) : 198-221. Model *STAD* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh KBK 73,07% dan DSK 72,54%, sedangkan siklus II diperoleh KBK 92,30% dan DSK 84,85%.

Erlinda Simanungkalit. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Kemampuan

Membaca Siswa di Kelas IV SD Negeri 106836 Tanjung Morawa. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*. 2(1) : 24-41. Dari hasil analisis data, menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan membaca siswa. Siklus I diperoleh rata-rata nilai kemampuan membaca siswa sebesar 70,6 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (73,3%) dari 30 siswa. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai kemampuan membaca siswa sebesar 82,4 dan siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa (96,7%).

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *STAD* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kajian empiris di atas sebagai pendukung penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan media CD pembelajaran pada siswa kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang.

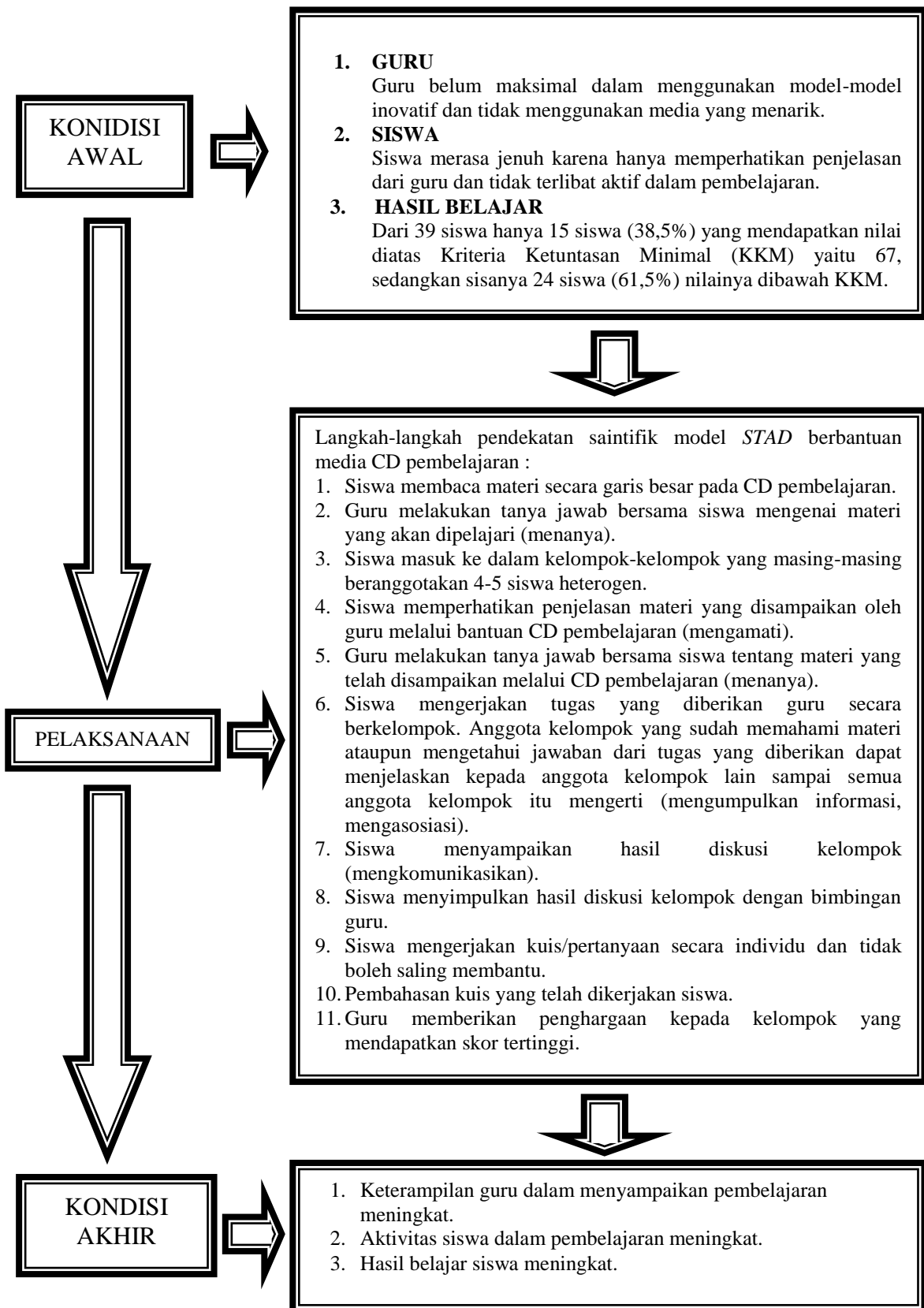
2.3 KERANGKA BERFIKIR

Kualitas pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang masih belum maksimal. Terdapat beberapa permasalahan yang masih sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran belum terlihat maksimal. Guru belum maksimal dalam menggunakan model-model inovatif dan tidak menggunakan media yang menarik. Keterampilan guru yang belum optimal tersebut, mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik, sehingga siswa

menjadi kurang aktif, kurang antusias, merasa jenuh, menurunnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Aktivitas siswa belum tampak, karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Keterampilan guru yang belum optimal dan aktivitas siswa yang belum tampak dalam pembelajaran, mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 67. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa, yaitu dari 39 siswa hanya 15 siswa (38,5%) yang tuntas dan 24 siswa (61,5%) tidak tuntas.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berusaha mencari pemecahan masalah yaitu melalui model *STAD* berbantuan CD pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang. Melalui model *STAD* siswa akan bekerja secara kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan guru dan akan mengerjakan kuis secara individu. Penggunaan CD pembelajaran akan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan model *STAD* berbantuan CD pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang. Permasalahan dan pemecahan masalah di atas, dapat diuraikan dalam suatu alur pemikiran. Alur pikir tersebut digambarkan dalam bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



Bagan 2.1 Alur Kerangka Berfikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

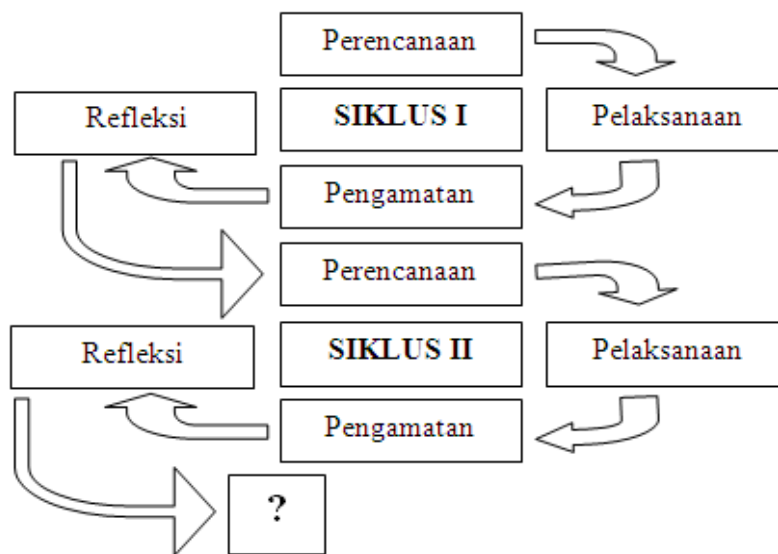
Berdasarkan analisis teori, beberapa hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran seperti yang diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: penerapan model *STAD* berbantuan CD Pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan empat tahap yang harus dilakukan, yaitu: (1) tahap perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; (4) refleksi. Model dan tahapan dalam penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:



(Arikunto, dkk, 2014:16)

Bagan 3.1

Alur Langkah-langkah PTK

Rancangan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, langkah-langkah sistematisnya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan menetapkan indikator dari mata pelajaran IPS kelas V.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi, media, lembar kerja kelompok, kunci jawaban LKK dan penskorannya, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban evaluasi dan penilaian, soal remidi dan pengayaan, kunci jawaban remidi dan pengayaan, instrumen penilaian sikap dan psikomotorik.
- 3) Menyiapkan media CD pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan dalam pembelajaran IPS.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah ditetapkan (Arikunto, 2014:18). Sukardi (2013:5) berpendapat bahwa tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting, yaitu peningkatan praktik, peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif, dan peningkatan situasi di tempat terjadinya kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan ini direncanakan dalam 3 kali siklus. Ketiga siklus tersebut akan dilaksanakan pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD pembelajaran. Pada siklus II dan III akan dilakukan evaluasi dan memperbaiki kekurangan yang masih terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus sebelumnya.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengamat selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Arikunto, 2014:19). Kegiatan pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Jadi, ketika kegiatan pelaksanaan sedang berlangsung, maka kegiatan pengamatan juga sedang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif bersama guru pengamat untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang. Observasi mempunyai fungsi penting, yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subyek penelitian (Sukardi, 2013:5).

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah peneliti untuk menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subyek/obyek yang diteliti memperoleh tindakan secara sistematis (Sukardi, 2013:6). Kegiatan refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali hal-hal yang telah dilakukan (Arikunto, 2014:19). Setelah mengkaji proses pembelajaran IPS di kelas VB, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa serta melihat hasil ketercapaian dalam indikator pada siklus pertama, kemudian dilanjutkan bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut pada siklus kedua dan ketiga.

3.2 PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Berikut ini merupakan perencanaan dalam siklus penelitian.

3.2.1 Siklus Pertama

3.2.1.1 Perencanaan

- a. Menelaah materi dan indikator pembelajaran IPS bersama tim kolaborator pada KD 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi, media, lembar kerja kelompok, kunci jawaban LKK dan penskorannya, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban evaluasi dan penilaian, soal remidi dan pengayaan, kunci jawaban remidi dan pengayaan, instrumen penilaian sikap dan psikomotorik.
- c. Mempersiapkan sumber dan media CD pembelajaran dengan materi usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- d. Mempersiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan dalam pembelajaran IPS.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus I terdiri dari 1 pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

- a. Siswa membaca materi tentang usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia secara garis besar pada CD pembelajaran (eksplorasi)

- b. Guru melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi yang akan dipelajari (eksplorasi, menanya)
- c. Siswa berkelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 siswa (**tahap pembentukan tim**) (elaborasi)
- d. Siswa memperhatikan penjelasan guru melalui bantuan CD pembelajaran materi tentang usaha mempersiapkan kemerdekaan yang dilakukan oleh BPUPKI dan PPKI (**tahap presentasi kelas**) (eksplorasi, mengamati)
- e. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang baru saja dijelaskan (eksplorasi, menanya)
- f. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan soal dari lembar kerja kelompok (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)
- g. Siswa membuat peta pikiran yang berisi tentang tanggal-tanggal penting yang terjadi pada saat persiapan kemerdekaan Indonesia (elaborasi, mengumpulkan informasi)
- h. Perwakilan dari tim menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (elaborasi, mengkomunikasikan)
- i. Siswa lain memberikan tanggapan dari jawaban yang telah disampaikan oleh kelompok yang maju (konfirmasi)
- j. Guru mengklarifikasi jawaban yang diberikan siswa (konfirmasi)
- k. Siswa mengerjakan kuis secara individual yang berisi tentang peta pikiran yang telah dibuat siswa (**tahap pengadaan kuis**) (elaborasi)
- l. Pembahasan kuis yang telah dikerjakan siswa (elaborasi)

- m. Skor kemajuan siswa dihitung oleh guru berdasarkan skor awal dan skor kuis (**tahap penghitungan skor kemajuan individual**) (elaborasi)
- n. Guru memberikan penghargaan kepada tim atas prestasi yang didapatkan kelompok (**tahap rekognisi tim**) (konfirmasi)
- o. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami (konfirmasi)

3.2.1.3 Observasi

- a. Melakukan pengamatan pada keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran IPS.
- b. Melakukan pengamatan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.
- c. Menganalisis hasil belajar siswa dari pelaksanaan siklus pertama.
- d. Menganalisis penilaian terhadap sikap dan produk yang dibuat oleh siswa.

3.2.1.4 Refleksi

- a. Menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus kedua.
- b. Kelebihan Siklus I
 - 1) Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD pembelajaran mendapatkan skor 38 dengan kriteria baik.
 - 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD pembelajaran mendapatkan skor 32,65 dengan kriteria baik.

3) Hasil tes akhir menunjukkan ada 17 siswa (43,59%) yang belum tuntas, ketuntasan belajar mencapai 56,41%, tetapi hasil tersebut meningkat dari data awal dengan ketuntasan sebesar 38,5%.

c. Kekurangan Siklus I

1) Guru belum memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa belum antusias di awal pembelajaran dan masih ragu-ragu dalam memberikan pendapat.

2) Guru belum memperhatikan alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap kegiatan pembelajaran, sehingga melampaui batas alokasi waktu yang telah ditentukan.

3) Belum semua kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

4) Guru belum mengelola kelas dengan baik dan belum dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif, sehingga siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran.

d. Merencanakan perbaikan pada perangkat pembelajaran dan melakukan tindakan pencegahan agar kekurangan pada siklus I tidak terulang.

3.2.2 Siklus Kedua

3.2.2.1 Perencanaan

a. Menyiapkan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I.

b. Menelaah materi dan indikator pembelajaran IPS kelas V bersama tim kolaborator pada KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

- c. Menyusun Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi, media, lembar kerja kelompok, kunci jawaban LKK dan penskorannya, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban evaluasi dan penilaian, soal remidi dan pengayaan, kunci jawaban remidi dan pengayaan, instrumen penilaian sikap dan psikomotorik.
- d. Mempersiapkan sumber dan media CD pembelajaran dengan materi perumusan dasar negara Indonesia.
- e. Mempersiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan dalam pembelajaran IPS.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus II terdiri dari 1 pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

- a. Siswa membaca materi tentang dasar negara Indonesia secara garis besar pada CD pembelajaran (eksplorasi)
- b. Guru melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi yang akan dipelajari (eksplorasi, menanya)
- c. Siswa berkelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 siswa (**tahap pembentukan tim**) (elaborasi)
- d. Siswa memperhatikan penjelasan guru melalui bantuan CD pembelajaran materi tentang perumusan dasar negara Indonesia (**tahap presentasi kelas**) (eksplorasi, mengamati)
- e. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang baru saja dijelaskan (eksplorasi, menanya)

- f. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menjawab pertanyaan (konfirmasi)
- g. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan soal dari lembar kerja kelompok (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)
- h. Siswa membuat peta pikiran yang berisi tentang rumusan dasar negara yang diusulkan oleh tiga tokoh yaitu Muhammad Yamin, Prof. Dr. Soepomo, dan Ir. Soekarno (elaborasi, mengumpulkan informasi)
- i. Perwakilan dari tim menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (elaborasi, mengkomunikasikan)
- j. Siswa lain memberikan tanggapan dari jawaban yang telah disampaikan oleh kelompok yang maju (konfirmasi)
- k. Guru mengklarifikasi jawaban yang diberikan siswa (konfirmasi)
- l. Siswa mengerjakan kuis secara individual yang berisi tentang peta pikiran yang telah dibuat siswa (**tahap pengadaan kuis**) (elaborasi)
- m. Pembahasan kuis yang telah dikerjakan siswa (elaborasi)
- n. Skor kemajuan siswa dihitung oleh guru berdasarkan skor awal dan skor kuis (**tahap penghitungan skor kemajuan individual**) (elaborasi)
- o. Guru memberikan penghargaan kepada tim atas prestasi yang didapatkan (**tahap rekognisi tim**) (konfirmasi)
- p. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami (konfirmasi)

3.2.2.3 Observasi

- a. Melakukan pengamatan pada keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran IPS.
- b. Melakukan pengamatan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.
- c. Menganalisis hasil belajar siswa dari pelaksanaan siklus pertama.
- d. Menganalisis penilaian terhadap sikap dan produk yang dibuat oleh siswa.

3.2.2.4 Refleksi

- a. Menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus ketiga.
- b. Kelebihan Siklus II
 - 1) Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD pembelajaran mendapatkan skor 40 dengan kriteria baik.
 - 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD pembelajaran mendapatkan skor 39,23 dengan kriteria baik.
 - 3) Hasil tes akhir menunjukkan ada 10 siswa (25,64%) yang belum tuntas, ketuntasan belajar mencapai 74,36%, tetapi hasil tersebut meningkat dari data awal dengan ketuntasan sebesar 56,41%.
 - 4) Guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik dan tidak mendominasi pembelajaran, guru lebih berperan sebagai fasilitator.
 - 5) Media dibuat lebih menarik dengan memberikan gambar-gambar pahlawan yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan.

- c. Kekurangan Siklus II
 - 1) Beberapa siswa masih belum mau untuk mencatat hal-hal penting yang ada pada CD pembelajaran.
 - 2) Ada beberapa siswa yang hanya diam dan kurang memahami proses pembelajaran.
- d. Merencanakan perbaikan untuk siklus III, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum mau mencatat dan tidak aktif dalam pembelajaran, dan memperbaiki perangkat pembelajaran agar dalam pelaksanaan siklus selanjutnya akan berjalan lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

3.2.3 Siklus Ketiga

3.2.3.1 Perencanaan

- a. Menyiapkan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus II.
- b. Menelaah materi dan indikator pembelajaran IPS kelas V bersama tim kolaborator pada KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi, media, lembar kerja kelompok, kunci jawaban LKK dan penskorannya, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban evaluasi dan penilaian, soal remidi dan pengayaan, kunci jawaban remidi dan pengayaan, instrumen penilaian sikap dan psikomotorik.

- d. Mempersiapkan sumber dan media CD pembelajaran dengan materi tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan.
- e. Mempersiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan dalam pembelajaran IPS.

3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus III terdiri dari 1 pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

- a. Siswa membaca materi tentang pengenalan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia secara garis besar pada CD pembelajaran (eksplorasi)
- b. Guru melakukan tanya bersama siswa mengenai materi yang akan dipelajari (eksplorasi, menanya)
- c. Siswa berkelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 siswa (**tahap pembentukan tim**) (elaborasi)
- d. Siswa memperhatikan penjelasan guru melalui bantuan CD pembelajaran materi tentang peranan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia dan sikap menghargai jasa para pahlawan (**tahap presentasi kelas**) (eksplorasi, mengamati)
- e. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang baru saja dijelaskan (eksplorasi, menanya)
- f. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menjawab pertanyaan (konfirmasi)
- g. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan soal dari lembar kerja kelompok (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)

- h. Siswa membuat peta pikiran yang berisi tentang peranan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia (elaborasi, mengumpulkan informasi)
- i. Perwakilan dari tim menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (elaborasi, mengkomunikasikan)
- j. Siswa lain memberikan tanggapan dari jawaban yang telah disampaikan oleh kelompok yang maju (konfirmasi)
- k. Guru mengklarifikasi jawaban yang diberikan siswa (konfirmasi)
- l. Siswa mengerjakan kuis secara individual yang berisi tentang peta pikiran yang telah dibuat siswa (**tahap pengadaan kuis**) (elaborasi)
- m. Pembahasan kuis yang telah dikerjakan siswa (elaborasi)
- n. Skor kemajuan siswa dihitung oleh guru berdasarkan skor awal dan skor kuis (**tahap penghitungan skor kemajuan individual**) (elaborasi)
- o. Guru memberikan penghargaan kepada tim atas prestasi yang didapatkan (**tahap rekognisi tim**) (konfirmasi)
- p. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami (konfirmasi)

3.2.3.3 Observasi

- a. Melakukan pengamatan pada keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran IPS.
- b. Melakukan pengamatan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.
- c. Menganalisis hasil belajar siswa dari pelaksanaan siklus pertama.
- d. Menganalisis penilaian terhadap sikap dan produk yang dibuat oleh siswa.

3.2.3.4 Refleksi

- a. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- b. Keterampilan guru meningkat dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya dengan perolehan skor 46 dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.
- c. Aktivitas siswa juga meningkat dengan perolehan jumlah rata-rata skor 44,15 dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.
- d. Hasil belajar yang diperoleh adalah nilai terendah 50 dan tertinggi 100 dengan rata-rata 80,67 dan persentase ketuntasan klasikal 84,62% dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80%.
- e. Menganalisis tindakan, hasil pembelajaran pada siklus III sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dan tindakan dianggap valid dan siklus sudah dapat diakhiri.

3.3 SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah guru dan 39 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015. Subyek pelaku tindakan adalah guru kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang.

3.4 VARIABEL PENELITIAN

3.4.1 Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model *STAD* berbantuan CD pembelajaran dalam pembelajaran IPS.

3.4.2 Variabel Masalah

- a. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS KD 2.2 melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD Pembelajaran
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.2 melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD Pembelajaran
- c. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS KD 2.2 melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD Pembelajaran

3.5 Data dan Cara Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2014:129) data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Data penelitian di kelas VB SDN Wonosari 03 Semarang bersumber dari:

3.5.1.1 Siswa

Data diperoleh melalui pengambilan skor pada lembar kerja dan hasil observasi yang diamati oleh kolaborator selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga, serta hasil evaluasi pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD Pembelajaran.

3.5.1.2 Guru

Data diperoleh dari peneliti yang berperan sebagai guru berupa tingkat keterampilan guru. Kolaborator membantu dalam pengambilan data yaitu melalui observasi yang dilakukan selama pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD Pembelajaran berlangsung.

3.5.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan, hasil observasi, catatan lapangan selama proses pembelajaran, hasil foto dan video saat pembelajaran dilaksanakan.

3.5.1.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang ditulis oleh guru pengamat untuk menggambarkan kegiatan yang terjadi namun tidak direncanakan dalam pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD Pembelajaran. Catatan ini digunakan untuk membuat refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.5.2 Jenis Data

3.5.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa hasil belajar siswa melalui evaluasi yang dikerjakan setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan *STAD* berbantuan CD Pembelajaran.

3.5.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang berisi makna tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, keterampilan guru menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru mengelola kelas, dan catatan lapangan selama pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD Pembelajaran.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan yang tepat dan akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan nontes, yaitu:

3.5.3.1 Teknik Tes

Teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga dari hasil pekerjaan siswa tersebut dapat diambil kesimpulan tentang aspek yang telah dicapai oleh siswa tersebut. Tes digunakan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai suatu kompetensi tertentu dan melihat kemampuan dasar, serta prestasi belajar siswa. Teknik tes dalam penelitian ini adalah lembar kerja kelompok dan evaluasi yang diberikan secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Instrumen yang digunakan adalah soal-soal evaluasi.

3.5.3.2 Teknik Nontes

a. Observasi

Menurut Sukardi (2013:50) pengertian observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi atau data melalui media pengamatan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap keterampilan guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD Pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

b. Dokumentasi

Menurut Sukardi (2013:47) informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu dokumentasi resmi dan catatan pribadi. Dokumen resmi contohnya adalah undang-undang dan peraturan pemerintah yang relevan, keputusan presiden, laporan atau catatan pertemuan sekolah, silabus, skema kerja, tes evaluasi yang digunakan serta hasilnya, dan tulisan hasil pertemuan antara guru sekolah. Sedangkan dokumentasi tidak resmi, seperti memo pimpinan sekolah, catatan harian guru, kartu kerja, dan sampel dari pekerjaan siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data mengenai keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD Pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah daftar nilai evaluasi yang dimiliki guru dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

c. Catatan Lapangan

Menurut Sukardi (2013: 44) catatan lapangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu catatan guru dan catatan siswa. Catatan guru tersebut berupa buku atau kumpulan kerta yang dapat menggambarkan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. Catatan guru dalam penelitian ini, diberikan oleh guru kolaborator pada saat mengamati kondisi pembelajaran IPS. Sedangkan catatan siswa adalah catatan yang berasal dari siswa. Catatan siswa ini dapat berisi tentang ide, reaksi, dan pendapat siswa tentang umpan balik setelah menerima perlakuan dari peneliti. Catatan siswa ini dapat diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa, namun pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan angket dalam mendapatkan data.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

3.6.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2010:23). Untuk penelitian ini data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase. Langkah-langkah untuk menganalisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menghitung nilai berdasarkan skor teoritis

$$n = \frac{B}{St} \times 100\% \text{ (rumus bila menggunakan skala-100)}$$

(Poerwanti, 2008:6.15-6.16)

Keterangan : n = skor

B = banyaknya butir yang dijawab benar

St = skor teoritis

b. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2014:41)

Tabel 3.1

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Klasikal dalam Persen

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Klasifikasi Kriteria	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	Sangat Baik	Tuntas
65-84%	Baik	Tuntas
55-64%	Cukup	Tidak Tuntas
0-54%	Kurang	Tidak Tuntas

c. Menghitung mean atau rerata hasil belajar siswa

$$x = \frac{\sum x}{\sum N} \quad (\text{Aqib, 2014:40})$$

Keterangan : x = rata-rata hasil belajar
 $\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa
 $\sum N$ = jumlah seluruh siswa

Hasil perhitungan kemudian dianalisis dengan kriteria ketuntasan minimal belajar siswa SDN Wonosari 03 Semarang dengan KKM klasikal dan individual yang dikelompokkan ke dalam dua kriteria tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Klasikal	Individual	
$\geq 80\%$	≥ 67	Tuntas
$< 80\%$	< 67	Tidak Tuntas

3.6.2 Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Team Achievement Divisions* berbantuan media CD Pembelajaran, serta hasil dari catatan lapangan yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terendah dan tertinggi
- b. Mencari median
- c. Membagi rentan nilai menjadi 4 kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang.

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan, kemudian menghitung data skor dengan cara sebagai berikut:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyak skor = $(T - R) + 1$

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n+1)$ untuk data ganjil atau Q1 = $\frac{1}{4}(n+2)$ untuk data genap.

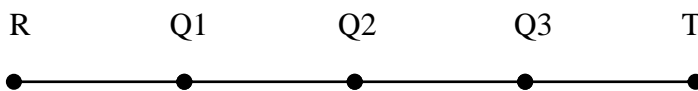
Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n+1)$ untuk data ganjil dan genap

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(n+1)$ untuk data ganjil atau Q3 = $\frac{3}{4}(n+2)$ untuk data genap.

Q4 = kuartil keempat = T



Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif, sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kriteria Keberhasilan Data Kualitatif

Kriteria Keberhasilan	Skala Penilaian
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

Dari tabel di atas, peneliti menentukan kriteria penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai instrumen keterampilan guru dan aktivitas siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Keterampilan Guru

Penelitian ini terdapat 10 indikator keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Student Team Achievement Divisions* berbantuan media CD Pembelajaran, yaitu (1) keterampilan membuka pembelajaran; (2) keterampilan

membimbing pembentukan kelompok pada pembelajaran model *STAD* (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengelola kelas); (3) keterampilan menyampaikan materi dengan bantuan CD pembelajaran (keterampilan menjelaskan); (4) keterampilan mengkondisikan kelas (keterampilan mengelola kelas) (5) keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran model *STAD* (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan pembelajaran perseorangan); (6) keterampilan membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan bertanya); (7) keterampilan mengevaluasi dan mengklarifikasi informasi yang telah disampaikan oleh siswa (keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan pembelajaran perseorangan, dan keterampilan menjelaskan); (8) keterampilan mengadakan kuis (keterampilan mengadakan variasi); (9) keterampilan memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang aktif (keterampilan memberikan penguatan); (10) keterampilan menutup pelajaran.

Masing-masing indikator mempunyai 4 deskriptor, sehingga skor minimal adalah $10 \times 1 = 10$ dan skor maksimal adalah $10 \times 5 = 50$. Jadi, terdapat data $(n) = (50-10) + 1 = 41$.

$$1) \text{ Letak } Q1 = \frac{1}{4}(n+1) = \frac{1}{4}(41+1)$$

$$= 10,5$$

$$\text{Nilai } Q1 = \text{letak } Q1 + (R-1)$$

$$= 10,5 + (10-1)$$

$$= 10,5 + 9 = 19,5$$

$$2) \text{ Letak } Q2 = \frac{2}{4}(n+1) = \frac{2}{4}(41+1)$$

$$= 21$$

$$\text{Nilai } Q2 = \text{letak } Q2 + (R-1)$$

$$= 21 + (10-1)$$

$$= 21 + 9 = 30$$

$$3) \text{ Letak } Q3 = \frac{3}{4}(n+1) = \frac{3}{4}(41+1)$$

$$= 31,5$$

$$\text{Nilai } Q3 = \text{letak } Q3 + (R-1)$$

$$= 31,5 + (10-1)$$

$$= 31,5 + 9 = 40,5$$

$$4) \text{ Letak } Q4 = \text{skor maksimal} = T = 50$$

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
$40,5 \leq \text{skor} \leq 50$	Sangat Baik
$30 \leq \text{skor} < 40,5$	Baik
$19,5 \leq \text{skor} < 30$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 19,5$	Kurang

b. Aktivitas Siswa

Penelitian ini terdapat 10 indikator aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model *Student Team Achievement Divisions* berbantuan media CD Pembelajaran, yaitu:

1) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran (*emotional activities*);

- 2) menanggapi apersepsi (*oral activities, motor activities*);
- 3) memperhatikan materi yang disampaikan melalui bantuan CD pembelajaran (*visual activities, listening activities, mental activities, emotional activities, writing activities*);
- 4) aktif melakukan tanya jawab (*oral activities, emotional activities*);
- 5) antusias dalam diskusi kelompok (*oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, emotional activities*);
- 6) terampil mengemukakan ide (*emotional activities, oral activities*);
- 7) menyampaikan hasil diskusi kelompok (*motor activities, mental activities, oral activities*);
- 8) menanggapi hasil diskusi kelompok lain (*visual activities, listening activities, mental activities, writing activities*);
- 9) aktif dalam mengerjakan kuis (*visual activities, mental activities, writing activities, emotional activities*);
- 10) menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (*oral activities, mental activities, writing activities*).

Masing-masing indikator mempunyai 4 deskriptor, sehingga skor minimal adalah $10 \times 1 = 10$ dan skor maksimal adalah $10 \times 5 = 50$. Jadi, terdapat data $(n) = (50-10) + 1 = 41$.

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Letak } Q1 &= \frac{1}{4}(n+1) = \frac{1}{4}(41+1) \\
 &= 10,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Q1} &= \text{letak Q1} + (R-1) \\ &= 10,5 + (10-1) \\ &= 10,5 + 9 = 19,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}2) \text{ Letak Q2} &= \frac{2}{4}(n+1) = \frac{2}{4}(41+1) \\ &= 21\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Q2} &= \text{letak Q2} + (R-1) \\ &= 21 + (10-1) \\ &= 21 + 9 = 30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}3) \text{ Letak Q3} &= \frac{3}{4}(n+1) = \frac{3}{4}(41+1) \\ &= 31,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Q3} &= \text{letak Q3} + (R-1) \\ &= 31,5 + (10-1) \\ &= 31,5 + 9 = 40,5\end{aligned}$$

$$4) \text{ Letak Q4} = \text{skor maksimal} = T = 50$$

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
$40,5 \leq \text{skor} \leq 50$	Sangat Baik
$30 \leq \text{skor} < 40,5$	Baik
$19,5 \leq \text{skor} < 30$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 19,5$	Kurang

c. Penilaian Sikap

Penelitian ini terdapat tiga indikator pada masing-masing siklus. Indikator sikap tersebut adalah jujur, gotong royong, dan percaya diri. Masing-masing indikator mempunyai 4 deskriptor, sehingga skor minimal adalah $3 \times 1 = 3$ dan skor maksimal adalah $3 \times 5 = 15$. Jadi, terdapat data $(n) = (15-3) + 1 = 13$.

$$\begin{aligned} 1) \text{ Letak } Q1 &= \frac{1}{4}(n+1) = \frac{1}{4}(13+1) \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai } Q1 &= \text{letak } Q1 + (R-1) \\ &= 3,5 + (3-1) \\ &= 3,5 + 2 = 5,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Letak } Q2 &= \frac{2}{4}(n+1) = \frac{2}{4}(13+1) \\ &= 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai } Q2 &= \text{letak } Q2 + (R-1) \\ &= 7 + (3-1) \\ &= 7 + 2 = 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Letak } Q3 &= \frac{3}{4}(n+1) = \frac{3}{4}(13+1) \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai } Q3 &= \text{letak } Q3 + (R-1) \\ &= 10,5 + (3-1) \\ &= 10,5 + 2 = 12,5 \end{aligned}$$

$$4) \text{ Letak } Q4 = \text{skor maksimal} = T = 15$$

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Sikap

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
$12,5 \leq \text{skor} \leq 15$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} < 12,5$	Baik
$5,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup
$3 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang

d. Penilaian Produk

Penelitian ini terdapat tiga komponen penilaian produk, yaitu tahap persiapan, tahap proses pembuatan produk, dan tahap penilaian produk. Masing-masing indikator mempunyai 4 deskriptor, sehingga skor minimal adalah $3 \times 1 = 3$ dan skor maksimal adalah $3 \times 5 = 15$. Jadi, terdapat data $(n) = (15-3) + 1 = 13$.

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Letak } Q1 &= \frac{1}{4}(n+1) = \frac{1}{4}(13+1) \\
 &= 3,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai } Q1 &= \text{letak } Q1 + (R-1) \\
 &= 3,5 + (3-1) \\
 &= 3,5 + 2 = 5,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Letak } Q2 &= \frac{2}{4}(n+1) = \frac{2}{4}(13+1) \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai } Q2 &= \text{letak } Q2 + (R-1) \\
 &= 7 + (3-1) \\
 &= 7 + 2 = 9
 \end{aligned}$$

$$3) \text{ Letak } Q3 = \frac{3}{4}(n+1) = \frac{3}{4}(13+1)$$

$$= 10,5$$

$$\text{Nilai } Q3 = \text{letak } Q3 + (R-1)$$

$$= 10,5 + (3-1)$$

$$= 10,5 + 2 = 12,5$$

$$4) \text{ Letak } Q4 = \text{skor maksimal} = T = 15$$

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Produk

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
$12,5 \leq \text{skor} \leq 15$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} < 12,5$	Baik
$5,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup
$3 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang

3.7 INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan model *STAD* berbantuan CD Pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas VB SDN Wonosari 03 Semarang, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD Pembelajaran di kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang meningkat dengan kriteria minimal baik ($30 \leq \text{skor} < 40,5$).
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD Pembelajaran di kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang meningkat dengan kriteria minimal baik ($30 \leq \text{skor} < 40,5$).

- c. Hasil belajar ranah kognitif dalam pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD Pembelajaran meningkat dengan ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 67 dan ketuntasan klasikal sebesar $\geq 80\%$ yaitu sekitar 32 siswa dari 39 siswa, hasil belajar ranah afektif meningkat dengan kriteria minimal baik ($9 \leq \text{skor} < 12,5$), dan hasil belajar ranah psikomotorik meningkat dengan kriteria minimal baik ($9 \leq \text{skor} < 12,5$).

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *STAD* berbantuan CD pembelajaran pada siswa kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Model *STAD* berbantuan CD pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS di kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang diperoleh, yaitu pada siklus I mendapatkan jumlah skor 38 dengan kriteria baik, pada siklus II mendapatkan jumlah skor 40 dengan kriteria baik, dan pada siklus III mendapatkan jumlah skor 46 dengan kriteria sangat baik.
- b. Model *STAD* berbantuan CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS di kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang. Hal tersebut terbukti dari peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 32,65 dengan kriteria baik. Siklus II mendapatkan rata-rata skor 39,23 dengan kriteria baik dan pada siklus III mendapatkan rata-rata skor 44,15 dengan kriteria sangat baik.
- c. Model *STAD* berbantuan CD pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan ketercapaian hasil belajar siswa

berdasarkan tes evaluasi yang diberikan guru. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 56,41%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 74,36%, dan meningkat pada siklus III dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 84,62%.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima keberannya yaitu penerapan model *STAD* berbantuan CD pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang, saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat bagi ilmu pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menerapkan model *STAD* berbantuan CD pembelajaran.

5.2.2 Saran Praktis

5.2.2.1 Bagi Guru

Penerapan model *STAD* berbantuan CD pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Guru harus menggunakan model-model

pembelajaran yang inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hendaknya guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih menarik dan membuat siswa menjadi aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta mampu menciptakan kegiatan belajar yang bermakna, menarik, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *STAD* berbantuan CD pembelajaran.

5.2.2.2 Bagi Sekolah/Lembaga

Penelitian melalui model *STAD* berbantuan CD pembelajaran ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh sekolah/lembaga maupun pengembang pendidikan lainnya, sehingga model *STAD* berbantuan CD pembelajaran menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan menggunakan inovasi-inovasi kegiatan pembelajaran yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijanian, Ehsan. 2012. "The Effect of Student Teams Achievement Division Technique on English Achievement of Iranian EFL Learners". *Theory and Practice in Language Studies*. (Online). Vol.2 No.9. <http://ojs.academypublisher.com/index.php/tpls/article/view/8256> (Diunduh pada tanggal 15 Januari 2015 pukul 22.23)
- Anitah, Sri W, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ariani, Niken dan Dany Haryanto. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BBC. 2012. "Peringkat Sistem Pendidikan Indonesia Terendah di Dunia" (Online) (http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2012/11/121127_education_rank_s.shtml) (Diunduh pada tanggal 16 Februari 2015 pukul 14.12)
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Satu Nusa.
- Depdiknas. 2010. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Gusniar. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. (Online). Vol.2 No.1. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3005/2081> (Diunduh pada tanggal 22 Januari 2015 pukul 11.33)
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Herrhyanto, Nar dan H.M Akib Hamid. 2011. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Dirjen Dikti DEPDIKNAS.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jatmiko, Agus. 2012. “Tes dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah” (Online) (<http://agsjatmiko.blogspot.com/2011/12/tes-dalam-pembelajaran-bahasa-di.html>) (Diunduh pada tanggal 10 Februari 2015 pukul 12.30)
- Karyanto. 2013. “Penggunaan Media Gambar dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (*STAD*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDS Baptis Pengharapan Tegalsari Surabaya”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (Online). Vol.1 No.1. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/1057> (Diunduh pada tanggal 16 Januari 2015 pukul 13.44)
- Kurinasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Latief. 2011. “Indeks Pendidikan Indonesia Menurun” (Online) (<http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/18555569/indeks.pendidikan.indonesia.menurun>) (Diunduh pada tanggal 16 Februari 2015 pukul 14.00)
- Lusitasari, Andriana. 2013. “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (*STAD*) pada Siswa Kelas VA SD 2 Sungupan Kabupaten Bantul”. *Basic Education Jurnal Elektronik Mahasiswa Prodi PGSD*. (Online). Vol.II No.6. <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/4136/99/457> (Diunduh pada tanggal 16 Januari 2015 pukul 21.36)
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majoka, Muhammad Iqbal. 2010. “Student Temas Achievement Division (*STAD*) As An Active Learning Strategy: Empirical Evidence From Mathematics Classroom”. *Journal of Education and Sociology*. (Online). <http://starcomptechnology.com/wp-content/uploads/2013/04/Student-TeamAchievement-Division-STAD-article.pdf> (Diunduh pada tanggal 15 Januari 2015 pukul 23.03)

- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Perss.
- Ristanti, Dwi. 2013. "Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Kelas IV SD Negeri Trucuk Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul". *Basic Education Jurnal Elektronik Mahasiswa Prodi PGSD*. (Online). Vol.II No. 9. <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/4288/99/472> (Diunduh pada tanggal 16 Januari 2015 pukul 21.45)
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simanungkalit, Erlinda. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Kelas IV SD Negeri 106836 Tanjung Morawa". *School Education Journal PGSD FIP Unimed*. (Online). Vol. 2 No. 1. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/1694/1376> (Diunduh pada tanggal 23 Maret 2015 pukul 18.02)
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Edy. 2011. "CD Pembelajaran" (Online) <https://edyawm1.wordpress.com/2011/06/23/cd-pembelajaran/> (Diunduh pada tanggal 12 Januari 2015 pukul 16.00)

- Taufiqillah, Tsalits. 2013. "Penggunaan Media Gambar dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Hang Tuah 11 Sidoarjo". *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (Online). Vol.1 No.1. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2054> (Diunduh pada tanggal 16 Januari 2015 pukul 13.43)
- Tiantong, Monchai. 2013. "Student Team Achievement Divisions (*STAD*) Technique through the Moodle to Enhance Learning Achievement". *International Education Studies*. (Online). Vol. 6 No. 4. <http://e-resources.pnri.go.id:2057/docview/1447222899?pq-origsite=summon> (Diunduh pada tanggal 15 Januari 2015 pukul 22.20)
- Uno, Hamzah B. dan Satria Koni. 2014. *Asessment Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, Putu Ayu Junita. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Dengan Media Compact Disk (CD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Penatih Tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. (Online). Vol.2 No.1. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2593/2205> (Diunduh pada tanggal 22 Januari 2015 pukul 11.11)

LAMPIRAN

Lampiran 1

PENGALAN SILABUS SIKLUS 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	2.2.1 Mengidentifikasi usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	a. Mengamati CD pembelajaran yang berisi materi tentang BPUPKI dan PPKI	a. Tes tertulis	3 x 35 menit	- Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 5 SD - Lingkungan sekitar siswa
		2.2.2 Menjelaskan persiapan kemerdekaan yang dilakukan oleh BPUPKI	b. Melaksanakan kerja kelompok	b. Penilaian sikap		
		2.2.3 Menjelaskan persiapan kemerdekaan yang dilakukan oleh PPKI	c. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru untuk membuat peta pikiran tentang tanggal-tanggal penting pada saat peristiwa mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	c. Penilaian produk (membuat peta pikiran)		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Alokasi waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari / Tanggal : Senin, 2 Maret 2015

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

III. Indikator

- 2.2.1 Mengidentifikasi usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- 2.2.2 Menjelaskan persiapan kemerdekaan yang dilakukan oleh BPUPKI
- 2.2.3 Menjelaskan persiapan kemerdekaan yang dilakukan oleh PPKI

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan CD pembelajaran tentang usaha mempersiapkan kemerdekaan yang dilakukan oleh BPUPKI dan PPKI siswa dapat mengidentifikasi usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Melalui kerja kelompok tentang menganalisis tanggal-tanggal penting siswa dapat menjelaskan persiapan kemerdekaan yang dilakukan oleh BPUPKI dengan benar.
3. Melalui penugasan tentang menganalisis tanggal-tanggal penting siswa dapat menjelaskan persiapan kemerdekaan yang dilakukan oleh PPKI dengan benar.

Sikap yang diharapkan: gotong royong, percaya diri, dan jujur.

V. Materi Pelajaran

Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan oleh BPUPKI dan PPKI

VI. Pendekatan, Model, dan Metode

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Model pembelajaran : Kooperatif tipe *STAD*
- c. Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

VII. Langkah Pembelajaran

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Salam
2. Berdo'a
3. Pengkondisian kelas
4. Presensi
5. Menyiapkan media pembelajaran

B. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
2. Siswa diberikan pengetahuan awal tentang materi akan yang dipelajari.
3. Guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa: "siapa yang tahu bagaimana usaha Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan?"
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

C. Kegiatan Inti (70 menit)

1. Siswa membaca materi tentang usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia secara garis besar pada CD pembelajaran (eksplorasi)
2. Guru melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi yang akan dipelajari (eksplorasi, menanya)
3. Siswa berkelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 siswa (**tahap pembentukan tim**) (elaborasi)
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru melalui bantuan CD pembelajaran materi tentang usaha mempersiapkan kemerdekaan yang dilakukan oleh BPUPKI dan PPKI (**tahap presentasi kelas**) (eksplorasi, mengamati)
5. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang baru saja dijelaskan (eksplorasi, menanya)

6. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan soal dari lembar kerja kelompok (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)
7. Siswa membuat peta pikiran yang berisi tentang tanggal-tanggal penting yang terjadi pada saat persiapan kemerdekaan Indonesia (elaborasi, mengumpulkan informasi)
8. Perwakilan dari tim menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (elaborasi, mengkomunikasikan)
9. Siswa lain memberikan tanggapan dari jawaban yang telah disampaikan oleh kelompok yang maju (konfirmasi)
10. Guru mengklarifikasi jawaban yang diberikan siswa (konfirmasi)
11. Siswa mengerjakan kuis secara individual yang berisi tentang peta pikiran yang telah dibuat siswa (**tahap pengadaan kuis**) (elaborasi)
12. Pembahasan kuis yang telah dikerjakan siswa (elaborasi)
13. Skor kemajuan siswa dihitung oleh guru berdasarkan skor awal dan skor kuis (**tahap penghitungan skor kemajuan individual**) (elaborasi)
14. Guru memberikan penghargaan kepada tim atas prestasi yang didapatkan kelompok (**tahap rekognisi tim**) (konfirmasi)
15. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami (konfirmasi)

D. Kegiatan Penutup (20 menit)

1. Siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Siswa menyimpulkan materi yang baru dipelajari dengan bimbingan guru.
3. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
4. Guru memberikan tindak lanjut berupa soal remedi dan pengayaan.
5. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya berdasarkan refleksi pada siklus I.

VIII. Media dan Sumber Belajar

- a. Media : CD pembelajaran
- b. Sumber ajar :
1. Susilaningih, Endang dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD/MI Kelas 5(BSE)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
 2. Yuliati, Reny, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD dan MI Kelas V (BSE)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
 3. Syamsiyah, Siti, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk Kelas SD/MI Kelas 5 (BSE)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

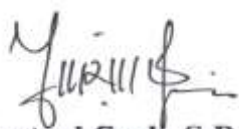
IX. Penilaian

- a. Prosedur penilaian
- 1) Tes awal : -
 - 2) Tes dalam proses : ada (lembar kerja kelompok)
 - 3) Tes akhir : ada (lembar evaluasi)
- b. Jenis tes : tertulis (individu), unjuk kerja (kelompok)
- c. Jenis penilaian : kognitif (terlampir), afektif (lembar pengamatan sikap), dan psikomotor (lembar penilaian produk)

Semarang, 2 Maret 2015

Guru Kolaborator

Guru Kelas




Mustaghfiroh, S.Pd.SD

Mentari Ganti T.

NIP. 19700509 201406 2 001

NIM. 1401411168

Mengetahui

Kepala Sekolah,



St. Sutrivono, S. Pd. SD

NIP. 19630508 198304 1 005

MATERI AJAR

Kompetensi Dasar :

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Indikator :

2.2.1 Mengidentifikasi usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

2.2.2 Menjelaskan persiapan kemerdekaan yang dilakukan oleh BPUPKI

2.2.3 Menjelaskan persiapan kemerdekaan yang dilakukan oleh PPKI

USAHA PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Ketika Jepang terdesak dalam perang Asia Timur Raya, tokoh-tokoh pergerakan semakin giat mempersiapkan kemerdekaan. Golongan muda dan tua sepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Meskipun mereka berbeda pendapat mengenai cara dan waktu memproklamasikan kemerdekaan. Kita akan membahas usaha-usaha mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar negara.

Secara resmi persiapan kemerdekaan Indonesia dilakukan Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

A. Persiapan Kemerdekaan oleh BPUPKI

- **17 September 1944** Perdana Menteri Jepang, Jenderal Kuniaki Koiso mengumumkan bahwa Indonesia akan dimerdekakan kelak, sesudah tercapai kemenangan akhir dalam perang Asia Timur Raya.
- **1 Maret 1945**, Pemerintah Militer Jepang di Jawa, Kumakici Harada, mengumumkan tiga tindakan sebagai berikut
 - a. Membentuk Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau *Dokuritsu Junbi Cosakai*.
 - b. Mempersiapkan lembaga latihan nasional (*Kenkuko Gakuin*) yang melatih dan mendidik pemimpin negara yang baru.
 - c. Memperluas pembicaraan tentang kemerdekaan Indonesia

- **11 Agustus 1945**, Jepang memberikan janji kemerdekaan yang disampaikan kepada tiga orang pemimpin Indonesia, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat.
- **29 April 1945** BPUPKI resmi dibentuk. **Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat** ditunjuk menjadi ketua didampingi dua orang ketua muda, yaitu R.P Soeroso dan Ichibangase. Selain menjadi ketua muda, R.P. Suroso juga diangkat menjadi kepala kantor tata usaha BPUPKI dibantu Toyohiko Masuda dan Mr. A.G.Pringgodigdo.
- **28 Mei 1945** diadakan upacara pembukaan BPUPKI di Jalan Pejambon Jakarta atau tepatnya di Gedung Cuo Sangi In (sekarang bernama Gedung Pancasila)

BPUPKI dalam melaksanakan tugasnya telah berhasil mengadakan sidang resmi. Sidang itu yang dilakukan pada 2 tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Sidang Pertama (**29 Mei - 1 Juni 1945**)

Dasar negara merupakan pembahasan pokok dalam sidang pertama ini. Ketua BPUPKI pada masa sidang ini meminta kepada seluruh anggota BPUPKI untuk memberi masukan, baik saran, usul maupun pendapat tentang dasar negara Indonesia yang akan dipakai apabila sudah merdeka.

Permintaan dari Ketua BPUPKI itu disambut baik oleh seluruh anggota, terutama oleh 3 tokoh bangsa Indonesia. Mereka adalah Muhammad Yamin, Prof.Dr. Soepomo, dan Ir. Soekarno.

Masa sidang pertama BPUPKI ini dikenang dengan sebutan detik-detik lahirnya Pancasila. Seluruh anggota BPUPKI yang berjumlah 62 orang ditambah 6 anggota tambahan berkumpul dalam satu ruang sidang. Dalam rapat ini juga dibahas dasar negara republik Indonesia serta mengenai pembentukan sebuah panitia yang disebut Panitia Sembilan, yaitu Ir. Soekarno (ketua), Drs. Mohammad Hatta (wakil ketua), Ahmad Soebardjo, Abdul Kahar Muzakir, Abikusno Cokrosuyoso, K.H. Wachid Hasyim, Mohammad Yamin, A.A. Maramis, dan Haji Agus Salim.

2. Sidang Kedua (10 - 17 Juli 1945)

Sidang ini membahas bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan, rancangan undang-undang dasar, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, pendidikan dan pengajaran.

Pada termin ini, anggota BPUPKI dibagi-bagi dalam panitia-panitia kecil. Panitia-panitia yang terbentuk antara lain Panitia Perancang Undang-Undang Dasar (diketuai Soekarno), Panitia Pembelaan Tanah Air (diketuai Abikusno Cokrosuyoso), dan Panitia Ekonomi dan Keuangan (diketuai Mohammad Hatta).

Panitia yang diketuai oleh Ir. Soekarno memiliki jumlah anggota 18 orang. Di akhir sidang kedua ini, Ir. Soekarno menyampaikan laporan hasil kerja seluruh panitia yang ada, antara lain:

- 1) Pernyataan Indonesia merdeka;
- 2) Pembukaan Undang-Undang Dasar;
- 3) Batang Tubuh Undang-Undang Dasar.

B. Persiapan Kemerdekaan oleh PPKI

- **7 Agustus 1945**, tugas BPUPKI dinyatakan selesai dan dibubarkan, sekaligus dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).
- Badan ini bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru.
- Badan ini beranggotakan 21 orang.
- Adapun yang ditunjuk sebagai ketua adalah **Ir. Soekarno**, sedangkan wakil ketuanya **Drs. Moh Hatta**, yang ditunjuk oleh **Jenderal Terauchi**. Sebagai penasihat ditunjuk Mr. Ahmad Soebardjo.
- Kemudian, anggota PPKI ditambah lagi sebanyak sembilan orang, yaitu Wiranatakusumah, Ki Hajar Dewantara, Kasman Singodimejo, Sayuti Melik, Iwa Kusumasumantri, Ahmad Soebardjo, Sukarni, Khaerul Saleh, dan Adam Malik.
- **9 Agustus 1945**, Panglima Tentara Jepang untuk wilayah Asia Tenggara **Jenderal Terauchi** yang berkedudukan di Dalat, Vietnam memanggil PPKI untuk kepentingan peresmian.

- **14 Agustus 1945**, Jepang menyerah kepada sekutu.
- **17 Agustus 1945**, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

PPKI baru dapat bersidang sehari setelah proklamasi kemerdekaan. Selama terbentuk PPKI melakukan beberapa kali sidang.

1. Sidang pertama (**18 Agustus 1945**)

Gedung Kesenian Jakarta. Pada sidang ini dihasilkan beberapa keputusan penting yang menyangkut kehidupan ketatanegaraan serta landasan politik bagi bangsa Indonesia yang merdeka, yaitu:

- a. mengesahkan UUD 1945 setelah mendapat beberapa perubahan pada pembukannya,
- b. memilih presiden dan wakil presiden, yakni Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta,
- c. menetapkan bahwa Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional.

2. Sidang kedua (**19 Agustus 1945**)

Sidang hari kedua ini menghasilkan keputusan:

- a. membentuk 12 departemen dan sekaligus menunjuk pemimpinnya (menteri),
- b. menetapkan pembagian wilayah negara Republik Indonesia menjadi delapan provinsi dan sekaligus menunjuk gubernurnya,
- c. memutuskan agar tentara kebangsaan segera dibentuk.

3. Sidang ketiga (**20 Agustus 1945**)

PPKI membahas tentang Badan Penolong Keluarga Korban Perang. Sidang ketiga PPKI menghasilkan delapan pasal ketentuan. Salah satu pasalnya, yakni pasal 2 berisi tentang pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR).

4. Sidang keempat (**22 Agustus 1945**)

Pada sidang ini membahas tentang:

- a. Komite Nasional
- b. Partai Nasional
- c. Badan Keamanan Rakyat.

Pada tanggal **23 Agustus 1945**, Presiden Soekarno dalam pidatonya menyatakan berdirinya tiga badan baru, yaitu Komite Nasional Indonesia (KNI), Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Badan Keamanan Rakyat (BKR). Sejak dibentuknya lembaga-lembaga kenegaraan tersebut, berakhirilah tugas PPKI.

MEDIA



LEMBAR KERJA KELOMPOK

Kelompok :
 Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk:

Diskusikan bersama kelompokmu!

Tuliskan peristiwa-peristiwa penting pada tanggal di bawah ini!

	TANGGAL	PERISTIWA PENTING
BPUPKI	17 September 1944	
	1 Maret 1945	
	11 Agustus 1945	
	29 April 1945	
	28 Mei 1945	
	29 Mei – 1 Juni 1945	
	10 – 17 Juli 1945	
PPKI	7 Agustus 1945	
	9 Agustus 1945	
	14 Agustus 1945	
	17 Agustus 1945	
	18 Agustus 1945	
	19 Agustus 1945	
	20 Agustus 1945	
	22 Agustus 1945	
	23 Agustus 1945	

KUNCI JAWABAN LKK SIKLUS I

	TANGGAL	PERISTIWA PENTING
BPUPKI	17 September 1944	Jenderal Kuniaki Koiso mengumumkan bahwa Indonesia akan dimerdekan kelak, sesudah tercapai kemenangan akhir dalam perang Asia Timur Raya.
	1 Maret 1945	Pemerintah Militer Jepang di Jawa, Kumakici Harada, mengumumkan tiga tindakan : membentuk BPUPKI, mempersiapkan lembaga latihan nasional, memperluas pembicaraan tentang kemerdekaan Indonesia.
	11 Agustus 1945	Jepang memberikan janji kemerdekaan yang disampaikan kepada tiga orang pemimpin Indonesia, yaitu Ir. Soekarno.
	29 April 1945	BPUPKI resmi dibentuk
	28 Mei 1945	Diadakan upacara pembukaan BPUPKI
	29 Mei – 1 Juni 1945	Sidang pertama BPUPKI
	10 – 17 Juli 1945	Sidang kedua BPUPKI
PPKI	7 Agustus 1945	BPUPKI dibubarkan dan PPKI resmi dibentuk.
	9 Agustus 1945	Panglima Tentara Jepang untuk wilayah Asia Tenggara Jenderal Terauchi yang berkedudukan di Dalat, Vietnam memanggil PPKI untuk kepentingan peresmian.
	14 Agustus 1945	Jepang menyerah kepada sekutu.
	17 Agustus 1945	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
	18 Agustus 1945	Sidang pertama PPKI
	19 Agustus 1945	Sidang kedua PPKI
	20 Agustus 1945	Sidang ketiga PPKI
	22 Agustus 1945	Sidang keempat PPKI
23 Agustus 1945	Ir. Soekarno mendirikan tiga badan baru, yaitu KNI, PNI, dan BKR.	

PEDOMAN PENSKORAN LKK SIKLUS 1

Terdapat 16 poin jawaban, setiap jawaban memiliki skor 10

Jumlah skor maksimal = 160

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Nama	:
No. Absen	:
Kelas	:

SOAL KUIS SIKLUS I

A. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, atau d* pada jawaban yang kamu anggap benar!

- Jendral Kunaiki Kioso mengumumkan bahwa Indonesia akan dimerdekan pada tanggal ...
 - 17 Agustus 1944
 - 17 September 1944
 - 17 Oktober 1944
 - 17 November 1944
- BPUPKI diresmikan pada tanggal ...
 - 29 April 1945
 - 29 Juni 1945
 - 29 Mei 1945
 - 29 Juli 1945
- Sidang kedua BPUPKI dilaksanakan pada tanggal ...
 - 10 – 17 Juni 1945
 - 10 – 17 Juli 1944
 - 10 – 17 Juni 1944
 - 10 – 17 Juli 1945
- Peristiwa penting yang terjadi pada tanggal 19 Agustus 1945 adalah ...
 - Sidang kedua BPUPKI
 - Sidang ketiga PPKI
 - Sidang kedua PPKI
 - Sidang kedua BPUPKI
- Pemerintah Militer Jepang, Kumakici Harada mengumumkan tiga tindakan yang akan dilaksanakan dalam persiapan kemerdekaan Indonesia pada tanggal...
 - 1 Maret 1944
 - 10 Maret 1945
 - 1 Maret 1945
 - 10 Maret 1944

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Pada tanggal berapa sidang pertama BPUPKI dilaksanakan?
- Tanggal berapa PPKI diresmikan?
- Peristiwa penting apa yang terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945?
- Tanggal berapa Ir. Soekarno mendirikan BKR?
- Pada tanggal berapa sidang pertama PPKI dilaksanakan?

KUNCI JAWABAN**A. Pilihan Ganda**

1. B
2. A
3. D
4. C
5. C

B.

1. 29 Mei – 1 Juni 1945
2. 7 Agustus 1945
3. proklamasi kemerdekaan
4. 22 Agustus 1945
5. 18 Agustus 1945

Skor Penilaian

(A) 1 jawaban soal benar memiliki skor 10

(B) 1 jawaban soal benar memiliki skor 20

Jumlah skor maksimal = 150

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Wonosari 03 Semarang
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas / Semester : VB / II
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x Pertemuan)
 Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkatan Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	2.2.1 Mengidentifikasi usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	C1, C2	1, 2	Pilihan ganda
		C1, C2, C1	1, 2, 3	Isian singkat
	2.2.2 Menjelaskan persiapan kemerdekaan yang dilakukan oleh BPUPKI	C1, C2, C1, C2	3, 4, 5, 6	Pilihan ganda
		C1, C2, C3	4, 5, 6	Isian singkat
	2.2.3 Menjelaskan persiapan kemerdekaan yang dilakukan oleh PPKI	C1, C2, C1, C2	7, 8, 9, 10	Pilihan ganda
		C1, C2, C3, C2	7, 8, 9, 10	Isian singkat

SOAL EVALUASI SIKLUS I

Nama	:
No. Absen	:
Kelas	:

A. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, atau d* pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. Kemerdekaan Indonesia sudah dipersiapkan sejak
 - a. pasukan Jepang terdesak oleh pasukan Sekutu
 - b. Jepang masuk Indonesia
 - c. Inggris menduduki Indonesia
 - d. jauh hari sebelum kesempatan memproklamasikan kemerdekaan tiba
2. Kepanjangan dari BPUPKI adalah
 - a. Badan Pemersiksaan Usaha Kemerdekaan Indonesia
 - b. Badan Pelindung Usaha Kemerdekaan Indonesia
 - c. Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia
 - d. Badan Pelaksana Usaha Kemerdekaan Indonesia
3. BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal ...

a. 29 Mei 1945	c. 28 April 1945
b. 29 April 1945	d. 28 Mei 1945
4. Ketua BPUPKI adalah ...

a. Kumakici Harada	c. Ichibangase
b. Soekarno	d. Radjiman Wedyodiningrat
5. Nama perdana menteri Jepang yang mengumumkan bahwa Indonesia akan dimedekakan adalah ...

a. Jenderal Kuniaki Koiso	c. Ichibangase
b. Kumakici Harada	d. Douwes Dekker
6. Sidang pertama BPUPKI membahas tentang ...
 - a. Tanggal kemerdekaan Indonesia
 - b. Pengusiran Jepang dari Indonesia
 - c. Dasar negara Indonesia
 - d. Pengesahan UUD 1945

7. PPKI dibentuk pada tanggal ...
 - a. 7 September 1945
 - b. 7 Agustus 1945
 - c. 7 Agustus 1944
 - d. 7 September 1944
8. Ketua PPKI adalah ...
 - a. Drs. Mohammad Hatta
 - b. Ahmad Soebardjo
 - c. Radjiman Wedyodiningrat
 - d. Ir. Soekarno
9. Tugas PPKI adalah ...
 - a. Mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru
 - b. Mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
 - c. Mempersiapkan cara pengusiran Jepang dari Indonesia
 - d. Membahas bentuk negara dan wilayah negara Indonesia
10. Sidang PPKI 19 Agustus 1945 memutuskan wilayah Indonesia dibagi menjadi ...
 - a. enam provinsi
 - b. delapan provinsi
 - c. enam negara bagian
 - d. delapan negara bagian

B. Isilah titik-titik dibawah ini!

1. Badan resmi yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah ...
2. Kepanjangan dari PPKI adalah ...
3. Nama BPUPKI dalam bahasa Jepang adalah ...
4. BPUPKI melaksanakan sidang sebanyak ... tahap.
5. Sidang BPUKI yang pertama dilaksanakan pada tanggal ...
6. Pembukaan UUD 1945 disampaikan oleh Ir. Soekarno pada sidang BPUPKI yang ke ... yang dilaksanakan pada tanggal ...
7. PPKI melaksanakan sidang sebanyak ... tahap.
8. UUD 1945 disahkan PPKI pada tanggal ...
9. Sidang ketiga PPKI membentuk badan yang disebut ...
10. Nama Panglima Tentara Jepang yang memanggil PPKI untuk kepentingan peresmian adalah ...

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS I**A. Pilihan Ganda**

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. C |
| 2. C | 7. B |
| 3. B | 8. D |
| 4. D | 9. A |
| 5. A | 10. B |

B. Isian Singkat

1. BPUPKI
2. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
3. Dokuritsu Zumbi Coosakai
4. 2 tahap
5. 29 Mei - 1 Juni 1945
6. Kedua , tanggal 10 - 17 Juli 1945
7. 4 tahap
8. 18 Agustus 1945
9. BKR (Badan Keamanan Rakyat)
10. Jendral Terauchi

Skor Penilaian

(A) Tiap butir soal yang betul skor 1

(B) Tiap butir soal yang betul skor 2

Jumlah skor maksimal = 30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

SOAL REMIDI

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat!

1. Apa kepanjangan dari BPUPKI dan PPKI?
2. Sebutkan ketua BPUPKI dan PPKI?
3. Tanggal berapakah BPUPKI diresmikan?
4. Tanggal berapakah sidang pertama dan kedua BPUPKI?
5. Sebutkan tanggal sidang ketiga dan keempat PPKI!

KUNCI JAWABAN

1. BPUPKI = Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia
PPKI = Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
2. Ketua BPUPKI = Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat
Ketua PPKI = Ir. Soekarno
3. Tanggal 29 April 1945
4. Sidang pertama = 29 Mei - 1 Juni 1945
Sidang kedua = 10 - 17 Juli 1945
5. Sidang ketiga = 20 Agustus 1945
Sidang keempat = 22 Agustus 1945

Skor Penilaian

Tiap butir soal yang benar memiliki skor 20

Jumlah skor maksimal = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

SOAL PENGAYAAN

Carilah dari berbagai sumber, usaha yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia melalui BPUPKI!

LEMBAR PENGAMATAN

Penilaian Sikap dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Saintifik

Model *STAD* Berbantuan CD Pembelajaran

Siklus ke 1

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang

Nama Guru : Mentari Ganti Tresnaningrum

Kelas : VB

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah 3 indikator penilaian sikap dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pengamatan!
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Skor 5 : jika semua indikator/item tampak

Skor 4 : jika hanya 3 indikator/item yang tampak

Skor 3 : jika hanya 2 indikator/item yang tampak

Skor 2 : jika hanya 1 indikator/item yang tampak

Skor 1 : jika tidak ada indikator/item yang tampak

(Usman, 2013, 129)

No	Indikator	Deskriptor	Cek (✓)	Skor
1.	Gotong royong	a. Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan		
		b. Menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan anggota kelompok yang lainnya		
		c. Adanya kegiatan saling membantu antar anggota kelompok untuk mempelajari materi		
		d. Aktif dalam kerja kelompok		

2.	Percaya diri	a. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan penuh keyakinan		
		b. Menjelaskan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan percaya diri		
		c. Memberikan pendapat tanpa takut salah		
		d. Tidak mudah putus asa		
3.	Jujur	a. Mengerjakan kuis dengan kemampuan sendiri		
		b. Berkata benar atau apa adanya saat menyampaikan hasil diskusi		
		c. Berani mengatakan apa adanya meskipun pekerjaannya salah		
		d. Berani menyampaikan kesalahan yang dilakukan selama diskusi		
TOTAL SKOR				
PERSENTASE				
KRITERIA				

Skor maksimal : $3 \times 5 = 15$

Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$

Tabel Kriteria Penilaian Sikap

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
$12,5 \leq \text{skor} \leq 15$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} < 12,5$	Baik
$5,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup
$3 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang

Semarang,2015

Observer,

.....

LEMBAR PENGAMATAN

Penilaian Produk dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Saintifik

Model *STAD* Berbantuan CD Pembelajaran

Siklus ke 1

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang

Nama Guru : Mentari Ganti Tresnaningrum

Kelas : VB

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah 3 tahap penilaian produk dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pengamatan!
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Skor 5 : jika semua indikator/item tampak

Skor 4 : jika hanya 3 indikator/item yang tampak

Skor 3 : jika hanya 2 indikator/item yang tampak

Skor 2 : jika hanya 1 indikator/item yang tampak

Skor 1 : jika tidak ada indikator/item yang tampak

(Usman, 2013, 129)

No	Indikator	Deskriptor	Cek (✓)	Skor
1.	Tahap Persiapan	a. Menyiapkan diri sebelum pembuatan produk		
		b. Membawa alat dan bahan yang dibutuhkan		
		c. Menyiapkan alat dan bahan di atas meja		
		d. Memperhatikan petunjuk yang diberikan guru sebelum membuat produk		

2.	Tahap Proses Pembuatan Produk	a. Mengikuti petunjuk yang diberikan guru		
		b. Membuat peta pikiran bersama anggota kelompok		
		c. Membuat garis penghubung dalam peta pikiran		
		d. Membuat kalimat penjelasan dalam setiap pikiran		
3.	Tahap Penilaian Produk	a. Produk yang dihasilkan sesuai dengan materi yang dipelajari		
		b. Isi penjelasan sesuai dengan gambar atau tulisan		
		c. Produk bersih dari coretan dan rapi		
		d. Produk dihias dengan menarik		
TOTAL SKOR				
PERSENTASE				
KRITERIA				

Skor maksimal : $3 \times 5 = 15$

Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$

Tabel Kriteria Penilaian Produk

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
$12,5 \leq \text{skor} \leq 15$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} < 12,5$	Baik
$5,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup
$3 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang

Semarang,2015

Observer,

.....

Lampiran 2

PENGALAN SILABUS SIKLUS II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Perumusan dasar negara Indonesia	2.2.4 Menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia	a. Mengamati CD pembelajaran yang berisi materi tentang perumusan dasar negara Indonesia b. Melaksanakan kerja kelompok c. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru untuk membuat peta pikiran tentang tiga tokoh yang mengusulkan rumusan dasar negara Indonesia	a. Tes tertulis b. Penilaian sikap c. Penilaian produk (membuat peta pikiran)	3 x 35 menit	- Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 5 SD - Lingkungan sekitar siswa

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Alokasi waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari / Tanggal : Kamis, 5 Maret 2015

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

III. Indikator

- 2.2.4 Menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia
- 2.2.5 Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam perumusan dasar negara Indonesia

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kerja kelompok tentang tahap-tahap perumusan dasar negara siswa dapat menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia dengan benar.
2. Melalui pengamatan CD pembelajaran tentang perumusan dasar negara Indonesia siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam perumusan dasar negara Indonesia dengan baik.

Sikap yang diharapkan: gotong royong, percaya diri, dan jujur.

V. Materi Pelajaran

Perumusan Dasar Negara Indonesia

VI. Pendekatan, Model, dan Metode

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Model pembelajaran : Kooperatif tipe *STAD*
- c. Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

VII. Langkah Pembelajaran

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Salam
2. Berdo'a
3. Pengkondisian kelas
4. Presensi
5. Menyiapkan media pembelajaran

B. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
2. Siswa diberikan pengetahuan awal tentang materi akan yang dipelajari
3. Guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa: "siapa yang tahu dasar negara Indonesia saat ini?"
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

C. Kegiatan Inti (70 menit)

1. Siswa membaca materi tentang dasar negara Indonesia secara garis besar pada CD pembelajaran (eksplorasi)
2. Guru melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi yang akan dipelajari (eksplorasi, menanya)
3. Siswa berkelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 siswa (**tahap pembentukan tim**) (elaborasi)
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru melalui bantuan CD pembelajaran materi tentang perumusan dasar negara Indonesia (**tahap presentasi kelas**) (eksplorasi, mengamati)
5. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang baru saja dijelaskan (eksplorasi, menanya)
6. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menjawab pertanyaan (konfirmasi)
7. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan soal dari lembar kerja kelompok (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)

8. Siswa membuat peta pikiran yang berisi tentang rumusan dasar negara yang diusulkan oleh tiga tokoh yaitu Muhammad Yamin, Prof. Dr. Soepomo, dan Ir. Soekarno (elaborasi, mengumpulkan informasi)
9. Perwakilan dari tim menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (elaborasi, mengkomunikasikan)
10. Siswa lain memberikan tanggapan dari jawaban yang telah disampaikan oleh kelompok yang maju (konfirmasi)
11. Guru mengklarifikasi jawaban yang diberikan siswa (konfirmasi)
12. Siswa mengerjakan kuis secara individual yang berisi tentang peta pikiran yang telah dibuat siswa (**tahap pengadaan kuis**) (elaborasi)
13. Pembahasan kuis yang telah dikerjakan siswa (elaborasi)
14. Skor kemajuan siswa dihitung oleh guru berdasarkan skor awal dan skor kuis (**tahap penghitungan skor kemajuan individual**) (elaborasi)
15. Guru memberikan penghargaan kepada tim atas prestasi yang didapatkan (**tahap rekognisi tim**) (konfirmasi)
16. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami (konfirmasi)

D. Kegiatan Penutup (20 menit)

1. Siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Siswa menyimpulkan materi yang baru dipelajari dengan bimbingan guru.
3. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
4. Guru memberikan tindak lanjut berupa soal remedi dan pengayaan.
5. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya berdasarkan refleksi pada siklus II.

VIII. Media dan Sumber Belajar

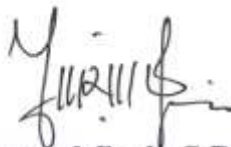
- a. Media : CD pembelajaran
- b. Sumber ajar :
- 1) Susilaningih, Endang dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD/MI Kelas 5(BSE)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
 - 2) Yuliati, Reny, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD dan MI Kelas V (BSE)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

IX. Penilaian

- a. Prosedur penilaian
- 1) Tes awal : -
 - 2) Tes dalam proses : ada (lembar kerja kelompok)
 - 3) Tes akhir : ada (lembar evaluasi)
- b. Jenis tes : tertulis (individu), unjuk kerja (kelompok)
- c. Jenis penilaian : kognitif (terlampir), afektif (lembar pengamatan sikap), dan psikomotor (lembar penilaian produk)

Semarang, 5 Maret 2015

Guru Kolaborator


Mustaghfiroh, S.Pd.SD
 NIP. 19700509 201406 2 001

Guru Kelas


Mentari Ganti T.
 NIM. 1401411168

Mengetahui
Kepala Sekolah,


St. Sutriyono, S. Pd. SD
 NIP. 19630508 198304 1 005

MATERI AJAR

Kompetensi Dasar :

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Indikator :

2.2.4 Menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia

2.2.5 Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam perumusan dasar negara Indonesia

PERUMUSAN DASAR NEGARA INDONESIA

Perumusan dasar negara untuk negara Indonesia yang akan berdiri dilakukan oleh BPUPKI.

A. PERLUNYA PERUMUSAN DASAR NEGARA

Seperti sebuah rumah, negara memerlukan dasar atau landasan. Dasar yang kokoh memungkinkan rumah berdiri dengan mantap. Di atas dasar itulah, sebuah negara melakukan pembangunan menuju masyarakat makmur. Di atas dasar itulah kehidupan negara diatur dan diarahkan. Mengingat begitu besar peran dasar negara bagi kelangsungan hidup suatu negara, maka dasar negara harus dirumuskan dan ditetapkan. Hal-hal yang menjadi alasan mengapa suatu dasar negara perlu dirumuskan, antara lain:

1. Nilai-nilai kepribadian bangsa perlu dirumuskan secara resmi.

Semua bangsa di dunia ini mempunyai nilai-nilai kepribadian luhur. Nilai-nilai itu telah dihayati dari zaman ke zaman sebagai pandangan dan penghayatan hidup. Namun, nilai-nilai itu belum nyata jika belum dirumuskan secara resmi. Nilai-nilai Pancasila seperti pengakuan adanya Tuhan Yang Maha Esa, berperikemanusiaan, bela negara, musyawarah, hidup bersama dalam perbedaan, dan nilai-nilai lainnya telah ada sejak dahulu. Dengan perumusan dasar negara nilai-nilai itu diakui secara resmi.

2. Negara memerlukan dasar untuk melangkah maju.

Negara membutuhkan dasar untuk melandasi semua kegiatan kenegaraan yang akan dibuatnya. Semua kegiatan negara akan mendapatkan dasarnya jika sudah ada dasar negara yang dirumuskan dan ditetapkan.

B. PERUMUSAN DASAR NEGARA INDONESIA

Dasar negara menjadi salah satu agenda pembicaraan sidang pertama BPUPKI. Selama sidang pertama BPUPKI yang berlangsung dari tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 ada tiga tokoh yang menawarkan konsep dasar negara, yaitu **Muhammad Yamin**, **Prof. Dr. Soepomo**, dan **Ir. Soekarno**.

a. Pada tanggal 29 Mei 1945, Muhammad Yamin menyampaikan *azas dasar negara kebangsaan Indonesia*.



- 1) Peri Kebangsaan,
- 2) Peri Kemanusiaan,
- 3) Peri Ketuhanan,
- 4) Peri Kerakyatan,
- 5) Kesejahteraan yang berkebudayaan.

b. Pada tanggal 31 Mei, Prof. Dr. Soepomo diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Gagasannya sebagai berikut:



- 1) Persatuan,
- 2) Kekeluargaan,
- 3) Keseimbangan lahir dan batin,
- 4) Masyarakat,
- 5) Keadilan rakyat.

c. Pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno menyampaikan pendapatnya tentang dasar negara. Pidatonya dinamakan *Lahirnya Pancasila*, sebagai berikut:



- 1) Kebangsaan Indonesia,
- 2) Internasionalisme atau peri kemanusiaan,
- 3) Mufakat atau demokrasi,
- 4) Kesejahteraan sosial,
- 5) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pada saat itu, seluruh anggota hanya diminta untuk mendengarkan tentang pandangan umum pembentukan dasar negara. Setelah itu, sidang memasuki masa istirahat (reses) selama 1 bulan. Sebelum masa reses itu dilaksanakan, BPUPKI membentuk panitia kecil. Panitia kecil itu diketuai oleh **Ir. Soekarno**, dengan anggotanya, yaitu **Drs. M. Hatta, Sutardjo Kartohadikusumo, K.H. Wachid Hasyim, Ki Bagus Hadikusumo, Otto Iskandardinata, Muh. Yamin, dan A.A. Maramis**. Panitia kecil ini mempunyai tugas menampung saran, usul, gagasan dari seluruh anggota BPUPKI tentang dasar negara yang nantinya diserahkan kepada Sekretariat BPUPKI.

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Kecil mengadakan pertemuan dengan 38 anggota BPUPKI. Bung Karno menyebut pertemuan itu sebagai “rapat pertemuan antara Panitia Kecil dengan anggota BPUPKI.” Dalam pertemuan itu juga dibentuk Panitia Kecil lain, yang beranggota sembilan orang. Panitia ini dikenal dengan nama **Panitia Sembilan**. Anggota Panitia Sembilan terdiri dari **Ir. Soekarno, Drs. Muh. Hatta, M. Yamin, Ahmad Soebardjo, A. A. Maramis, Abdulkadir Muzakir, Wachid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikusno Cokrosuyoso**. Mereka menghasilkan suatu rumusan pembukaan UUD yang menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia Merdeka. Rumusan Panitia Sembilan itu kemudian diberi nama **Jakarta Charter** atau **Piagam Jakarta**. Isinya sebagai berikut:

- a. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan Syari’at Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- c. Persatuan Indonesia.

d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.

e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Perumusan terakhir dasar negara dilakukan pada persidangan BPUPKI tahap kedua, yang dimulai pada tanggal **10 Juli 1945**. Pada kesempatan itu, dibahas rencana UUD, termasuk pembukaan (*preamble*) oleh Panitia Perancang Undang-Undang Dasar yang diketuai oleh Ir. Soekarno. Dalam rapat tanggal **11 Juli 1945**, Panitia Perancang Undang-Undang Dasar menyetujui isi *preamble* yang diambil dari Piagam Jakarta. Panitia ini kemudian membentuk “**Panitia Kecil Perancang Undang Undang Dasar**” yang diketuai oleh **Prof. Dr. Soepomo** dengan anggota **Wongsonegoro, Ahmad Soebardjo, A. A. Maramis, R. P. Singgih, H. Agus Salim,** dan **dr. Sukiman**. Hasil perumusan panitia kecil disempurnakan bahasanya oleh sebuah “**Panitia penghalus bahasa**” yang terdiri dari **Husein Jayadiningrat, Agus Salim,** dan **Soepomo**. Panitia ini juga bertugas menyempurnakan dan menyusun kembali rancangan undang-undang dasar yang sudah dibahas itu.

Pembukaan serta batang tubuh rancangan UUD yang dihasilkan disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. Namun, sebelum disahkan Pembukaan UUD yang diambil dari Piagam Jakarta rumusan Panitia Sembilan mengalami perubahan. Pada tanggal 17 Agustus 1945 sore, seorang opsir angkatan laut Jepang menemui Drs. Mohammad Hatta. Opsir itu menyampaikan keberatan dari tokoh-tokoh rakyat Indonesia bagian Timur atas kata-kata “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari’at Islam bagi pemeluk-pemeluknya,” dalam Piagam Jakarta. Sebelum rapat PPKI tanggal 18 Agustus 1945, **Drs. Moh. Hatta dan Ir. Soekarno** meminta empat tokoh Islam, yakni **Ki Bagus Hadikusumo, Wachid Hasyim, Kasman Singodimejo,** dan **Teuku Moh. Hassan** untuk membicarakan hal tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari perdebatan panjang dalam rapat PPKI. Akhirnya mereka sepakat kata-kata yang menjadi ganjalan bagi masyarakat Indonesia Timur itu diubah menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Dengan demikian, rumusan dasar negara yang resmi bukan rumusanrumusan individual yang dikemukakan oleh Mr. Mohammad Yamin,

Prof. Dr. Mr. Supomo, maupun Ir. Soekarno. Dasar negara yang resmi juga bukan rumusan Panitia Kecil. Pancasila Dasar Negara yang resmi adalah rumusan yang disahkan PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. Rumusan itu berbunyi, sebagai berikut:

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- c. Persatuan Indonesia.
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

MEDIA

Muhammad Yamin

29 Mei 1945 : *alas dasar negara*
Republik Indonesia

1. Peri Kebangsaan,
2. Peri Kemanusiaan,
3. Peri Ketuhanan,
4. Peri Kerakyatan,
5. Kesejahteraan yang berkebudayaan



Prof. Dr. Soepomo

31 Mei 1945

1. Persatuan,
2. Kekeluargaan,
3. Keseimbangan lahir dan batin,
4. Masyarakat,
5. Keadilan rakyat



Ir. Soekarno

1 Juni 1945
Pidatonya dinamakan *Lahirnya Pancasila*

1. Kebangsaan Indonesia,
2. Internasionalisme atau peri kemanusiaan,
3. Mufakat atau demokrasi,
4. Kesejahteraan sosial,
5. Ketuhanan Yang Maha Esa



22 Juni 1945

- Panitia Kecil mengadakan pertemuan dengan 38 anggota BPUPKI.
- Dalam pertemuan itu juga dibentuk Panitia Kecil lain, yang beranggota sembilan orang. Panitia ini dikenal dengan nama **Panitia Sembilan**
- Hasil : rumusan pembukaan UUD yang menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia Merdeka. Rumusan Panitia Sembilan itu kemudian diberi nama *Jakarta Charter* atau **Piagam Jakarta**

11 Juli 1945

- Panitia Perancang Undang-Undang Dasar menyetujui isi *preambule* yang diambil dari Piagam Jakarta.
- Panitia ini kemudian membentuk "**Panitia Kecil Perancang Undang Dasar**" yang diketuai oleh **Prof. Dr. Soepomo**.
- Hasil perumusan panitia kecil disempurnakan bahasanya oleh sebuah "**Panitia penghalus bahasa**" yang terdiri dari **Husein Jayadiningrat, Agus Salim, dan Soepomo**.

Rumusan Dasar Negara diresmikan PPKI tanggal 18 Agustus 1945

Piagam Jakarta	Yang sudah diubah oleh Panitia Kecil
1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan Syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.	1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.	2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.	3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.	4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.	5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Ayooo Jawab!!

1. Muhammad Yamin menyampaikan usulan rumusan dasar negara Indonesia pada tanggal ...

a. 30 Mei 1945 c. 31 Mei 1945
b. 29 Mei 1945 d. 1 Juni 1945

JAWABLAHH....

1. Apa nama naskah yang dirumuskan oleh Panitia Sembilan?

JAWABAN

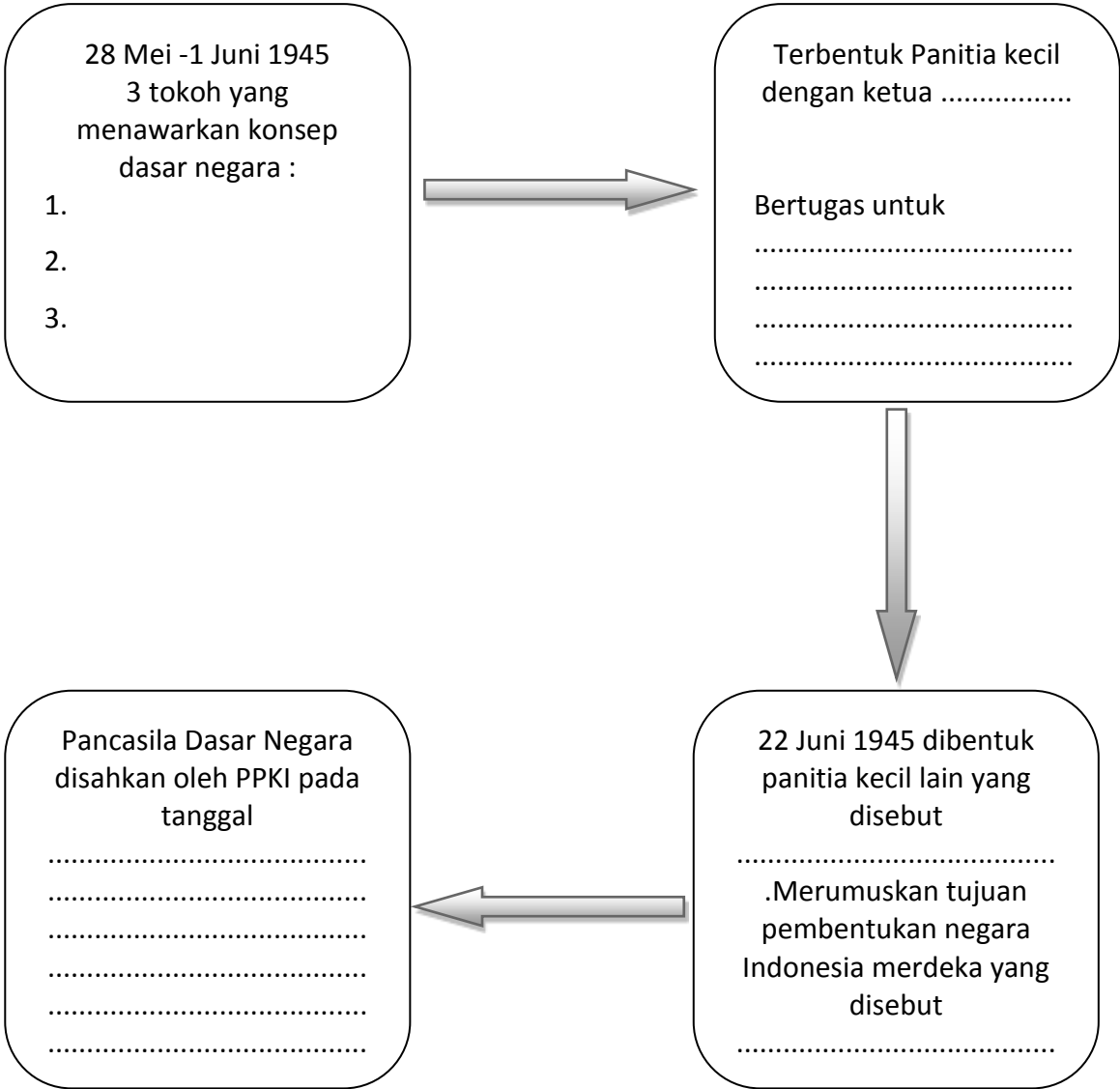
LEMBAR KERJA KELOMPOK

Kelompok :
 Nama Anggota :
 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

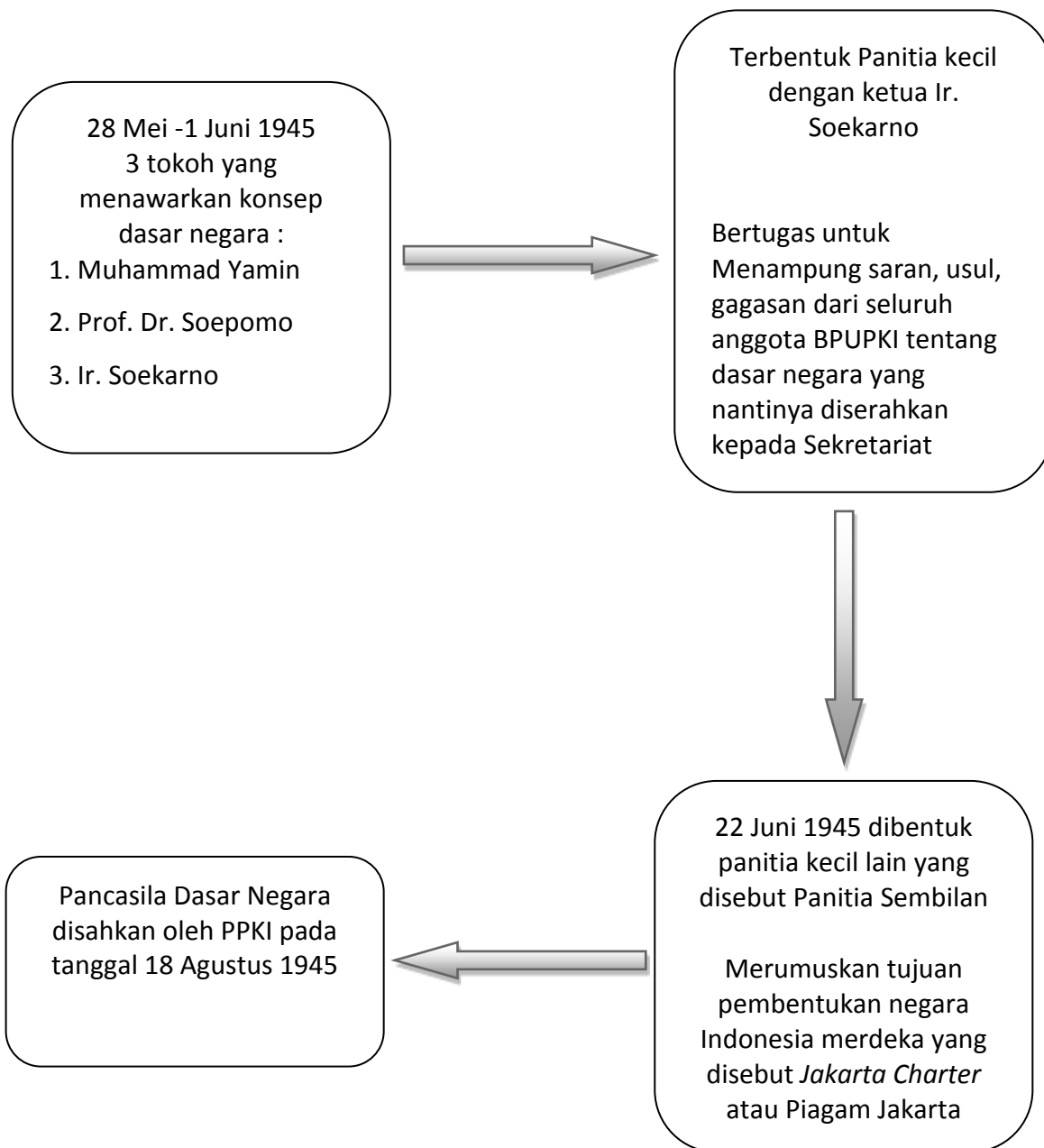
Petunjuk:

Diskusikan bersama kelompokmu!

1. Tuliskan proses perumusan dasar negara Indonesia pada bagan di bawah ini!



KUNCI JAWABAN LKK SIKLUS II



PEDOMAN PENSKORAN LKK SIKLUS II

Terdapat 8 poin jawaban, setiap jawaban benar memiliki skor 10

Jumlah skor maksimal = 80

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

SOAL KUIS SIKLUS II

Nama	:
No. Absen	:
Kelas	:

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, atau d* pada jawaban yang kamu anggap benar!

- Muhammad Yamin menyampaikan usulan rumusan dasar negara Indonesia pada tanggal ...
 - 30 Mei 1945
 - 29 Mei 1945
 - 31 Mei 1945
 - 1 Juni 1945
- Ir. Soekarno menyampaikan usulan rumusan dasar negara Indonesia pada tanggal ...
 - 29 Mei 1945
 - 30 Mei 1945
 - 1 Juni 1945
 - 1 Juni 1944
- Ketua panitia kecil adalah ...
 - Radjiman Widyodiningrat
 - Soepomo
 - Ir. Soekarno
 - Moh. Hatta
- Panitia sembilan dibentuk pada tanggal ...
 - 22 Juli 1944
 - 22 Juni 1944
 - 22 Juli 1945
 - 22 Juni 1945
- Prof. Dr. Soepomo menyampaikan usulan rumusan dasar negara Indonesia pada tanggal ...
 - 31 Mei 1945
 - 30 Mei 1945
 - 29 Mei 1945
 - 1 Juni 1945

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Apa nama naskah yang dirumuskan oleh Panitia Sembilan?
- Apa tugas dari panitia kecil?
- Tanggal berapa Pancasila sebagai dasar negara diresmikan oleh PPKI?
- Perbedaan rumusan dasar negara pada Piagam Jakarta dengan Pancasila saat ini terletak pada sila ke berapa?
- Siapa yang meresmikan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia?

KUNCI JAWABAN**A. Piliham Ganda**

1. B
2. C
3. C
4. D
5. A

B. Uraian

1. Piagam Jakarta
2. Menampung saran, usul, gagasan dari seluruh anggota BPUPKI tentang dasar negara
3. 18 Agustus 1945
4. Sila ke satu
5. PPKI

Skor Penilaian

(A) 1 jawaban soal benar memiliki skor 10

(B) 1 jawaban soal benar memiliki skor 20

Jumlah skor maksimal = 150

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN Wonosari 03 Semarang
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas / Semester : VB / II
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x Pertemuan)
 Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkatan Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	2.2.4 Menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia	C1, C1,C2, C2, C3	1, 2, 3, 4, 5	Pilihan ganda
		C2, C2, C1, C2, C3, C3, C4	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	Isian singkat
	2.2.5 Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam perumusan dasar negara Indonesia	C1, C1, C2, C2, C2 C2, C3, C4	6, 7, 8, 9, 10 8, 9, 10	Pilihan ganda Isian singkat

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Nama	:
No. Absen	:
Kelas	:

A. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, atau d* pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah ...
 - a. Pancasila
 - b. Komunisme
 - c. Liberalisme
 - d. Sosialisme
2. Hari lahirnya Pancasila adalah pada tanggal ...
 - a. 1 Juli 1945
 - b. 1 Juli 1944
 - c. 1 Juni 1945
 - d. 1 Juni 1944
3. Muhammad Yamin mengusulkan rumusan dasar negara pada tanggal ...
 - a. 1 Juni 1945
 - b. 31 Mei 1945
 - c. 30 Mei 1945
 - d. 29 Mei 1945
4. Prof. Dr. Soepomo mengusulkan rumusan dasar negara pada tanggal ...
 - a. 1 Juni 1945
 - b. 31 Mei 1945
 - c. 30 Mei 1945
 - d. 29 Mei 1945
5. Menjaga persatuan dan kesatuan antar suku, ras, dan agama adalah pengamalan sila yang ke ...
 - a. tiga
 - b. dua
 - c. empat
 - d. lima
6. Nama “Pancasila” untuk dasar negara diusulkan oleh ...
 - a. Ahmad Soebardjo
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Muhammad Yamin
 - d. Prof. Dr. Soepomo
7. Berikut ini tokoh yang mengusulkan dasar-dasar negara adalah ...
 - a. Ahmad Soebardjo
 - b. Mohammad Hatta
 - c. Muhammad Yamin
 - d. Wachid Hasyim
8. Piagam Jakarta (*Jakarta Charter*) dirumuskan oleh ...
 - a. BPUPKI
 - b. Panitia Kecil
 - c. PPKI
 - d. Panitia Sembilan

9. Tokoh yang menyampaikan rumusan dasar negara pada tanggal 1 Juni 1945 adalah ...
 - a. Soekarno
 - b. Muhammad Yamin
 - c. Soepomo
 - d. Ahmad Soebardjo
10. Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar diketuai oleh ...
 - a. Ahmad Soebardjo
 - b. Soekarno
 - c. Muhammad Yamin
 - d. Soepomo

B. Isilah titik-titik dibawah ini!

1. Panitia Sembilan menghasilkan suatu naskah yang kemudian disebut ...
2. Nama pidato Ir. Soekarno di depan sidang BPUPKI adalah ...
3. Perumusan dasar negara dilakukan pada tanggal ...
4. Rumusan dasar negara yang resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal ...
5. Melaksanakan musyawarah adalah aplikasi dari sila ke ...
6. Perumusan dasar negara diperlukan karena Indonesia memerlukan dasar untuk ...
7. Hal yang membedakan antara Piagam Jakarta mengenai dasar negara dengan rumusan pancasila pada pembukaan UUD 1945 ada pada sila...
8. Peri kebangsaan adalah rumusan dasar negara yang disampaikan oleh ...
9. Kesejahteraan sosial adalah rumusan yang disampaikan oleh Ir. Soekarno pada urutan yang ke ...
10. Tokoh yang tidak menyetujui bunyi rumusan dasar negara pada Piagam Jakarta adalah ...

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS II**A. Pilihan Ganda**

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. B |
| 2. C | 7. C |
| 3. D | 8. D |
| 4. B | 9. A |
| 5. A | 10. D |

B. Isian Singkat

1. Piagam Jakarta atau *Jakarta Charter*
2. Lahirnya Pancasila
3. 29 Mei - 1 Juni 1945
4. 18 Agustus 1945
5. Keempat
6. Melangkah maju
7. Kesatu
8. Muhammad Yamin
9. Keempat
10. Tokoh-tokoh rakyat Indonesia bagian timur

Skor Penilaian

(A) Tiap butir soal yang betul skor 1

(B) Tiap butir soal yang betul skor 2

Jumlah skor maksimal = 30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

SOAL REMIDI

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan tiga tokoh yang mengusulkan rumusan dasar negara Indonesia!
2. Apa nama naskah yang dihasilkan oleh panitia sembilan?
3. Tanggal berapakah perumusan dasar negara dilakukan?
4. Siapakah yang mengusulkan nama Pancasila pada rumusan dasar negara Indonesia?
5. Tanggal berapakah hari lahirnya Pancasila?

KUNCI JAWABAN

1. Muhammad Yamin, Prof. Dr. Soepomo, dan Ir. Soekarno
2. *Jakarta Charter* atau Piagam Jakarta
3. 29 Mei – 1 Juni 1945
4. Ir. Soekarno
5. 1 Juni 1945

Skor Penilaian

Tiap butir soal yang betul skor 20

Jumlah skor maksimal = 100

$$\text{Nilai} = \text{Jumlah Skor Perolehan} \times 20$$

SOAL PENGAYAAN

Ceritakan secara lengkap proses perumusan dasar negara Indonesia!

LEMBAR PENGAMATAN

Penilaian Sikap dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Saintifik

Model *STAD* Berbantuan CD Pembelajaran

Siklus ke 2

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang

Nama Guru : Mentari Ganti Tresnaningrum

Kelas : VB

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah 3 indikator penilaian sikap dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pengamatan!
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Skor 5 : jika semua indikator/item tampak

Skor 4 : jika hanya 3 indikator/item yang tampak

Skor 3 : jika hanya 2 indikator/item yang tampak

Skor 2 : jika hanya 1 indikator/item yang tampak

Skor 1 : jika tidak ada indikator/item yang tampak

(Usman, 2013, 129)

No	Indikator	Deskriptor	Cek (✓)	Skor
1.	Gotong royong	a. Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan		
		b. Menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan anggota kelompok yang lainnya		
		c. Adanya kegiatan saling membantu antar anggota kelompok untuk mempelajari materi		
		d. Aktif dalam kerja kelompok		

2.	Percaya diri	a. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan penuh keyakinan		
		b. Menjelaskan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan percaya diri		
		c. Memberikan pendapat tanpa takut salah		
		d. Tidak mudah putus asa		
3.	Jujur	a. Mengerjakan kuis dengan kemampuan sendiri		
		b. Berkata benar atau apa adanya saat menyampaikan hasil diskusi		
		c. Berani mengatakan apa adanya meskipun pekerjaannya salah		
		d. Berani menyampaikan kesalahan yang dilakukan selama diskusi		
TOTAL SKOR				
PERSENTASE				
KRITERIA				

Skor maksimal : $3 \times 5 = 15$

Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$

Tabel Kriteria Penilaian Sikap

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
$12,5 \leq \text{skor} \leq 15$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} < 12,5$	Baik
$5,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup
$3 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang

Semarang,2015

Observer,

.....

LEMBAR PENGAMATAN

Penilaian Produk dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Saintifik

Model *STAD* Berbantuan CD Pembelajaran

Siklus ke 2

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang

Nama Guru : Mentari Ganti Tresnaningrum

Kelas : VB

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah 3 tahap penilaian produk dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pengamatan!
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Skor 5 : jika semua indikator/item tampak

Skor 4 : jika hanya 3 indikator/item yang tampak

Skor 3 : jika hanya 2 indikator/item yang tampak

Skor 2 : jika hanya 1 indikator/item yang tampak

Skor 1 : jika tidak ada indikator/item yang tampak

(Usman, 2013, 129)

No	Indikator	Deskriptor	Cek (✓)	Skor
1.	Tahap Persiapan	a. Menyiapkan diri sebelum pembuatan produk		
		b. Membawa alat dan bahan yang dibutuhkan		
		c. Menyiapkan alat dan bahan di atas meja		
		d. Memperhatikan petunjuk yang diberikan guru sebelum membuat produk		

2.	Tahap Proses Pembuatan Produk	a. Mengikuti petunjuk yang diberikan guru		
		b. Membuat peta pikiran bersama anggota kelompok		
		c. Membuat garis penghubung dalam peta pikiran		
		d. Membuat kalimat penjelasan dalam setiap pikiran		
3.	Tahap Penilaian Produk	a. Produk yang dihasilkan sesuai dengan materi yang dipelajari		
		b. Isi penjelasan sesuai dengan gambar atau tulisan		
		c. Produk bersih dari coretan dan rapi		
		d. Produk dihias dengan menarik		
TOTAL SKOR				
PERSENTASE				
KRITERIA				

Skor maksimal : $3 \times 5 = 15$

Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$

Tabel Kriteria Penilaian Produk

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
$12,5 \leq \text{skor} \leq 15$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} < 12,5$	Baik
$5,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup
$3 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang

Semarang,2015

Observer,

.....

Lampiran 3

PENGGALAN SILABUS SIKLUS III

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan	2.2.6 Menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	a. Mengamati CD pembelajaran yang berisi materi tentang tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan	a. Tes tertulis b. Penilaian sikap c. Penilaian produk (membuat peta pikiran)	3 x 35 menit	- Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 5 SD - Lingkungan sekitar siswa
		2.2.7 Menyebutkan contoh sikap menghargai jasa tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan	b. Melaksanakan kerja kelompok c. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru untuk membuat peta pikiran tentang peranan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan			

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS III**

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Alokasi waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari / Tanggal : Senin, 16 Maret 2015

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

III. Indikator

- 2.2.6 Menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- 2.2.7 Menyebutkan contoh sikap menghargai jasa tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kerja kelompok tentang menganalisis peranan tokoh persiapan kemerdekaan siswa dapat menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dengan benar.
2. Melalui kerja kelompok dan pengamatan CD pembelajaran tentang peranan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia dan sikap menghargai jasa para pahlawan siswa dapat menyebutkan contoh sikap menghargai jasa tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan dengan baik.

Sikap yang diharapkan: gotong royong, percaya diri, dan jujur.

V. Materi Pelajaran

Tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia

VI. Pendekatan, Model, dan Metode

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Model pembelajaran : Kooperatif tipe *STAD*
- c. Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

VII. Langkah Pembelajaran

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Salam
2. Berdo'a
3. Pengkondisian kelas
4. Presensi
5. Menyiapkan media pembelajaran

B. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa: "siapa yang tahu siapa itu Bapak Soekarno?"
2. Guru menuliskan judul materi di papan tulis.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.

C. Kegiatan Inti (70 menit)

1. Siswa membaca materi tentang pengenalan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia secara garis besar pada CD pembelajaran (eksplorasi)
2. Guru melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi yang akan dipelajari (eksplorasi, menanya)
3. Siswa berkelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 siswa (**tahap pembentukan tim**) (elaborasi)
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru melalui bantuan CD pembelajaran materi tentang peranan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia dan sikap menghargai jasa para pahlawan (**tahap presentasi kelas**) (eksplorasi, mengamati)

5. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang baru saja dijelaskan (eksplorasi, menanya)
6. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menjawab pertanyaan (konfirmasi)
7. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan soal dari lembar kerja kelompok (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)
8. Siswa membuat peta pikiran yang berisi tentang peranan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia (elaborasi, mengumpulkan informasi)
9. Perwakilan dari tim menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (elaborasi, mengkomunikasikan)
10. Siswa lain memberikan tanggapan dari jawaban yang telah disampaikan oleh kelompok yang maju (konfirmasi)
11. Guru mengklarifikasi jawaban yang diberikan siswa (konfirmasi)
12. Siswa mengerjakan kuis secara individual yang berisi tentang peta pikiran yang telah dibuat siswa (**tahap pengadaan kuis**) (elaborasi)
13. Pembahasan kuis yang telah dikerjakan siswa (elaborasi)
14. Skor kemajuan siswa dihitung oleh guru berdasarkan skor awal dan skor kuis (**tahap penghitungan skor kemajuan individual**) (elaborasi)
15. Guru memberikan penghargaan kepada tim atas prestasi yang didapatkan (**tahap rekognisi tim**) (konfirmasi)
16. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami (konfirmasi)

D. Kegiatan Penutup (20 menit)

1. Siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Siswa menyimpulkan materi yang baru dipelajari dengan bimbingan guru.
3. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
4. Guru memberikan tindak lanjut berupa soal remedi dan pengayaan.

VIII. Media dan Sumber Belajar

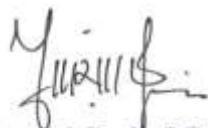
- a. Media : CD pembelajaran
- b. Sumber ajar :
1. Susilaningih, Endang dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD/MI Kelas 5(BSE)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
 2. Yuliati, Reny, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD dan MI Kelas V (BSE)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
 3. Syamsiyah, Siti, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk Kelas SD/MI Kelas 5 (BSE)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

IX. Penilaian

- a. Prosedur penilaian
- 1) Tes awal : -
 - 2) Tes dalam proses : ada (lembar kerja kelompok)
 - 3) Tes akhir : ada (lembar evaluasi)
- b. Jenis tes : tertulis (individu), unjuk kerja (kelompok)
- c. Jenis penilaian : kognitif (terlampir), afektif (lembar pengamatan sikap), dan psikomotor (lembar penilaian produk)

Semarang, 16 Maret 2015

Guru Kolaborator



Mustaghfiroh, S.Pd.SD

NIP. 19700509 201406 2 001

Guru Kelas



Mentari Ganti T.

NIM. 1401411168

Mengetahui

Kepala Sekolah,



St. Sutriyono, S. Pd. SD

NIP. 19630508 198304 1 005

MATERI AJAR

Kompetensi Dasar :

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Indikator :

2.2.6 Menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

2.2.7 Menyebutkan contoh sikap menghargai jasa tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan

TOKOH-TOKOH PERSIAPAN KEMERDEKAAN

A. Mengenal tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan

Ada banyak tokoh yang berperan dalam usaha persiapan kemerdekaan. Tentu saja kita tidak akan dapat membahas semua tokoh dan perannya dalam persiapan kemerdekaan. Berikut ini akan dibahas beberapa tokoh persiapan kemerdekaan, yaitu:

1. Ir. Soekarno (1901-1970)

Soekarno dilahirkan tanggal 6 Juni 1901, di Blitar, Jawa Timur. Beliau ditetapkan sebagai *Pahlawan* Proklamator. Beliau menjadi tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1928 beliau mendirikan Partai Nasional Indonesia. Pada tahun 1930-an, karena perjuangannya beliau sering masuk penjara dan harus menjalani hidup di pengasingan.

Menjelang kemerdekaan, beliau menjadi anggota BPUPKI dan menjadi ketua PPKI. Sumbangan pemikiran dan perannya dalam kedua badan ini sangat menonjol. Pada tanggal 1 Juni 1945 beliau menyampaikan usul dasar-dasar negara dalam sidang BPUPKI. Beliau juga yang mengusulkan nama Pancasila bagi dasar negara Indonesia.

Bersama dengan Bung Hatta, sebagai wakil rakyat Indonesia beliau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1948 bersama dengan para pemimpin bangsa Indonesia lainnya, beliau diasingkan ke Bangka. Pada tahun 1949 beliau dipulangkan ke Yogyakarta dan dipilih menjadi presiden RIS.

Beliau menyerahkan pemerintahan kepada Jenderal Soeharto pada tanggal 20 Februari 1967. Pada tanggal 21 Juni 1970 beliau wafat di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Subroto Jakarta setelah menderita sakit ginjal agak lama. Bung Karno dimakamkan di Blitar, Jawa Timur.

2. Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat (1879-1952)

Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat adalah seorang dokter dan tokoh pergerakan. Peran beliau sangat menonjol menjelang kemerdekaan Indonesia. Khususnya ketika bangsa kita sedang merumuskan dasar-dasar negara.

Beliau masuk Budi Utomo sejak organisasi itu berdiri. Beliau termasuk anggota *Volksraad* angkatan pertama ketika lembaga ini dibentuk oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1918. Beliau menjadi anggota *Volksraad* hingga tahun 1931. Pada zaman pendudukan Jepang, beliau menjadi anggota Dewan Pertimbangan Daerah Madiun, kemudian ditarik ke pusat menjadi anggota Dewan Pertimbangan Pusat. Setelah Putera terbentuk, beliau duduk dalam Majelis Pertimbangan. Puncak peranannya terjadi ketika beliau menjadi ketua BPUPKI menjelang kemerdekaan Indonesia.

3. Prof. Dr. Soepomo (1903-1958)

Soepomo dilahirkan di Sukoharjo, Solo. Setelah tamat dari Sekolah Tinggi Hukum, beliau melanjutkan studi ke Universitas Leiden, Belanda, dan memperoleh gelar doktor di sana. Sekembalinya di tanah air, beliau bekerja di Pengadilan Negeri Yogyakarta.

Supomo terpilih menjadi anggota BPUPKI dan PPKI. Beliau sangat berperan dalam perumusan UUD 1945. Sebagai seorang ahli hukum, beliau menjadi anggota tim perumus Undang-Undang Dasar. Beliau juga mengusulkan dasar-dasar negara pada rapat BPUPKI tanggal 31 Mei 1945. Setelah Indonesia merdeka, beliau menjadi menteri kehakiman. Sesudah pengakuan kedaulatan (1949) beliau kembali menduduki jabatan itu.

Beliau terlibat aktif dalam dunia pendidikan. Beliau merintis pendirian Universitas Gajah Mada dan menjadi salah satu guru besar dalam universitas tersebut. Beliau juga pernah menjabat rektor Universitas Indonesia.

4. Mohammad Hatta (1902-1980)

Mohammad Hatta lahir di Bukit Tinggi, 12 Agustus 1902. Ketika menjadi mahasiswa di Belanda beliau sudah aktif dalam gerakan mahasiswa nasionalis. Sepulang dari Belanda beliau bergabung dengan PNI. Tahun 1934 beliau ditangkap dan dimasukkan penjara kemudian dibuang ke Digul.

Menjelang kemerdekaan, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Perannya sangat besar. Beliau masuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Bersama dengan Bung Karno, beliau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah Indonesia merdeka beliau mendampingi Bung Karno menjadi wakil presiden.

Pada tahun 1956 beliau mengundurkan diri dari jabatan wakil presiden. Setelah itu, beliau mengabdikan diri sebagai guru besar ilmu ekonomi di Universitas Indonesia. Setelah pemerintahan Bung Karno runtuh beliau diangkat menjadi penasihat khusus dan beberapa kali menjadi ketua misi internasional. Beliau wafat di Jakarta pada tanggal 14 Maret 1980.

5. Muhammad Yamin (1903 - 1962)

Muhammad Yamin adalah seorang ahli hukum, tokoh pergerakan kemerdekaan, penyair angkatan Pujangga Baru, dan penggali sejarah Indonesia. Sejak muda beliau sudah berkecimpung dalam kegiatan organisasi. Bersama Bung Hatta ia mendirikan *Jong Sumatranen Bond*. Dalam gerakan politik ia mula-mula bergabung dengan Partindo.

Menjelang kemerdekaan Indonesia, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Beliau salah seorang yang mengajukan usul dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal 29 Mei 1945. Beliau juga menjadi anggota Panitia Kecil yang merumuskan Piagam Jakarta.

Ketika Indonesia merdeka beliau beberapa kali memangku jabatan menteri dan menjadi anggota DPR/MPRS. Sebagai sastrawan beliau menulis banyak karya sastra yang meliputi sajak dan naskah drama. Studi sejarahnya menghasilkan karya seperti “Gajah Mada”, “Sejarah Peperangan Diponegoro”, dan lain-lain.

6. Ahmad Soebardjo (1897-1978)

Ahmad Soebardjo adalah pejuang kemerdekaan dari golongan tua. Beliau lahir tanggal 23 Maret 1897 di Karawang, Jawa Barat. Semasa kuliah beliau giat dalam Perhimpunan Indonesia. Menjelang proklamasi kemerdekaan, ia duduk dalam keanggotaan BPUPKI. Beliau juga termasuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Perannya yang sangat penting adalah menjadi penengah antara golongan muda dan Soekarno dalam peristiwa Rengas Dengklok.

Setelah Indonesia merdeka, ia diangkat sebagai Menteri Luar Negeri RI dalam Kabinet Presidensial. Setelah penyerahan kedaulatan, Soebardjo beberapa kali diangkat sebagai anggota delegasi Indonesia dalam perundingan dengan sejumlah pemerintah asing. Setelah tidak aktif dalam bidang diplomasi dan pemerintahan, beliau memberi kuliah di berbagai universitas, antara lain di Universitas Indonesia.

7. Laksamana Tadashi Maeda

Seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia merupakan teman baik Mr. Akhmad Soebardjo dan bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945 karena bebas dari pengawasan tentara Jepang.

8. Fatmawati

Fatmawati adalah istri Bung Karno. Dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

9. Latif Hendraningrat

Seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang menjadi anggota Peta (Pembela Tanah Air). Beliau adalah penggerek Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Beliau membawa Ir Soekarno dan Drs. M. Hatta ke Rengasdengklok, Karawang.

10. Chaerul Saleh

Seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di gedung Bakteriologi Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutnya, PPKI merupakan bentukan Jepang.

11. Wikana

Aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.

12. Sukarni

Dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baru yang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan kantor pusat Seinendan. Ia juga mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

B. Menghargai Jasa Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

Bentuk penghargaan yang penting untuk pahlawan adalah mencontoh sikap-sikap positif yang mereka tunjukkan dan meneruskan perjuangan mereka. Sikap positif tokoh-tokoh bangsa yang patut kita contoh antara lain:

1. Rela berjuang demi bangsa dan negara.
2. Berpendirian tetapi juga menghormati pendapat orang lain. Para tokoh bangsa terkenal memegang teguh pendapat dan memperjuangkan pendapatnya. Namun, ketika suatu kesepakatan bersama telah diambil dengan lapang dada mereka menerima keputusan itu.

Karya mereka membangun dasar negara harus kita teruskan agar sendi-sendi negara ini makin kokoh. Undang-Undang Dasar 1945 yang mereka hasilkan merupakan karya yang amat mengagumkan. Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman undang-undang dasar itu ternyata dirasa perlu untuk disempurnakan. Maka kita mengenal adanya amandemen terhadap UUD 1945. Usaha ini harus tetap kita lakukan agar tercipta suatu sistem yang lebih baik. Ini menjadi tugas kita sekarang sebagai generasi penerus bangsa.

Sebagai generasi penerus bangsa, sudah merupakan suatu kewajiban untuk meneruskan perjuangan para pahlawan. Tentu saja bentuk perjuangan itu harus disesuaikan dengan keadaan zaman dan kemampuan kita masing-masing. Yang jelas, kita berkewajiban mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna.

Untuk menghargai jasa para pahlawan tersebut, ada hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari, antara lain sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara. Misalnya, hal pembelaan negara dan menghormati lambanglambang negara sebagai simbol pemersatu bangsa serta ketaatan membayar pajak tepat waktunya. Selain itu juga ikut mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang ada.
2. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Untuk kepentingan bangsa dan negara, kita harus mempunyai sikap rela berkorban dengan tidak mementingkan pribadi atau golongan. Misalnya, merelakan sebagian milik pribadi untuk kepentingan umum, seperti untuk pembangunan jalan dan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam.
3. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadah sebagaimana diajarkan oleh agama.
4. Adanya sikap saling menghormati antarmanusia.
5. Bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia.

Cara yang dapat dilakukan pelajar untuk menghargai jasa tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan :

1. Mengkritisi kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat
2. Memanfaatkan waktu untuk belajar tentang teknologi masa kini.
3. Menceritakan kembali perjuangan para pahlawan
4. Belajar menerima kekalahan
5. Peduli kepada sesama
6. Memasang gambar pahlawan di rumah
7. Meneruskan cita-cita perjuangannya
8. Mendoakan para pahlawan
9. Belajar dengan rajin pada saat di sekolah ataupun di rumah

MEDIA

Ir. Soekarno

- Seorang Proklamator
- Presiden pertama Indonesia

Peranan :

- Menjadi anggota BPUPKI
- Menjadi ketua PPKI
- Pada tanggal 1 Juni 1945 menyampaikan usulan dasar negara dalam sidang BPUPKI
- Mengusulkan nama Pancasila bagi dasar negara Indonesia



KEMBALI

Radjiman Widyoningrat

- Seorang dokter dan tokoh pergerakan
- Pada zaman pendudukan Jepang menjadi anggota Dewan Pertimbangan Daerah Madiun

Peranan :

- Menjadi ketua BPUPKI
- Menjadi tokoh pergerakan



KEMBALI

Mohammad Hatta

- Seorang proklamator

Peranan :

- Anggota BPUPKI
- Menjadi wakil presiden dari Ir. Soekarno



KEMBALI

Ahmad Soebardjo

Peranan :

- Menjadi Anggota BPUPKI
- Masuk menjadi Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta



KEMBALI

Laksamana Tadashi Maeda

- Seorang perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan

Peranan :

- Meminjamkan rumahnya sebagai tempat merumuskan proklamasi karena bebas dari pengawasan Jepang



KEMBALI

Fatmawati

- Fatmawati adalah istri Soekarno

Peranan :

- Menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih yang dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945



KEMBALI

Ayooo Jawab!!

1. Yang berperan menjadi ketua PPKI adalah ...

- [a. Radjiman Widyodiningrat](#)
- [b. Ahmad Soebardjo](#)
- [c. Ir. Soekarno](#)
- [d. Muhammad Yamin](#)

KEMBALI

JAWABLAHH....

1. Salah satu peran yang diberikan Soepomo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah ...

JAWABAN

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Kelompok :
 Nama Anggota :
 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

Petunjuk:

Diskusikan bersama kelompokmu!

1. Tuliskan 5 tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada kolom di bawah ini!

Nama Tokoh	Peranan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan
Ir. Soekarno	
Muhammad Yamin	
Fatmawati	
Ahmad Soebardjo	
Latif Hendraningrat	

KUNCI JAWABAN LKK SIKLUS III

Nama Tokoh	Peranan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan
Ir. Soekarno	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi anggota BPUPKI • Menjadi ketua PPKI • Tanggal 1 Juni 1945 menyampaikan usul dasar-dasar negara dalam sidang BPUPKI
Muhammad Yamin	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi anggota BPUPKI • Tanggal 29 Mei 1945 mengajukan usul dasar negara dalam rapat BPUPKI
Fatmawati	<ul style="list-style-type: none"> • Menjahit Bendera Merah Putih yang digunakan pada tanggal 17 Agustus 1945
Ahmad Soebardjo	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi anggota BPUPKI • Menjadi penengah antara golongan muda dan Soekarno dalam peristiwa Rengas Dengklok
Latif Hendraningrat	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi penggerak Bendera Merah Putih yang pertama

PEDOMAN PENSKORAN LKK SIKLUS II

Terdapat 5 poin jawaban, setiap jawaban benar memiliki skor 20

Jumlah skor maksimal = 100

$$\text{Nilai} = \text{Jumlah Skor Perolehan} \times 20$$

Nama	:
No. Absen	:
Kelas	:

SOAL KUIS SIKLUS III

A. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, atau d* pada jawaban yang kamu anggap benar!

- Yang berperan menjadi ketua PPKI adalah ...
 - Radjiman Widyodiningrat
 - Ahmad Soebardjo
 - Ir. Soekarno
 - Muhammad Yamin
- Salah satu penggerek Bendera Merah Putih adalah ...
 - Latif Hendraningrat
 - Laksamana Tadashi Meda
 - Wikana
 - Sukarni
- Salah satu peran Radjiman Wedyodiningrat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah ...
 - menjadi ketua PPKI
 - menjadi ketua BPUPKI
 - mengusulkan dasar negara
 - menjahit Bendera Merah Putih
- Yang mengusulkan agar naskah ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia adalah ...
 - Sukarni
 - Wikana
 - Chaerul Saleh
 - Latif Hendraningrat
- Penjahit Bendera Merah Putih adalah ...
 - Wikana
 - Chaerul Saleh
 - Latif Hendraningrat
 - Fatmawati

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Salah satu peran yang diberikan Soepomo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah ...
- Laksamana Tadashi Maeda memberikan peran dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, yaitu ...
- Salah satu anggota BPUPKI yang menjadi wakil presiden dalam era Soekarno adalah ...
- Wakil dari golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia adalah ...
- Selain mengusulkan rumusan dasar negara, tokoh ini menjadi proklamator kemerdekaan Indonesia, yaitu ...

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda

1. C
2. A
3. B
4. A
5. D

B. Uraian

1. Mengusulkan dasar negara Indonesia
2. Meminjamkan rumahnya sebagai tempat merumuskan proklamasi
3. Mohammad Hatta
4. Wikana
5. Ir. Soekarno

Skor Penilaian

(A) 1 jawaban soal benar memiliki skor 10

(B) 1 jawaban soal benar memiliki skor 20

Jumlah skor maksimal = 150

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

KISI-KISI EVALUASI KUIS SIKLUS III

Nama Sekolah : SDN Wonosari 03 Semarang
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas / Semester : VB / II
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x Pertemuan)
 Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkatan Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	2.2.6 Menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	C1, C1, C2, C1, C2, C2, C1 C1, C2, C3, C4, C2, C4	1,2, 3, 4, 5, 6, 7 5, 6, 7, 8, 9, 10	Pilihan ganda Isian singkat
	2.2.7 Menyebutkan contoh sikap menghargai jasa tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan	C1, C3, C2 C2, C3, C4, C3	8, 9, 10 1, 2, 3, 4	Pilihan ganda Isian singkat

Nama	:
No. Absen	:
Kelas	:

SOAL EVALUASI SIKLUS III

A. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, atau d* pada jawaban yang kamu anggap benar!

- Presiden Indonesia yang pertama adalah ...
 - Moh. Hatta
 - Muhammad Yamin
 - Soepomo
 - Ir. Soekarno
- Tokoh yang mengusulkan proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta adalah ...
 - Soepomo
 - Sukarni
 - Ahmad Soebardjo
 - Fatmawati
- Peranan yang diberikan oleh Laksamana Tadashi Maeda dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah ...
 - membacakan proklamasi
 - merumuskan dasar negara Indonesia
 - meminjamkan rumahnya untuk tempat menuliskan proklamasi
 - menjadi ketua PPKI
- Yang berperan menjadi ketua BPUPKI adalah ...
 - Moh. Hatta
 - Radjiman Wedyodiningrat
 - Muhammad Yamin
 - Ahmad Soebardjo
- Proklamator kemerdekaan Indonesia adalah ...
 - Soekarno-Hatta
 - Soepomo-Yamin
 - Soekarno-Ahmad Soebardjo
 - Soepomo-Hatta
- Rumah Laksamana Maeda dipilih untuk menyusun teks Proklamasi karena....
 - Maeda berpangkat Laksamana
 - Bebas dari pengawasan tentara Jepang
 - Rumahnya besar dan luas
 - Bebas dari pengawasan Sekutu
- Tokoh yang menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih adalah ...
 - Latif Hendraningrat
 - Sukarni
 - Fatmawati
 - R. A Kartin

8. Untuk dapat menghargai jasa pahlawan, kita dapat melakukan hal sebagai berikut, kecuali ...
 - a. Bertanggung jawab sebagai warga negara
 - b. Saling menghormati antarmanusia
 - c. Berbuat adil terhadap sesama manusia
 - d. Tidak menghargai pendapat orang lain
9. Musuh utama pelajar yang harus diperangi saat ini adalah ...
 - a. Kemalasan
 - b. Penjahat
 - c. Penjajah
 - d. Pemerintah
10. Menghargai pahlawan yang paling penting adalah dengan cara ...
 - a. menjadikan namanya sebagai nama jalan
 - b. menabur bunga di makamnya
 - c. memuat gambarnya pada uang kertas
 - d. meneruskan cita-cita perjuangannya

B. Isilah titik-titik dibawah ini!

1. Sikap pelajar untuk menghargai jasa pahlawan saat di sekolah adalah ...
2. Berani meminta maaf dan memberikan maaf adalah sikap ...
3. Untuk melindungi segenap bangsa Indonesia, sikap kita adalah saling ...
4. Sikap positif yang dapat kita contoh dari pahlawan adalah rela untuk ...
5. Istri Soekarno yang menjadi salah satu tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah ...
6. Rumah yang dijadikan untuk menyusun teks Proklamasi adalah rumah milik....
7. Peranan yang diberikan oleh Prof. Dr. Soepomo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah ...
8. Salah satu anggota BPUPKI yang menjadi proklamator bersama Ir. Soekarno adalah ...
9. Salah satu penggerek Bendera Merah Putih pada saat proklamasi adalah...
10. Tokoh yang mengusulkan rumusan dasar negara yang merupakan seorang ahli hukum adalah ...

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS III**A. Pilihan Ganda**

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. B |
| 2. B | 7. C |
| 3. C | 8. D |
| 4. B | 9. A |
| 5. A | 10. D |

B. Isian Singkat

1. Belajar dengan rajin
2. Kepahlawanan
3. Bekerja sama atau membantu
4. Berkorban atau berjuang demi bangsa dan negara
5. Fatmawati
6. Laksamana Tadashi Maeda
7. Mengusulkan rumusan dasar negara
8. Moh. Hatta
9. Latif Hendraningrat
10. Muhammad Yamin

Skor Penilaian

(A) Tiap butir soal yang betul skor 1

(B) Tiap butir soal yang betul skor 2

Jumlah skor maksimal = 30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

SOAL REMIDI

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan dua sikap yang menghargai jasa pahlawan dalam mempersiapkan kemerdekaan!
2. Siapakah tokoh yang memiliki peranan sebagai penggerek Bendera Merah Putih?
3. Apa peranan yang diberikan oleh Prof. Dr. Soepomo dalam mempersiapkan kemerdekaan?
4. Siapakah tokoh yang meminjamkan rumahnya sebagai tempat untuk menyusun proklamasi?
5. Siapakah tokoh yang menjahit Bendera Merah Putih?

KUNCI JAWABAN

1. Sikap yang menghargai jasa pahlawan dalam mempersiapkan kemerdekaan
 - a. Meneruskan cita-cita perjuangannya
 - b. Mendoakan para pahlawan
 - c. Belajar dengan rajin pada saat di sekolah ataupun di rumah
 - d. Mengikuti upacara bendera
2. Latif Hendraningrat
3. Mengusulkan dasar-dasar negara pada rapat BPUPKI tanggal 31 Mei 1945
4. Laksamana Tadashi Maeda
5. Fatmawati

Skor Penilaian

Tiap butir soal yang betul skor 20

Jumlah skor maksimal = 100

$$\text{Nilai} = \text{Jumlah Skor Perolehan} \times 20$$

SOAL PENGAYAAN

Carilah dari berbagai sumber tentang riwayat dan peranan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dari tiga tokoh berikut:

- a. Ir. Soekarno
- b. Ahmad Soebardjo
- c. Muhammad Yamin

LEMBAR PENGAMATAN

Penilaian Sikap dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Saintifik

Model *STAD* Berbantuan CD Pembelajaran

Siklus ke 3

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang

Nama Guru : Mentari Ganti Tresnaningrum

Kelas : VB

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah 3 indikator penilaian sikap dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pengamatan!
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Skor 5 : jika semua indikator/item tampak

Skor 4 : jika hanya 3 indikator/item yang tampak

Skor 3 : jika hanya 2 indikator/item yang tampak

Skor 2 : jika hanya 1 indikator/item yang tampak

Skor 1 : jika tidak ada indikator/item yang tampak

(Usman, 2013, 129)

No	Indikator	Deskriptor	Cek (✓)	Skor
1.	Gotong royong	a. Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan		
		b. Menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan anggota kelompok yang lainnya		
		c. Adanya kegiatan saling membantu antar anggota kelompok untuk mempelajari materi		
		d. Aktif dalam kerja kelompok		

2.	Percaya diri	a. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan penuh keyakinan		
		b. Menjelaskan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan percaya diri		
		c. Memberikan pendapat tanpa takut salah		
		d. Tidak mudah putus asa		
3.	Jujur	a. Mengerjakan kuis dengan kemampuan sendiri		
		b. Berkata benar atau apa adanya saat menyampaikan hasil diskusi		
		c. Berani mengatakan apa adanya meskipun pekerjaannya salah		
		d. Berani menyampaikan kesalahan yang dilakukan selama diskusi		
TOTAL SKOR				
PERSENTASE				
KRITERIA				

Skor maksimal : $3 \times 5 = 15$

Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$

Tabel Kriteria Penilaian Sikap

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
$12,5 \leq \text{skor} \leq 15$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} < 12,5$	Baik
$5,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup
$3 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang

Semarang,2015

Observer,

.....

LEMBAR PENGAMATAN

Penilaian Produk dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Saintifik

Model *STAD* Berbantuan CD Pembelajaran

Siklus ke 3

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang

Nama Guru : Mentari Ganti Tresnaningrum

Kelas : VB

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah 3 tahap penilaian produk dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pengamatan!
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Skor 5 : jika semua indikator/item tampak

Skor 4 : jika hanya 3 indikator/item yang tampak

Skor 3 : jika hanya 2 indikator/item yang tampak

Skor 2 : jika hanya 1 indikator/item yang tampak

Skor 1 : jika tidak ada indikator/item yang tampak

(Usman, 2013, 129)

No	Indikator	Deskriptor	Cek (✓)	Skor
1.	Tahap Persiapan	a. Menyiapkan diri sebelum pembuatan produk		
		b. Membawa alat dan bahan yang dibutuhkan		
		c. Menyiapkan alat dan bahan di atas meja		
		d. Memperhatikan petunjuk yang diberikan guru sebelum membuat produk		

2.	Tahap Proses Pembuatan Produk	a. Mengikuti petunjuk yang diberikan guru		
		b. Membuat peta pikiran bersama anggota kelompok		
		c. Membuat garis penghubung dalam peta pikiran		
		d. Membuat kalimat penjelasan dalam setiap pikiran		
3.	Tahap Penilaian Produk	a. Produk yang dihasilkan sesuai dengan materi yang dipelajari		
		b. Isi penjelasan sesuai dengan gambar atau tulisan		
		c. Produk bersih dari coretan dan rapi		
		d. Produk dihias dengan menarik		

Skor maksimal : $3 \times 5 = 15$

Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$

Tabel Kriteria Penilaian Produk

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
$12,5 \leq \text{skor} \leq 15$	Sangat Baik
$9 \leq \text{skor} < 12,5$	Baik
$5,5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup
$3 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang

Semarang,2015

Observer,

.....

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA
PENELITIAN PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN
SAINTIFIK MODEL *STAD* BERBANTUAN CD PEMBELAJARAN

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i> berbantuan media CD pembelajaran	1. Keterampilan membuka pembelajaran 2. Keterampilan membimbing pembentukan kelompok pada pembelajaran model <i>STAD</i> (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengelola kelas) 3. Keterampilan menyampaikan materi dengan bantuan CD pembelajaran (keterampilan menjelaskan) 4. Keterampilan mengkondisikan kelas (keterampilan mengelola kelas) 5. Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran model <i>STAD</i> (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan pembelajaran perseorangan) 6. Keterampilan membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,	1) Guru 2) Foto 3) Video	1) Lembar observasi keterampilan guru 2) Catatan lapangan 3) Alat perekam

		<p>keterampilan bertanya)</p> <p>7. Keterampilan mengevaluasi dan mengklarifikasi informasi yang telah disampaikan oleh siswa (keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan pembelajaran perseorangan, dan keterampilan menjelaskan)</p> <p>8. Keterampilan mengadakan kuis (keterampilan mengadakan variasi)</p> <p>9. Keterampilan memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang aktif (keterampilan memberikan penguatan)</p> <p>10. Keterampilan menutup pelajaran</p>		
2.	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i> berbantuan media CD pembelajaran</p>	<p>1. Kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran (<i>emotional activities</i>)</p> <p>2. Menanggapi apersepsi (<i>oral activities, motor activities</i>)</p> <p>3. Memperhatikan materi yang disampaikan melalui bantuan CD pembelajaran (<i>visual activities, listening activities, mental activities, emotional activities, writing activities</i>)</p>	<p>1) Siswa</p> <p>2) Foto</p> <p>3) Video</p>	<p>1) Lembar observasi aktivitas siswa</p> <p>2) Catatan lapangan</p> <p>3) Alat perekam</p>

		<p>4. Aktif melakukan tanya jawab (<i>oral activities, emotional activities</i>)</p> <p>5. Antusias dalam diskusi kelompok (<i>oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, emotional activities</i>)</p> <p>6. Terampil mengemukakan ide. (<i>emotional activities, oral activities</i>)</p> <p>7. Menyampaikan hasil diskusi kelompok (<i>motor activities, mental activities, oral activities</i>)</p> <p>8. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain (<i>visual activities, listening activities, mental activities, writing activities</i>)</p> <p>9. Aktif dalam mengerjakan kuis (<i>visual activities, mental activities, writing activities, emotional activities</i>)</p> <p>10. Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (<i>oral activities, mental activities, writing activities</i>)</p>		
--	--	--	--	--

3.	<p>Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i> berbantuan media CD pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2. Menjelaskan persiapan kemerdekaan yang dilakukan oleh BPUPKI 3. Menjelaskan persiapan kemerdekaan yang dilakukan oleh PPKI 4. Menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia 5. Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam perumusan dasar negara Indonesia 6. Menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan 7. Menyebutkan contoh sikap menghargai jasa tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa b. Daftar hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tes tertulis 2) Catatan lapangan
----	---	---	---	--

Lampiran 5

LEMBAR PENGAMATAN

Keterampilan Guru dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Saintifik

Model *STAD* Berbantuan CD Pembelajaran

Siklus ke

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang

Nama Guru : Mentari Ganti Tresnaningrum

Kelas : VB

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah 10 indikator keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pengamatan!
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Skor 5 : jika semua indikator/item tampak

Skor 4 : jika hanya 3 indikator/item yang tampak

Skor 3 : jika hanya 2 indikator/item yang tampak

Skor 2 : jika hanya 1 indikator/item yang tampak

Skor 1 : jika tidak ada indikator/item yang tampak

(Usman, 2013, 129)

No	Indikator	Deskriptor	Cek (✓)	Skor
1.	Keterampilan membuka pelajaran	a. Melakukan apersepsi		
		b. Menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu		
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas		
		d. Menyampaikan materi secara garis besar		

2.	Keterampilan membimbing pembentukan kelompok pada pembelajaran model <i>STAD</i> (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengelola kelas)	a. Memberi pengarahan yang jelas		
		b. Membagi siswa secara heterogen		
		c. Mengatur siswa dalam menempati kelompoknya		
		d. Menentukan nama kelompok		
3.	Keterampilan menyampaikan materi dengan bantuan CD pembelajaran (keterampilan menjelaskan)	a. Media yang disampaikan dapat dilihat dengan jelas		
		b. Sesuai dengan indikator		
		c. Menyampaikan materi dengan runtut dan jelas		
		d. CD pembelajaran memuat materi yang ingin disampaikan		
4.	Keterampilan mengkondisikan kelas (keterampilan mengelola kelas)	a. Menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran		
		b. Pembelajaran dilaksanakan sesuai alokasi waktu		
		c. Memberikan nasehat kepada siswa yang membuat kegaduhan kelas		
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya		
5.	Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran model <i>STAD</i> (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan pembelajaran perseorangan)	a. Memantau siswa dalam diskusi kelompok		
		b. Membantu kelompok yang mengalami kesulitan		
		c. Membimbing perorangan		
		d. Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya tentang masalah yang didiskusikan		

6.	Keterampilan membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan bertanya)	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok		
		b. Membimbing kelompok lain untuk memberikan komentar kepada kelompok yang maju		
		c. Memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan jawaban siswa		
		d. Mengevaluasi kelompok yang menyampaikan hasil diskusi		
7.	Keterampilan mengevaluasi dan mengklarifikasi informasi yang telah disampaikan oleh siswa (keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan pembelajaran perseorangan, dan keterampilan menjelaskan)	a. Memberikan klarifikasi hasil diskusi yang dilakukan oleh semua kelompok		
		b. Menanyakan kepada semua siswa tentang materi yang belum dipahami		
		c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami		
		d. Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami		
8.	Keterampilan mengadakan kuis (keterampilan mengadakan variasi)	a. Membagikan kuis kepada siswa		
		b. Memberi petunjuk dalam pengerjaan kuis		
		c. Memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan kuis		
		d. Memantau siswa dalam mengerjakan kuis		
9.	Keterampilan memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang aktif (keterampilan memberikan penguatan)	a. Memberikan penguatan dalam bentuk gestural berupa gerak tubuh		
		b. Memberikan penguatan dalam bentuk verbal berupa kata-kata		
		c. Memberikan penguatan berupa penghargaan atau <i>reward</i>		
		d. Memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran		

10.	Keterampilan menutup pelajaran	a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan		
		b. Memberikan soal evaluasi		
		c. Membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran		
		d. Melakukan tindak lanjut		
TOTAL SKOR				
KRITERIA				

Skor maksimal : $10 \times 5 = 50$

Persentase : $\frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\%$

Tabel Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
$40,5 \leq \text{skor} \leq 50$	Sangat Baik
$30 \leq \text{skor} < 40,5$	Baik
$19,5 \leq \text{skor} < 30$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 19,5$	Kurang

Semarang,2015

Observer,

.....

Lampiran 6

LEMBAR PENGAMATAN

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Saintifik

Model *STAD* Berbantuan CD Pembelajaran

Siklus ke

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang

Nama Guru : Mentari Ganti Tresnaningrum

Kelas : VB

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah 10 indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pengamatan!
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Skor 5 : jika semua indikator/item tampak

Skor 4 : jika hanya 3 indikator/item yang tampak

Skor 3 : jika hanya 2 indikator/item yang tampak

Skor 2 : jika hanya 1 indikator/item yang tampak

Skor 1 : jika tidak ada indikator/item yang tampak

(Usman, 2013, 129)

No	Indikator	Deskriptor	Cek (✓)	Skor
1.	Kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran (<i>emotional activities</i>)	a. Siswa berada di dalam ruangan		
		b. Suasana tenang		
		c. Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai		
		d. Menyiapkan sarana dan prasarana untuk belajar		

2.	Menanggapi apersepsi (<i>oral activities, motor activities</i>)	a. Menunjukkan sikap memperhatikan		
		b. Menjawab setiap pertanyaan dari apersepsi yang diberikan guru		
		c. Aktif dalam menanggapi apersepsi guru		
		d. Menanggapi apersepsi dengan mengangkat tangan		
3.	Memperhatikan materi yang disampaikan melalui bantuan CD pembelajaran (<i>visual activities, listening activities, mental activities, emotional activities, writing activities</i>)	a. Memperhatikan CD pembelajaran yang ditampilkan guru		
		b. Mencatat hal-hal yang dianggap penting		
		c. Bertanya apabila dalam menangkap informasi kurang jelas		
		d. Berani menanggapi isi CD pembelajaran		
4.	Aktif melakukan tanya jawab (<i>oral activities, emotional activities</i>)	a. Menjawab pertanyaan dengan inisiatif sendiri		
		b. Menjawab pertanyaan dengan runtut dan jelas		
		c. Menjawab pertanyaan dengan antusias		
		d. Menjawab pertanyaan sesuai dengan soal yang diajukan		
5.	Antusias dalam diskusi kelompok (<i>oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, emotional activities</i>)	a. Siswa aktif membantu anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas dalam lembar kerja		
		b. Siswa aktif dalam diskusi kelompok		
		c. Siswa aktif memberikan pendapat atau ide dalam mencari pemecahan masalah dalam kelompok		
		d. Siswa bersedia mendengarkan pendapat dari anggota kelompok		
6.	Terampil mengemukakan ide (<i>emotional activities, oral activities</i>)	a. Terampil mengemukakan ide sesuai dengan materi secara runtut		
		b. Membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi		

	<i>activities)</i>	c. Mampu bertukar pikiran/bekerjasama dengan teman satu kelompoknya		
		d. Menulis gagasan ide tentang materi yang disampaikan guru		
7.	Menyampaikan hasil diskusi kelompok (<i>motor activities, mental activities, oral activities</i>)	a. Siswa berani maju ke depan kelas		
		b. Bekerjasama dalam kegiatan presentasi		
		c. Menggunakan kalimat yang baik dalam presentasi		
		d. Ketepatan hasil diskusi dan penampilan presentasi baik		
8.	Menanggapi hasil diskusi kelompok lain (<i>visual activities, listening activities, mental activities, writing activities</i>)	a. Tanggapan yang diberikan sesuai dengan materi		
		b. Siswa berani dalam mengungkapkan pendapat		
		c. Memberikan tanggapan dengan kalimat yang jelas		
		d. Menerima kritik dan saran dari kelompok lain		
9.	Aktif dalam mengerjakan kuis (<i>visual activities, writing activities, mental activities, writing activities, emotional activities</i>)	a. Siswa aktif dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan kuis		
		b. Siswa mengerjakan kuis secara mandiri		
		c. Siswa senang dan antusias dalam mengerjakan kuis		
		d. Siswa mengerjakan kuis dengan penuh tanggung jawab		
10.	Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (<i>oral activities, mental activities, writing activities</i>)	a. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang sudah dipelajari		
		b. Siswa menyimpulkan materi dengan bimbingan guru		
		c. Siswa mencatat kesimpulan materi yang telah dipelajari		
		d. Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari		
TOTAL SKOR				
KRITERIA				

Skor maksimal : $10 \times 5 = 50$

Persentase : $\frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\%$

Tabel Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
$40,5 \leq \text{skor} \leq 50$	Sangat Baik
$30 \leq \text{skor} < 40,5$	Baik
$19,5 \leq \text{skor} < 30$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 19,5$	Kurang

Semarang,2015

Observer,

.....

Lampiran 8

LEMBAR PENGAMATAN

Keterampilan Guru dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Saintifik

Model *STAD* Berbantuan CD Pembelajaran

Siklus ke I

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang

Nama Guru : Mentari Ganti Tresnaningrum

Kelas : VB

Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2015

Petunjuk:

1. Bacalah 10 indikator keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pengamatan!
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Skor 5 : jika semua indikator/item tampak

Skor 4 : jika hanya 3 indikator/item yang tampak

Skor 3 : jika hanya 2 indikator/item yang tampak

Skor 2 : jika hanya 1 indikator/item yang tampak

Skor 1 : jika tidak ada indikator/item yang tampak

(Usman, 2013, 129)

No	Indikator	Deskriptor	Cek (✓)	Skor
1.	Keterampilan membuka pelajaran	a. Melakukan apersepsi	✓	4
		b. Menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu		
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	✓	
		d. Menyampaikan materi secara garis besar	✓	

2.	Keterampilan membimbing pembentukan kelompok pada pembelajaran model <i>STAD</i> (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengelola kelas)	a. Memberi pengarahan yang jelas	✓	5
		b. Membagi siswa secara heterogen	✓	
		c. Mengatur siswa dalam menempati kelompoknya	✓	
		d. Menentukan nama kelompok	✓	
3.	Keterampilan menyampaikan materi dengan bantuan CD pembelajaran (keterampilan menjelaskan)	a. Media yang disampaikan dapat dilihat dengan jelas	✓	5
		b. Sesuai dengan indikator	✓	
		c. Menyampaikan materi dengan runtut dan jelas	✓	
		d. CD pembelajaran memuat materi yang ingin disampaikan	✓	
4.	Keterampilan mengkondisikan kelas (keterampilan mengelola kelas)	a. Menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran		3
		b. Pembelajaran dilaksanakan sesuai alokasi waktu		
		c. Memberikan nasehat kepada siswa yang membuat kegaduhan kelas	✓	
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya	✓	
5.	Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran model <i>STAD</i> (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan pembelajaran perseorangan)	a. Memantau siswa dalam diskusi kelompok	✓	3
		b. Membantu kelompok yang mengalami kesulitan	✓	
		c. Membimbing perorangan		
		d. Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya tentang masalah yang didiskusikan		

6.	Keterampilan membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan bertanya)	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok	✓	3
		b. Membimbing kelompok lain untuk memberikan komentar kepada kelompok yang maju		
		c. Memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan jawaban siswa		
		d. Mengevaluasi kelompok yang menyampaikan hasil diskusi	✓	
7.	Keterampilan mengevaluasi dan mengklarifikasi informasi yang telah disampaikan oleh siswa (keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan pembelajaran perseorangan, dan keterampilan menjelaskan)	a. Memberikan klarifikasi hasil diskusi yang dilakukan oleh semua kelompok		2
		b. Menanyakan kepada semua siswa tentang materi yang belum dipahami		
		c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	✓	
		d. Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami		
8.	Keterampilan mengadakan kuis (keterampilan mengadakan variasi)	a. Membagikan kuis kepada siswa	✓	5
		b. Memberi petunjuk dalam pengerjaan kuis	✓	
		c. Memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan kuis	✓	
		d. Memantau siswa dalam mengerjakan kuis	✓	
9.	Keterampilan memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang aktif (keterampilan memberikan penguatan)	a. Memberikan penguatan dalam bentuk gestural berupa gerak tubuh		4
		b. Memberikan penguatan dalam bentuk verbal berupa kata-kata	✓	
		c. Memberikan penguatan berupa penghargaan atau <i>reward</i>	✓	
		d. Memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran	✓	

10.	Keterampilan menutup pelajaran	a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan		4
		b. Memberikan soal evaluasi	✓	
		c. Membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	✓	
		d. Melakukan tindak lanjut	✓	
TOTAL SKOR			38	
KRITERIA			Baik	

Skor maksimal : $10 \times 5 = 50$

Persentase : $\frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\%$

Tabel Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
$40,5 \leq \text{skor} \leq 50$	Sangat Baik
$30 \leq \text{skor} < 40,5$	Baik
$19,5 \leq \text{skor} < 30$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 19,5$	Kurang

Semarang, Maret 2015

Observer,



Mustaghfiroh, S.Pd.SD

NIP. 19700509 201406 2 001

Lampiran 9

LEMBAR PENGAMATAN

Keterampilan Guru dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Saintifik

Model *STAD* Berbantuan CD Pembelajaran

Siklus ke II

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang

Nama Guru : Mentari Ganti Tresnaningrum

Kelas : VB

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Maret 2015

Petunjuk:

1. Bacalah 10 indikator keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pengamatan!
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Skor 5 : jika semua indikator/item tampak

Skor 4 : jika hanya 3 indikator/item yang tampak

Skor 3 : jika hanya 2 indikator/item yang tampak

Skor 2 : jika hanya 1 indikator/item yang tampak

Skor 1 : jika tidak ada indikator/item yang tampak

(Usman, 2013, 129)

No	Indikator	Deskriptor	Cek (✓)	Skor
1.	Keterampilan membuka pelajaran	a. Melakukan apersepsi	✓	5
		b. Menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu	✓	
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	✓	
		d. Menyampaikan materi secara garis besar	✓	

2.	Keterampilan membimbing pembentukan kelompok pada pembelajaran model <i>STAD</i> (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengelola kelas)	a. Memberi pengarahan yang jelas	✓	5
		b. Membagi siswa secara heterogen	✓	
		c. Mengatur siswa dalam menempati kelompoknya	✓	
		d. Menentukan nama kelompok	✓	
3.	Keterampilan menyampaikan materi dengan bantuan CD pembelajaran (keterampilan menjelaskan)	a. Media yang disampaikan dapat dilihat dengan jelas	✓	5
		b. Sesuai dengan indicator	✓	
		c. Menyampaikan materi dengan runtut dan jelas	✓	
		d. CD pembelajaran memuat materi yang ingin disampaikan	✓	
4.	Keterampilan mengkondisikan kelas (keterampilan mengelola kelas)	a. Menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran	✓	4
		b. Pembelajaran dilaksanakan sesuai alokasi waktu	✓	
		c. Memberikan nasehat kepada siswa yang membuat kegaduhan kelas	✓	
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya		
5.	Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran model <i>STAD</i> (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan pembelajaran perseorangan)	a. Memantau siswa dalam diskusi kelompok	✓	3
		b. Membantu kelompok yang mengalami kesulitan	✓	
		c. Membimbing perorangan		
		d. Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya tentang masalah yang didiskusikan		

6.	Keterampilan membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan bertanya)	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok	✓	3
		b. Membimbing kelompok lain untuk memberikan komentar kepada kelompok yang maju		
		c. Memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan jawaban siswa		
		d. Mengevaluasi kelompok yang menyampaikan hasil diskusi	✓	
7.	Keterampilan mengevaluasi dan mengklarifikasi informasi yang telah disampaikan oleh siswa (keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan pembelajaran perseorangan, dan keterampilan menjelaskan)	a. Memberikan klarifikasi hasil diskusi yang dilakukan oleh semua kelompok		2
		b. Menanyakan kepada semua siswa tentang materi yang belum dipahami		
		c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	✓	
		d. Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami		
8.	Keterampilan mengadakan kuis (keterampilan mengadakan variasi)	a. Membagikan kuis kepada siswa	✓	5
		b. Memberi petunjuk dalam pengerjaan kuis	✓	
		c. Memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan kuis	✓	
		d. Memantau siswa dalam mengerjakan kuis	✓	
9.	Keterampilan memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang aktif (keterampilan memberikan penguatan)	a. Memberikan penguatan dalam bentuk gestural berupa gerak tubuh		4
		b. Memberikan penguatan dalam bentuk verbal berupa kata-kata	✓	
		c. Memberikan penguatan berupa penghargaan atau <i>reward</i>	✓	
		d. Memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran	✓	

10.	Keterampilan menutup pelajaran	a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓	4
		b. Memberikan soal evaluasi	✓	
		c. Membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran		
		d. Melakukan tindak lanjut	✓	
TOTAL SKOR			40	
KRITERIA			Baik	

Skor maksimal : $10 \times 5 = 50$

Persentase : $\frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\%$

Tabel Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
$40,5 \leq \text{skor} \leq 50$	Sangat Baik
$30 \leq \text{skor} < 40,5$	Baik
$19,5 \leq \text{skor} < 30$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 19,5$	Kurang

Semarang, Maret 2015

Observer,



Mustaghfiroh, S.Pd.SD

NIP. 19700509 201406 2 001

Lampiran 10

LEMBAR PENGAMATAN

Keterampilan Guru dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Saintifik

Model *STAD* Berbantuan CD Pembelajaran

Siklus ke III

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang

Nama Guru : Mentari Ganti Tresnaningrum

Kelas : VB

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2015

Petunjuk:

1. Bacalah 10 indikator keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan saintifik model *STAD* berbantuan CD pembelajaran!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pengamatan!
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Skor 5 : jika semua indikator/item tampak

Skor 4 : jika hanya 3 indikator/item yang tampak

Skor 3 : jika hanya 2 indikator/item yang tampak

Skor 2 : jika hanya 1 indikator/item yang tampak

Skor 1 : jika tidak ada indikator/item yang tampak

(Usman, 2013, 129)

No	Indikator	Deskriptor	Cek (✓)	Skor
1.	Keterampilan membuka pelajaran	a. Melakukan apersepsi	✓	5
		b. Menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu	✓	
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	✓	
		d. Menyampaikan materi secara garis besar	✓	

2.	Keterampilan membimbing pembentukan kelompok pada pembelajaran model <i>STAD</i> (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengelola kelas)	a. Memberi pengarahan yang jelas	✓	5
		b. Membagi siswa secara heterogen	✓	
		c. Mengatur siswa dalam menempati kelompoknya	✓	
		d. Menentukan nama kelompok	✓	
3.	Keterampilan menyampaikan materi dengan bantuan CD pembelajaran (keterampilan menjelaskan)	a. Media yang disampaikan dapat dilihat dengan jelas	✓	5
		b. Sesuai dengan indikator	✓	
		c. Menyampaikan materi dengan runtut dan jelas	✓	
		d. CD pembelajaran memuat materi yang ingin disampaikan	✓	
4.	Keterampilan mengkondisikan kelas (keterampilan mengelola kelas)	a. Menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran	✓	4
		b. Pembelajaran dilaksanakan sesuai alokasi waktu	✓	
		c. Memberikan nasehat kepada siswa yang membuat kegaduhan kelas	✓	
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya		
5.	Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran model <i>STAD</i> (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan pembelajaran perseorangan)	a. Memantau siswa dalam diskusi kelompok	✓	4
		b. Membantu kelompok yang mengalami kesulitan	✓	
		c. Membimbing perorangan	✓	
		d. Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya tentang masalah yang didiskusikan		

6.	Keterampilan membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan bertanya)	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok	✓	5
		b. Membimbing kelompok lain untuk memberikan komentar kepada kelompok yang maju	✓	
		c. Memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan jawaban siswa	✓	
		d. Mengevaluasi kelompok yang menyampaikan hasil diskusi	✓	
7.	Keterampilan mengevaluasi dan mengklarifikasi informasi yang telah disampaikan oleh siswa (keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan pembelajaran perseorangan, dan keterampilan menjelaskan)	a. Memberikan klarifikasi hasil diskusi yang dilakukan oleh semua kelompok	✓	4
		b. Menanyakan kepada semua siswa tentang materi yang belum dipahami	✓	
		c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	✓	
		d. Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami		
8.	Keterampilan mengadakan kuis (keterampilan mengadakan variasi)	a. Membagikan kuis kepada siswa	✓	5
		b. Memberi petunjuk dalam pengerjaan kuis	✓	
		c. Memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan kuis	✓	
		d. Memantau siswa dalam mengerjakan kuis	✓	
9.	Keterampilan memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang aktif (keterampilan memberikan penguatan)	a. Memberikan penguatan dalam bentuk gestural berupa gerak tubuh		4
		b. Memberikan penguatan dalam bentuk verbal berupa kata-kata	✓	
		c. Memberikan penguatan berupa penghargaan atau <i>reward</i>	✓	
		d. Memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran	✓	

10.	Keterampilan menutup pelajaran	a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓	5
		b. Memberikan soal evaluasi	✓	
		c. Membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	✓	
		d. Melakukan tindak lanjut	✓	
TOTAL SKOR			46	
KRITERIA			Sangat Baik	

Skor maksimal : $10 \times 5 = 50$

Persentase : $\frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\%$

Tabel Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
$40,5 \leq \text{skor} \leq 50$	Sangat Baik
$30 \leq \text{skor} < 40,5$	Baik
$19,5 \leq \text{skor} < 30$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 19,5$	Kurang

Semarang, Maret 2015

Observer,



Mustaghfiroh, S.Pd.SD

NIP. 19700509 201406 2 001

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No.	Nama	Indikator										Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	MFH	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	22	Cukup
2.	BDS	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	25	Cukup
3.	MFA	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	25	Cukup
4.	NS	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32	Baik
5.	WKD	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33	Baik
6.	CPP	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33	Baik
7.	MS	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	23	Cukup
8.	AEC	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	32	Baik
9.	AMW	3	3	4	3	4	3	1	2	4	2	29	Cukup
10.	AIU	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	33	Baik
11.	AAS	3	4	5	3	4	3	4	3	4	3	36	Baik
12.	AEP	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	32	Baik
13.	ARP	3	2	3	4	3	3	2	1	3	3	27	Cukup
14.	ASTA	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	41	Sangat Baik
15.	ARB	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	41	Sangat Baik
16.	BANR	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33	Baik
17.	BFA	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	34	Baik
18.	DM	4	4	3	4	3	3	4	4	5	3	37	Baik
19.	DIP	3	2	3	3	3	3	1	2	4	2	26	Cukup
20.	DAI	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	34	Baik
21.	ENC	4	4	5	4	3	4	4	4	5	3	40	Baik
22.	FHA	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	33	Baik
23.	HDL	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	35	Baik
24.	HNA	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	35	Baik
25.	IPM	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	38	Baik
26.	IFF	4	3	4	3	3	3	1	2	4	2	29	Baik
27.	LM	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	33	Baik
28.	LRM	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	34	Baik
29.	LS	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	39	Baik
30.	MS	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	31	Baik

31.	MAS	4	3	4	3	4	4	2	2	3	2	31	Baik
32.	PDK	3	4	4	3	3	4	2	1	3	2	29	Cukup
33.	PDP	4	4	3	4	4	4	4	3	5	3	38	Baik
34.	SP	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	35	Baik
35.	SUU	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	32	Baik
36.	SDR	3	2	4	4	4	3	2	1	4	3	30	Cukup
37.	SANA	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35	Baik
38.	ZMK	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	36	Baik
39.	FRW	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	32	Baik
Total Skor		1273											
Rata-rata		32,65											
Persentase		65,28%											
Kriteria		Baik											

Semarang, Maret 2015

Observer,



Yuanita Mery Utami

NIM. 1401411160

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No.	Nama	Indikator										Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	MFH	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	Cukup
2.	BDS	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	Cukup
3.	MFA	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	Baik
4.	NS	4	3	5	3	4	4	3	3	3	4	36	Baik
5.	WKD	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	38	Baik
6.	CPP	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	36	Baik
7.	MS	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	30	Cukup
8.	AEC	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	36	Baik
9.	AMW	3	5	4	3	4	4	4	3	3	4	37	Baik
10.	AIU	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	45	Sangat Baik
11.	AAS	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	47	Sangat Baik
12.	AEP	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	33	Baik
13.	ARP	4	3	3	5	4	4	2	2	4	3	34	Baik
14.	ASTA	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	47	Sangat Baik
15.	ARB	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48	Sangat Baik
16.	BANR	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	42	Sangat Baik
17.	BFA	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	45	Sangat Baik
18.	DM	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	44	Sangat Baik
19.	DIP	3	3	3	3	4	5	3	3	4	4	35	Baik
20.	DAI	4	4	5	5	4	3	4	3	4	4	40	Baik
21.	ENC	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	44	Sangat Baik
22.	FHA	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	38	Baik
23.	HDL	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	40	Baik
24.	HNA	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	45	Sangat Baik
25.	IPM	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48	Sangat Baik
26.	IFF	4	3	5	4	3	3	3	2	3	3	33	Baik
27.	LM	4	3	5	4	5	5	3	2	4	4	39	Baik
28.	LRM	5	3	5	4	5	5	3	3	4	4	41	Sangat Baik
29.	LS	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	46	Sangat Baik
30.	MS	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	41	Sangat Baik

31.	MAS	3	3	5	5	4	4	4	5	4	4	41	Sangat Baik
32.	PDK	3	4	5	5	4	4	3	3	4	3	38	Baik
33.	PDP	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	44	Sangat Baik
34.	SP	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	44	Sangat Baik
35.	SUU	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	Baik
36.	SDR	3	4	5	4	3	4	3	4	4	3	37	Baik
37.	SANA	4	4	5	4	5	3	3	2	3	3	36	Baik
38.	ZMK	5	4	4	4	5	5	3	4	4	3	41	Sangat Baik
39.	FRW	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	36	Baik
Total Skor		1530											
Rata-rata		39,23											
Persentase		78,46%											
Kriteria		Baik											

Semarang, Maret 2015

Observer,



Yuanita Mery Utami

NIM. 1401411160

Lampiran 13

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS III

No.	Nama	Indikator										Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	MFH	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	40	Baik
2.	BDS	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	Baik
3.	MFA	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	40	Baik
4.	NS	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45	Sangat Baik
5.	WKD	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	43	Sangat Baik
6.	CPP	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	40	Baik
7.	MS	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	40	Baik
8.	AEC	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	40	Baik
9.	AMW	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	41	Sangat Baik
10.	AIU	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	Sangat Baik
11.	AAS	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48	Sangat Baik
12.	AEP	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	42	Sangat Baik
13.	ARP	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	44	Sangat Baik
14.	ASTA	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48	Sangat Baik
15.	ARB	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	Sangat Baik
16.	BANR	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	45	Sangat Baik
17.	BFA	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	Sangat Baik
18.	DM	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48	Sangat Baik
19.	DIP	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	39	Baik
20.	DAI	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	46	Sangat Baik
21.	ENC	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	Sangat Baik
22.	FHA	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	43	Sangat Baik
23.	HDL	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46	Sangat Baik
24.	HNA	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48	Sangat Baik
25.	IPM	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	47	Sangat Baik
26.	IFF	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	40	Baik
27.	LM	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	44	Sangat Baik
28.	LRM	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	45	Sangat Baik
29.	LS	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	Sangat Baik
30.	MS	4	5	4	5	4	4	3	3	5	4	41	Sangat Baik

31.	MAS	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	44	Sangat Baik
32.	PDK	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	40	Baik
33.	PDP	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	47	Sangat Baik
34.	SP	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	45	Sangat Baik
35.	SUU	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	44	Sangat Baik
36.	SDR	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	43	Sangat Baik
37.	SANA	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	43	Sangat Baik
38.	ZMK	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46	Sangat Baik
39.	FRW	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	43	Sangat Baik
Total Skor		1722											
Rata-rata		44,15											
Persentase		88,2%											
Kriteria		Sangat Baik											

Semarang, Maret 2015

Observer,



Yuanita Mery Utami

NIM. 1401411160

Lampiran 14

HASIL PENILAIAN SIKAP SIKLUS I

No.	Nama	Indikator			Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3		
1.	MFH	2	2	3	7	Cukup
2.	BDS	2	2	3	7	Cukup
3.	MFA	3	2	4	9	Baik
4.	NS	3	4	2	9	Baik
5.	WKD	3	4	2	9	Baik
6.	CPP	3	2	4	9	Baik
7.	MS	3	2	3	8	Cukup
8.	AEC	3	2	3	8	Cukup
9.	AMW	3	2	3	8	Cukup
10.	AIU	3	4	4	11	Baik
11.	AAS	4	4	2	10	Baik
12.	AEP	3	3	2	8	Cukup
13.	ARP	3	2	4	9	Baik
14.	ASTA	5	5	4	14	Sangat Baik
15.	ARB	5	5	4	14	Sangat Baik
16.	BANR	3	4	2	9	Baik
17.	BFA	4	5	4	13	Sangat Baik
18.	DM	5	4	5	14	Sangat Baik
19.	DIP	3	2	4	9	Baik
20.	DAI	3	3	4	10	Baik
21.	ENC	5	5	4	14	Sangat Baik
22.	FHA	3	3	2	8	Cukup
23.	HDL	4	3	5	12	Baik
24.	HNA	4	4	4	12	Baik
25.	IPM	4	4	5	13	Sangat Baik
26.	IFF	3	3	4	10	Sangat Baik
27.	LM	3	3	3	9	Baik
28.	LRM	4	3	5	12	Baik
29.	LS	4	5	4	13	Sangat Baik
30.	MS	3	2	3	8	Cukup

31.	MAS	4	3	3	10	Baik
32.	PDK	4	3	3	10	Baik
33.	PDP	5	4	4	13	Sangat Baik
34.	SP	5	3	5	13	Sangat Baik
35.	SUU	4	3	4	11	Baik
36.	SDR	3	4	3	10	Baik
37.	SANA	3	3	3	9	Baik
38.	ZMK	5	3	3	11	Baik
39.	FRW	3	3	2	8	Cukup
Total Skor		401				
Rata-rata		10,28				
Persentase		68,55%				
Kriteria		Baik				

Semarang, Maret 2015

Observer,



Yuanita Mery Utami

NIM. 1401411160

Lampiran 15

HASIL PENILAIAN SIKAP SIKLUS II

No.	Nama	Indikator			Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3		
1.	MFH	2	3	3	8	Cukup
2.	BDS	3	3	3	9	Baik
3.	MFA	4	3	3	10	Baik
4.	NS	5	3	3	11	Baik
5.	WKD	5	3	3	11	Baik
6.	CPP	5	3	4	12	Baik
7.	MS	4	2	3	9	Baik
8.	AEC	5	4	4	13	Sangat Baik
9.	AMW	5	3	3	11	Baik
10.	AIU	5	5	5	15	Sangat Baik
11.	AAS	5	5	2	12	Baik
12.	AEP	5	5	5	15	Sangat Baik
13.	ARP	2	2	4	8	Cukup
14.	ASTA	5	5	5	15	Sangat Baik
15.	ARB	5	5	5	15	Sangat Baik
16.	BANR	5	3	2	10	Baik
17.	BFA	5	3	5	13	Sangat Baik
18.	DM	5	5	5	15	Sangat Baik
19.	DIP	3	3	5	11	Baik
20.	DAI	5	3	3	11	Baik
21.	ENC	5	5	5	15	Sangat Baik
22.	FHA	4	2	3	9	Baik
23.	HDL	5	3	5	13	Sangat Baik
24.	HNA	5	3	5	13	Sangat Baik
25.	IPM	5	4	5	14	Sangat Baik
26.	IFF	4	2	3	9	Baik
27.	LM	4	3	4	11	Baik
28.	LRM	4	5	4	13	Sangat Baik
29.	LS	5	5	5	15	Sangat Baik
30.	MS	3	2	4	9	Baik

31.	MAS	4	5	5	14	Sangat Baik
32.	PDK	2	5	5	12	Baik
33.	PDP	5	5	5	15	Sangat Baik
34.	SP	4	5	5	14	Sangat Baik
35.	SUU	4	4	3	11	Baik
36.	SDR	2	4	4	10	Baik
37.	SANA	4	4	4	12	Baik
38.	ZMK	4	4	4	12	Baik
39.	FRW	4	4	2	10	Baik
Total Skor		465				
Rata-rata		11,92				
Persentase		79,49%				
Kriteria		Baik				

Semarang, Maret 2015

Observer,



Yuanita Mery Utami

NIM. 1401411160

Lampiran 16

HASIL PENILAIAN SIKAP SIKLUS III

No.	Nama	Indikator			Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3		
1.	MFH	4	4	4	12	Baik
2.	BDS	3	4	3	10	Baik
3.	MFA	5	4	4	13	Sangat Baik
4.	NS	5	4	4	13	Sangat Baik
5.	WKD	5	5	4	14	Sangat Baik
6.	CPP	3	5	3	11	Baik
7.	MS	5	3	4	12	Baik
8.	AEC	3	4	3	10	Baik
9.	AMW	4	4	4	12	Baik
10.	AIU	5	5	5	15	Sangat Baik
11.	AAS	5	5	3	13	Sangat Baik
12.	AEP	5	3	5	13	Sangat Baik
13.	ARP	4	5	5	14	Sangat Baik
14.	ASTA	5	5	4	14	Sangat Baik
15.	ARB	5	5	5	15	Sangat Baik
16.	BANR	5	4	4	13	Sangat Baik
17.	BFA	5	4	5	14	Sangat Baik
18.	DM	5	4	5	14	Sangat Baik
19.	DIP	5	5	5	15	Sangat Baik
20.	DAI	5	5	5	15	Sangat Baik
21.	ENC	5	5	4	14	Sangat Baik
22.	FHA	4	4	4	12	Baik
23.	HDL	5	4	4	13	Sangat Baik
24.	HNA	5	4	5	14	Sangat Baik
25.	IPM	5	5	5	15	Sangat Baik
26.	IFF	5	4	4	13	Sangat Baik
27.	LM	5	4	4	13	Sangat Baik
28.	LRM	5	4	5	14	Sangat Baik
29.	LS	5	5	5	15	Sangat Baik
30.	MS	4	3	5	12	Baik

31.	MAS	4	3	5	12	Baik
32.	PDK	5	3	5	13	Sangat Baik
33.	PDP	5	4	5	14	Sangat Baik
34.	SP	5	4	5	14	Sangat Baik
35.	SUU	4	3	5	12	Baik
36.	SDR	5	5	4	14	Sangat Baik
37.	SANA	4	3	4	11	Baik
38.	ZMK	5	5	5	15	Sangat Baik
39.	FRW	5	5	3	13	Sangat Baik
Total Skor		515				
Rata-rata		13,21				
Persentase		88,03%				
Kriteria		Sangat Baik				

Semarang, Maret 2015

Observer,



Yuanita Mery Utami

NIM. 1401411160

Lampiran 17

HASIL PENILAIAN PRODUK SIKLUS I

No.	Nama	Indikator			Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3		
1.	MFH	4	3	3	10	Baik
2.	BDS	5	4	4	13	Sangat Baik
3.	MFA	4	3	3	10	Baik
4.	NS	5	5	4	14	Sangat Baik
5.	WKD	5	4	4	13	Sangat Baik
6.	CPP	4	3	3	10	Baik
7.	MS	4	3	3	10	Baik
8.	AEC	5	4	4	13	Sangat Baik
9.	AMW	4	3	4	11	Baik
10.	AIU	5	5	4	14	Sangat Baik
11.	AAS	4	3	4	11	Baik
12.	AEP	4	3	4	11	Baik
13.	ARP	4	3	3	10	Baik
14.	ASTA	5	4	5	14	Sangat Baik
15.	ARB	5	5	4	14	Sangat Baik
16.	BANR	4	3	4	11	Baik
17.	BFA	5	4	5	14	Sangat Baik
18.	DM	5	4	4	13	Sangat Baik
19.	DIP	4	3	3	10	Baik
20.	DAI	5	4	5	14	Sangat Baik
21.	ENC	5	4	5	14	Sangat Baik
22.	FHA	5	4	4	13	Sangat Baik
23.	HDL	5	4	4	13	Sangat Baik
24.	HNA	5	4	5	14	Sangat Baik
25.	IPM	5	4	4	13	Sangat Baik
26.	IFF	4	3	3	10	Baik
27.	LM	5	4	3	12	Baik
28.	LRM	5	5	4	14	Sangat Baik
29.	LS	5	5	4	14	Sangat Baik
30.	MS	5	4	4	13	Sangat Baik

31.	MAS	5	4	4	13	Sangat Baik
32.	PDK	4	3	3	10	Baik
33.	PDP	5	4	3	12	Baik
34.	SP	5	4	4	13	Sangat Baik
35.	SUU	5	4	3	12	Baik
36.	SDR	4	3	3	10	Baik
37.	SANA	5	4	3	12	Baik
38.	ZMK	5	4	3	12	Baik
39.	FRW	4	3	4	11	Baik
Total Skor		475				
Rata-rata		12,18				
Persentase		81,2%				
Kriteria		Baik				

Semarang, Maret 2015

Observer,



Yuanita Mery Utami

NIM. 1401411160

Lampiran 18

HASIL PENILAIAN PRODUK SIKLUS II

No.	Nama	Indikator			Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3		
1.	MFH	4	3	3	10	Baik
2.	BDS	4	3	4	11	Baik
3.	MFA	5	4	4	13	Sangat Baik
4.	NS	5	4	5	14	Sangat Baik
5.	WKD	5	5	5	15	Sangat Baik
6.	CPP	5	4	4	13	Sangat Baik
7.	MS	5	4	4	13	Sangat Baik
8.	AEC	4	3	4	11	Baik
9.	AMW	5	4	4	13	Sangat Baik
10.	AIU	5	4	5	14	Sangat Baik
11.	AAS	5	4	4	13	Sangat Baik
12.	AEP	5	4	4	13	Sangat Baik
13.	ARP	4	3	3	10	Baik
14.	ASTA	5	4	5	14	Sangat Baik
15.	ARB	5	4	5	14	Sangat Baik
16.	BANR	5	4	4	13	Sangat Baik
17.	BFA	5	4	5	14	Sangat Baik
18.	DM	5	5	5	15	Sangat Baik
19.	DIP	5	4	4	13	Sangat Baik
20.	DAI	5	4	5	14	Sangat Baik
21.	ENC	5	4	5	14	Sangat Baik
22.	FHA	4	3	4	11	Baik
23.	HDL	5	5	5	15	Sangat Baik
24.	HNA	5	4	5	14	Sangat Baik
25.	IPM	5	5	5	15	Sangat Baik
26.	IFF	5	4	4	13	Sangat Baik
27.	LM	5	5	5	15	Sangat Baik
28.	LRM	5	4	5	14	Sangat Baik
29.	LS	5	4	5	14	Sangat Baik
30.	MS	4	3	4	11	Baik

31.	MAS	4	3	4	11	Baik
32.	PDK	4	3	3	10	Baik
33.	PDP	5	5	5	15	Sangat Baik
34.	SP	5	5	5	15	Sangat Baik
35.	SUU	5	5	5	15	Sangat Baik
36.	SDR	4	3	3	10	Baik
37.	SANA	5	5	5	15	Sangat Baik
38.	ZMK	5	5	5	15	Sangat Baik
39.	FRW	5	4	4	13	Sangat Baik
Total Skor		515				
Rata-rata		13,21				
Persentase		88,03%				
Kriteria		Sangat Baik				

Semarang, Maret 2015

Observer,



Yuanita Mery Utami

NIM. 1401411160

Lampiran 19

HASIL PENILAIAN PRODUK SIKLUS III

No.	Nama	Indikator			Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3		
1.	MFH	5	4	4	13	Sangat Baik
2.	BDS	4	5	4	13	Sangat Baik
3.	MFA	4	4	4	12	Baik
4.	NS	5	5	5	15	Sangat Baik
5.	WKD	5	5	5	15	Sangat Baik
6.	CPP	4	4	4	12	Baik
7.	MS	4	4	4	12	Baik
8.	AEC	4	5	4	13	Sangat Baik
9.	AMW	5	5	4	14	Sangat Baik
10.	AIU	5	5	5	15	Sangat Baik
11.	AAS	5	5	4	14	Sangat Baik
12.	AEP	5	5	4	14	Sangat Baik
13.	ARP	5	4	4	13	Sangat Baik
14.	ASTA	5	5	5	15	Sangat Baik
15.	ARB	5	5	5	15	Sangat Baik
16.	BANR	5	5	4	14	Sangat Baik
17.	BFA	5	5	5	15	Sangat Baik
18.	DM	5	5	5	15	Sangat Baik
19.	DIP	4	4	4	12	Baik
20.	DAI	5	5	5	15	Sangat Baik
21.	ENC	5	5	5	15	Sangat Baik
22.	FHA	4	5	4	13	Sangat Baik
23.	HDL	5	5	5	15	Sangat Baik
24.	HNA	5	5	5	15	Sangat Baik
25.	IPM	5	5	5	15	Sangat Baik
26.	IFF	4	4	4	12	Baik
27.	LM	5	5	5	15	Sangat Baik
28.	LRM	5	5	5	15	Sangat Baik
29.	LS	5	5	5	15	Sangat Baik
30.	MS	4	5	4	13	Sangat Baik

31.	MAS	4	5	4	13	Sangat Baik
32.	PDK	5	4	4	13	Sangat Baik
33.	PDP	5	5	5	15	Sangat Baik
34.	SP	5	5	5	15	Sangat Baik
35.	SUU	5	5	5	15	Sangat Baik
36.	SDR	5	4	4	13	Sangat Baik
37.	SANA	5	5	5	15	Sangat Baik
38.	ZMK	5	5	5	15	Sangat Baik
39.	FRW	5	5	4	14	Sangat Baik
Total Skor		547				
Rata-rata		14,02				
Persentase		93,5%				
Kriteria		Sangat Baik				

Semarang, Maret 2015

Observer,



Yuanita Mery Utami

NIM. 1401411160

Lampiran 20

CATATAN LAPANGAN

Siklus ke I

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang

Kelas / Jumlah Siswa : VB / 39 orang

Hari / tanggal : Senin, 2 Maret 2015

Pukul : 09.30 – 11.15 WIB

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1, kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu, penggunaan alokasi waktu pada saat pembelajaran. Guru belum dapat mengatur waktu yang digunakan untuk setiap tahap pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga waktu pembelajaran melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru belum memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga siswa belum antusias dalam mengerjakan lembar kerja kelompoknya.

Guru belum menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu pada saat menyampaikan apersepsi. Belum terciptanya kondisi kelas yang kondusif, sehingga beberapa siswa belum dapat berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran. Materi yang diberikan terlalu banyak, sehingga waktu yang sudah ditentukan tidak cukup untuk melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Media yang digunakan guru masih terdapat banyak tulisan, sehingga membuat siswa menjadi tidak tertarik memperhatikan media yang digunakan.

Semarang, Maret 2015

Observer,



Mustaghfiroh, S.Pd.SD

NIP. 19700509 201406 2 001

Lampiran 21

CATATAN LAPANGAN

Siklus ke II

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang

Kelas / Jumlah Siswa : VB / 39 orang

Hari / tanggal : Kamis, 5 Maret 2015

Pukul : 07.00 – 08.45 WIB

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2, kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Namun pembelajaran siklus 1 belum dinilai sehingga, belum terlihat keberhasilannya. Masih terdapat siswa yang hanya diam. Hal tersebut dapat terjadi kemungkinan karena siswa belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya, membimbing perseorangan, memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertanya tentang masalah yang didiskusikan, dan menanyakan kepada semua siswa tentang materi yang belum dipahami. Guru kadang terlalu cepat dalam menjelaskan dan memberi waktu yang singkat dalam mencatat materi. Suasana di luar kelas sangat ramai, sehingga terkadang mengganggu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Siswa mulai tertarik dengan media yang digunakan oleh guru. Sudah terdapat gambar-gambar dan video yang menarik perhatian siswa, namun materi belum mencakup keseluruhan materi yang akan dipelajari dan penjelasan proses perumusan dasar negara belum begitu jelas.

Semarang, Maret 2015

Observer,



Mustaghfiroh, S.Pd.SD

NIP. 19700509 201406 2 001

Lampiran 22

CATATAN LAPANGAN

Siklus ke III

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03 Semarang

Kelas / Jumlah Siswa : VB / 39 orang

Hari / tanggal : Senin, 16 Maret 2015

Pukul : 07.00 – 08.45 WIB

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 3, kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam menjawab pertanyaan pada saat membahas soal kuis, tidak memperhatikan materi pembelajaran, dan tidak aktif dalam pembelajaran. Siswa-siswa tersebut adalah MFH dan BDS yang tidak memperhatikan materi pembelajaran dan bermain sendiri. Siswa bernama MFA dan NS tidak mau aktif dalam pembelajaran. Siswa AMW dan FRW hanya diam dan tidak mau aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Guru belum memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya, memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertanya tentang masalah yang diskusikan, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, dan memberikan penguatan dalam bentuk gestural berupa gerakan tubuh. Terkadang guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Materi yang disampaikan sangat menarik perhatian siswa, karena terdapat hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan guru sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan menarik perhatian siswa karena terdapat video yang memberikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Semarang, Maret 2015

Observer,



Mustaghfiroh, S.Pd.SD

NIP. 19700509 201406 2 001

Lampiran 23

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan
1.	MFH	43	Tidak Tuntas
2.	BDS	40	Tidak Tuntas
3.	MFA	73	Tuntas
4.	NS	43	Tidak Tuntas
5.	WKD	47	Tidak Tuntas
6.	CPP	47	Tidak Tuntas
7.	MS	53	Tidak Tuntas
8.	AEC	70	Tuntas
9.	AMW	40	Tidak Tuntas
10.	AIU	57	Tidak Tuntas
11.	AAS	50	Tidak Tuntas
12.	AEP	80	Tuntas
13.	ARP	83	Tuntas
14.	ASTA	70	Tuntas
15.	ARB	90	Tuntas
16.	BANR	80	Tuntas
17.	BFA	73	Tuntas
18.	DM	57	Tidak Tuntas
19.	DIP	47	Tidak Tuntas
20.	DAI	67	Tuntas
21.	ENC	67	Tuntas
22.	FHA	83	Tuntas
23.	HDL	47	Tidak Tuntas
24.	HNA	80	Tuntas
25.	IPM	80	Tuntas
26.	IFF	70	Tuntas
27.	LM	53	Tidak Tuntas
28.	LRM	73	Tuntas
29.	LS	80	Tuntas
30.	MS	70	Tuntas
31.	MAS	83	Tuntas
32.	PDK	70	Tuntas
33.	PDP	50	Tidak Tuntas
34.	SP	57	Tidak Tuntas
35.	SUU	40	Tidak Tuntas
36.	SDR	50	Tidak Tuntas
37.	SANA	77	Tuntas
38.	ZMK	70	Tuntas
39.	FRW	87	Tuntas
Rata-rata		64,03	

Lampiran 24

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan
1.	MFH	40	Tidak Tuntas
2.	BDS	40	Tidak Tuntas
3.	MFA	83	Tuntas
4.	NS	40	Tidak Tuntas
5.	WKD	70	Tuntas
6.	CPP	70	Tuntas
7.	MS	70	Tuntas
8.	AEC	50	Tidak Tuntas
9.	AMW	63	Tidak Tuntas
10.	AIU	67	Tuntas
11.	AAS	90	Tuntas
12.	AEP	83	Tuntas
13.	ARP	73	Tuntas
14.	ASTA	73	Tuntas
15.	ARB	90	Tuntas
16.	BANR	77	Tuntas
17.	BFA	67	Tuntas
18.	DM	87	Tuntas
19.	DIP	73	Tuntas
20.	DAI	80	Tuntas
21.	ENC	83	Tuntas
22.	FHA	70	Tuntas
23.	HDL	53	Tidak Tuntas
24.	HNA	53	Tidak Tuntas
25.	IPM	80	Tuntas
26.	IFF	77	Tuntas
27.	LM	60	Tidak Tuntas
28.	LRM	80	Tuntas
29.	LS	83	Tuntas
30.	MS	80	Tuntas
31.	MAS	67	Tuntas
32.	PDK	67	Tuntas
33.	PDP	57	Tidak Tuntas
34.	SP	80	Tuntas
35.	SUU	53	Tidak Tuntas
36.	SDR	87	Tuntas
37.	SANA	73	Tuntas
38.	ZMK	70	Tuntas
39.	FRW	90	Tuntas
Rata-rata		70,49	

Lampiran 25

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan
1.	MFH	57	Tidak Tuntas
2.	BDS	50	Tidak Tuntas
3.	MFA	53	Tidak Tuntas
4.	NS	53	Tidak Tuntas
5.	WKD	67	Tuntas
6.	CPP	70	Tuntas
7.	MS	77	Tuntas
8.	AEC	67	Tuntas
9.	AMW	57	Tidak Tuntas
10.	AIU	97	Tuntas
11.	AAS	77	Tuntas
12.	AEP	87	Tuntas
13.	ARP	87	Tuntas
14.	ASTA	70	Tuntas
15.	ARB	100	Tuntas
16.	BANR	97	Tuntas
17.	BFA	97	Tuntas
18.	DM	97	Tuntas
19.	DIP	87	Tuntas
20.	DAI	100	Tuntas
21.	ENC	100	Tuntas
22.	FHA	93	Tuntas
23.	HDL	83	Tuntas
24.	HNA	80	Tuntas
25.	IPM	97	Tuntas
26.	IFF	87	Tuntas
27.	LM	90	Tuntas
28.	LRM	87	Tuntas
29.	LS	90	Tuntas
30.	MS	73	Tuntas
31.	MAS	97	Tuntas
32.	PDK	80	Tuntas
33.	PDP	67	Tuntas
34.	SP	73	Tuntas
35.	SUU	73	Tuntas
36.	SDR	83	Tuntas
37.	SANA	93	Tuntas
38.	ZMK	100	Tuntas
39.	FRW	53	Tidak Tuntas
Rata-rata		80,67	

Lampiran 26

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN
SAINTIFIK MODEL *STAD* BERBANTUAN CD PEMBELAJARAN**

No.	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	MFH	43	40	57
2.	BDS	40	40	50
3.	MFA	73	83	53
4.	NS	43	40	53
5.	WKD	47	70	67
6.	CPP	47	70	70
7.	MS	53	70	77
8.	AEC	70	50	67
9.	AMW	40	63	57
10.	AIU	57	67	97
11.	AAS	50	90	77
12.	AEP	80	83	87
13.	ARP	83	73	87
14.	ASTA	70	73	70
15.	ARB	90	90	100
16.	BANR	80	77	97
17.	BFA	73	67	97
18.	DM	57	87	97
19.	DIP	47	73	87
20.	DAI	67	80	100
21.	ENC	67	83	100
22.	FHA	83	70	93
23.	HDL	47	53	83
24.	HNA	80	53	80
25.	IPM	80	80	97
26.	IFF	70	77	87
27.	LM	53	60	90
28.	LRM	73	80	87
29.	LS	80	83	90
30.	MS	70	80	73
31.	MAS	83	67	97

32.	PDK	70	67	80
33.	PDP	50	57	67
34.	SP	57	80	73
35.	SUU	40	53	73
36.	SDR	50	87	83
37.	SANA	77	73	93
38.	ZMK	70	70	100
39.	FRW	87	90	53
<i>Nilai Terendah</i>		40	40	50
<i>Nilai Tertinggi</i>		90	90	100
<i>Jumlah</i>		2497	2749	3146
<i>Rata-Rata</i>		64,03	70,49	80,67
<i>Jumlah Siswa Tuntas</i>		22	29	33
<i>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</i>		17	10	6
<i>Persentase Ketuntasan Klasikal</i>		56,41%	74,36%	84,62%
<i>Persentase Ketidaktuntasan</i>		43,59%	25,64%	15,38%

Lampiran 27

**DATA POIN PENINGKATAN SISWA DAN SKOR KELOMPOK
SIKLUS I**

TIM MERAH				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	ARB	80	87	20
2.	LS	82	80	10
3.	NS	72	47	5
4.	LRM	50	73	30
5.	AIU	79	47	5
TOTAL SKOR TIM				70
RATA-RATA SKOR TIM				14
KUALIFIKASI				Good Team

TIM KUNING				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	PDP	80	40	5
2.	LM	62	80	30
3.	SANA	72	67	10
4.	ZMK	60	67	20
5.	SUU	62	40	5
TOTAL SKOR TIM				70
RATA-RATA SKOR TIM				14
KUALIFIKASI				Good Team

TIM HIJAU				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	ARP	70	40	5
2.	PDK	82	80	10
3.	SDR	61	40	5
4.	MFH	40	40	20
TOTAL SKOR TIM				40
RATA-RATA SKOR TIM				10
KUALIFIKASI				Good Team

TIM BIRU				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	AMW	50	50	10
2.	FRW	55	67	30
3.	BAN	50	67	30
4.	AEP	62	73	30
5.	AAS	72	47	5
TOTAL SKOR TIM				105
RATA-RATA SKOR TIM				21
KUALIFIKASI				Super Team

TIM UNGU				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	ENC	72	73	20
2.	ASTA	75	40	5
3.	HNA	86	50	5
4.	BFA	72	73	20
5.	DAI	50	67	30
TOTAL SKOR TIM				80
RATA-RATA SKOR TIM				16
KUALIFIKASI				Great Team

TIM JINGGA				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	MATS	60	43	5
2.	MS	50	43	10
3.	BDS	45	43	10
4.	FHA	50	73	30
5.	AEC	61	43	5
TOTAL SKOR TIM				60
RATA-RATA SKOR TIM				12
KUALIFIKASI				Good Team

TIM COKLAT				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	CPP	57	80	30
2.	IFF	62	67	20
3.	MFA	62	87	30
4.	MS	60	40	5
5.	DIP	62	43	5
TOTAL SKOR TIM				90
RATA-RATA SKOR TIM				18
KUALIFIKASI				Great Team

TIM PUTIH				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	HDL	62	43	5
2.	IPM	60	87	30
3.	SP	70	67	10
4.	DMS	78	67	5
5.	WKD	57	43	5
TOTAL SKOR TIM				55
RATA-RATA SKOR TIM				11
KUALIFIKASI				Good Team

REKAPITULASI SKOR KELOMPOK SIKLUS I

NO.	NAMA TIM	TOTAL SKOR TIM	RATA-RATA SKOR TIM	KUALIFIKASI
1.	Tim Merah	70	14	Good Team
2.	Tim Kuning	70	14	Good Team
3.	Tim Hijau	40	10	Good Team
4.	Tim Biru	105	21	Super Team
5.	Tim Ungu	80	16	Great Team
6.	Tim Jingga	60	12	Good Team
7.	Tim Coklat	90	18	Great Team
8.	Tim Putih	55	11	Good Team

Lampiran 28

**DATA POIN PENINGKATAN SISWA DAN SKOR KELOMPOK
SIKLUS II**

TIM MERAH				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	ARB	87	80	10
2.	LS	80	67	5
3.	NS	47	47	20
4.	LRM	73	70	10
5.	AIU	47	80	30
TOTAL SKOR TIM				75
RATA-RATA SKOR TIM				15
KUALIFIKASI				Good Team

TIM KUNING				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	PDP	40	70	30
2.	LM	80	67	5
3.	SANA	67	80	30
4.	ZMK	67	67	20
5.	SUU	40	57	30
TOTAL SKOR TIM				115
RATA-RATA SKOR TIM				23
KUALIFIKASI				Super Team

TIM HIJAU				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	ARP	40	40	20
2.	PDK	80	40	5
3.	SDR	40	70	30
4.	MFH	40	40	20
TOTAL SKOR TIM				75
RATA-RATA SKOR TIM				18,8
KUALIFIKASI				Great Team

TIM BIRU				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	AMW	50	70	30
2.	FRW	67	80	30
3.	BAN	67	100	30
4.	AEP	73	70	10
5.	AAS	47	87	30
TOTAL SKOR TIM				130
RATA-RATA SKOR TIM				26
KUALIFIKASI				Super Team

T7IM UNGU				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	ENC	73	100	30
2.	ASTA	40	70	30
3.	HNA	50	80	30
4.	BFA	73	87	30
5.	DAI	67	40	5
TOTAL SKOR TIM				125
RATA-RATA SKOR TIM				25
KUALIFIKASI				Super Team

TIM JINGGA				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	MATS	47	67	30
2.	MS	43	70	30
3.	BDS	43	40	10
4.	FHA	73	67	10
5.	AEC	43	53	20
TOTAL SKOR TIM				100
RATA-RATA SKOR TIM				20
KUALIFIKASI				Great Team

TIM COKLAT				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	CPP	80	57	5
2.	IFF	67	70	20
3.	MFA	87	70	5
4.	MS	40	40	20
5.	DIP	43	57	30
TOTAL SKOR TIM				80
RATA-RATA SKOR TIM				16
KUALIFIKASI				Great Team

TIM PUTIH				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	HDL	43	53	20
2.	IPM	87	73	5
3.	SP	67	40	5
4.	DMS	67	67	20
5.	WKD	43	40	10
TOTAL SKOR TIM				60
RATA-RATA SKOR TIM				12
KUALIFIKASI				Good Team

REKAPITULASI SKOR KELOMPOK SIKLUS II

NO.	NAMA TIM	TOTAL SKOR TIM	RATA-RATA SKOR TIM	KUALIFIKASI
1.	Tim Merah	75	15	Good Team
2.	Tim Kuning	115	23	Super Team
3.	Tim Hijau	75	18,8	Great Team
4.	Tim Biru	130	26	Super Team
5.	Tim Ungu	125	25	Super Team
6.	Tim Jingga	100	20	Great Team
7.	Tim Coklat	80	16	Great Team
8.	Tim Putih	60	12	Good Team

Lampiran 29

**DATA POIN PENINGKATAN SISWA DAN SKOR KELOMPOK
SIKLUS III**

TIM MERAH				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	ARB	100	80	30
2.	LS	67	67	20
3.	NS	47	50	20
4.	LRM	70	83	30
5.	AIU	80	67	5
TOTAL SKOR TIM				105
RATA-RATA SKOR TIM				21
KUALIFIKASI				Super Team

TIM KUNING				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	PDP	70	83	30
2.	LM	67	83	30
3.	SANA	80	87	20
4.	ZMK	67	80	30
5.	SUU	57	60	20
TOTAL SKOR TIM				130
RATA-RATA SKOR TIM				26
KUALIFIKASI				Super Team

TIM HIJAU				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	ARP	40	80	30
2.	PDK	40	80	30
3.	SDR	70	80	20
4.	MFH	40	57	30
TOTAL SKOR TIM				110
RATA-RATA SKOR TIM				27,5
KUALIFIKASI				Super Team

TIM BIRU				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	AMW	70	63	10
2.	FRW	80	77	10
3.	BAN	100	80	5
4.	AEP	70	67	10
5.	AAS	87	60	5
TOTAL SKOR TIM				40
RATA-RATA SKOR TIM				8
KUALIFIKASI				Good Team

T7IM UNGU				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	ENC	100	80	5
2.	ASTA	70	73	20
3.	HNA	80	83	20
4.	BFA	87	67	5
5.	DAI	40	67	30
TOTAL SKOR TIM				80
RATA-RATA SKOR TIM				16
KUALIFIKASI				Great Team

TIM JINGGA				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	MATS	67	77	20
2.	MS	70	80	20
3.	BDS	40	60	30
4.	FHA	67	67	20
5.	AEC	53	60	20
TOTAL SKOR TIM				110
RATA-RATA SKOR TIM				22
KUALIFIKASI				Super Team

TIM COKLAT				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	CPP	57	63	20
2.	IFF	70	93	30
3.	MFA	70	50	5
4.	MS	40	73	30
5.	DIP	57	43	5
TOTAL SKOR TIM				90
RATA-RATA SKOR TIM				18
KUALIFIKASI				Great Team

TIM PUTIH				
NO.	NAMA	SKOR AWAL	SKOR KUIS	POIN
1.	HDL	53	47	10
2.	IPM	73	93	30
3.	SP	40	73	30
4.	DMS	67	80	30
5.	WKD	40	63	30
TOTAL SKOR TIM				130
RATA-RATA SKOR TIM				26
KUALIFIKASI				Super Team

REKAPITULASI SKOR KELOMPOK SIKLUS III

NO.	NAMA TIM	TOTAL SKOR TIM	RATA-RATA SKOR TIM	KUALIFIKASI
1.	Tim Merah	105	21	Super Team
2.	Tim Kuning	130	26	Super Team
3.	Tim Hijau	110	27,5	Super Team
4.	Tim Biru	40	8	Good Team
5.	Tim Ungu	80	16	Great Team
6.	Tim Jingga	110	22	Super Team
7.	Tim Coklat	90	18	Great Team
8.	Tim Putih	130	26	Super Team

Lampiran 30

BUKTI HASIL BELAJAR SIKLUS I
NILAI TERENDAH

Nama : Deni
 No. Absen : 2
 Kelas : VB

SOAL EVALUASI

40

1. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. Kemerdekaan Indonesia sudah dipersiapkan sejak
 a. Perjanjian Jepang terdesak oleh pasukan Sekutu
 b. Jepang masuk Indonesia
 c. Inggris menubuhki Indonesia
 d. jatuhnya sebelum kesempatan memproklamasikan kemerdekaan tiba
2. Keinginan dari BPUPKI adalah ...
 a. Badan Pemeriksa Usaha Kemerdekaan Indonesia
 b. Badan Perundingan Usaha Kemerdekaan Indonesia
 c. Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia
 d. Badan Pelaksana Usaha Kemerdekaan Indonesia
3. BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal ...
 a. 29 Mei 1945
 b. 29 April 1945
 c. 28 April 1945
 d. 28 Mei 1945
4. Ketua BPUPKI adalah ...
 a. Kuntakici Harah
 b. Soekarno
 c. Ichibungase
 d. Radjiman Wedyodiningrat
5. Nama pertama menteri Jepang yang mengumumkan bahwa Indonesia akan dimedokan adalah ...
 a. Jenderal Kuniaki Koiso
 b. Komakici Harada
 c. Ichibungase
 d. Dzuwes Dekker
6. Sidang pertama BPUPKI membahas tentang ...
 a. Tanggal kemerdekaan Indonesia
 b. Pengaturan Jepang dari Indonesia
 c. Dasar negara Indonesia
 d. Pengesahan UUD 1945

7. PPKI dibentuk pada tanggal ...
 a. 7 September 1945
 b. 7 Agustus 1945
 c. 7 Agustus 1944
 d. 7 September 1944
8. Ketua PPKI adalah ...
 a. Drs. Mohammad Hatta
 b. Soekarno
 c. Radjiman Wedyodiningrat
 d. Ir. Soekarno
9. Tugas PPKI adalah ...
 a. Mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru
 b. Mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
 c. Mempersiapkan cara pengurusan Jepang dari Indonesia
 d. Membahas bentuk negara dan wilayah negara Indonesia
10. Sidang PPKI 19 Agustus 1945 memutuskan wilayah Indonesia dibagi menjadi ...
 a. enam provinsi
 b. delapan provinsi
 c. enam negara bagian
 d. delapan negara bagian

B. Isilah titik-titik dibawah ini!

1. Badan resmi yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah BPUPKI
2. Keinginan dari PPKI adalah ...
3. Nama BPUPKI dalam bahasa Jepang adalah ...
4. BPUPKI melaksanakan sidang sebanyak 2 tahap.
5. Sidang BPUPKI yang pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945
6. Pembukaan UUD 1945 disampaikan oleh Ir. Soekarno pada sidang BPUPKI yang ke-3 yang dilaksanakan pada tanggal 8 April
7. PPKI melaksanakan sidang sebanyak 4 tahap.
8. UUD 1945 disahkan PPKI pada tanggal 17 Oktober
9. Sidang ketiga PPKI membahas badan yang disebut BPK
10. Nama Panglima Tentara Jepang yang memanggil PPKI untuk kepentingan peremban adalah Jendrai

NILAI TERTINGGI

Nama : Aufel
 No. Absen : 15
 Kelas : V-B

90

SOAL EVALUASI

A. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap benar!

- a. Kemerdekaan Indonesia sudah dipersiapkan sejak
 - b. pasukan Jepang terdesak oleh pasukan Sekutu
 - c. Jepang masuk Indonesia
 - d. Inggris menduduki Indonesia
 - e. jauh hari sebelum kesempatan memproklamasikan kemerdekaan tiba
2. Keinginan dari BPUPKI adalah ...
- a. Badan Pemersiksan Usaha Kemerdekaan Indonesia
 - b. Badan Pelindung Usaha Kemerdekaan Indonesia
 - c. Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia
 - d. Badan Pelaksana Usaha Kemerdekaan Indonesia
3. BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal ...
- a. 29 Mei 1945
 - c. 28 April 1945
 - b. 29 April 1945
 - d. 28 Mei 1945

b = 9

4. Ketua BPUPKI adalah ...
- a. Kurnakici Harada
 - c. Ichibongase
 - b. Soekarno
 - d. Radjiman Wedyodiningrat
1. Nama perdana menteri Jepang yang mengumumkan bahwa Indonesia akan dimerdekakan adalah ...
- a. Jenderal Kuniaki Koiso
 - c. Ichibongase
 - b. Kurnakici Harada
 - d. Doowet Dekker
2. Sidang pertama BPUPKI membahas tentang ...
- a. Tanggal kemerdekaan Indonesia
 - b. Pengosiran Jepang dari Indonesia
 - c. Dasar negara Indonesia
 - d. Pengesahan UUD 1945

3. PPKI dibentuk pada tanggal ...
- a. 7 September 1945
 - c. 7 Agustus 1944
 - b. 7 Agustus 1945
 - d. 7 September 1944
4. Ketua PPKI adalah ...
- a. Drs. Mohamad Hatta
 - c. Radjiman Wedyodiningrat
 - b. Ahmad Soebandjo
 - d. Ir. Soekarno
5. Tugas PPKI adalah ...
- a. Mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru
 - b. Mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
 - c. Mempersiapkan cara pengusiran Jepang dari Indonesia
 - d. Membahas bentuk negara dan wilayah negara Indonesia
6. Sidang PPKI 19 Agustus 1945 memutuskan wilayah Indonesia dibagi menjadi ...
- a. enam provinsi
 - c. enam negara bagian
 - b. delapan provinsi
 - d. delapan negara bagian

- B. Isilah titik-titik dibawah ini!
1. Badan resmi yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah ...
2. Keinginan dari PPKI adalah Sangat penting kemerdekaan Indonesia
3. Nama BPUPKI dalam bahasa Jepang adalah ... B = 18
4. BPUPKI melaksanakan sidang sebanyak 2 tahap. 29 Mei - 1 Juni 1945
5. Sidang BPUPKI yang pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945
6. Pembukaan UUD 1945 disampaikan oleh Ir. Soekarno pada sidang BPUPKI yang ke 2 yang dilaksanakan pada tanggal 10 - 17 Juli 1945
7. PPKI melaksanakan sidang sebanyak 4 tahap.
8. UUD 1945 dibentuk PPKI pada tanggal 19 Agustus dan 18 Agustus
9. Sidang ketiga PPKI membentuk badan yang disebut BKR
10. Nama Panglima Tentara Jepang yang menanggapi PPKI untuk kepentingan peresinan adalah General Teruchi

$$N = \frac{27}{30} \times 100$$

NILAI TERTINGGI

90

Nama : Aurel
 No. Absen : 15
 Kelas : V B

SOAL EVALUASI

A. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap benar!

- Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah ...
 a. Pancasila
 b. Komunisme
 c. Liberalisme
 d. Sosialisme
- Hari lahirnya Pancasila adalah pada tanggal ...
 a. 1 Juli 1945
 b. 1 Juli 1944
 c. 1 Juni 1945
 d. 1 Juni 1944
- Muhammad Yamin mengusulkan rumusan dasar negara pada tanggal ...
 a. 1 Juni 1945
 b. 31 Mei 1945
 c. 30 Mei 1945
 d. 29 Mei 1945
- Prof. Dr. Soepomo mengusulkan rumusan dasar negara pada tanggal ...
 a. 1 Juni 1945
 b. 31 Mei 1945
 c. 30 Mei 1945
 d. 29 Mei 1945
- Menjaga persatuan dan kesatuan antar suku, ras, dan agama adalah pengalaman sila yang ke ...
 a. tiga
 b. dua
 c. empat
 d. lima
- Nama "Pancasila" untuk dasar negara diusulkan oleh ...
 a. Ahmad Soebardjo
 b. Prof. Dr. Soepomo
 c. Muhammad Yamin
 d. Ir. Soekarno
- Berikut ini tokoh yang mengusulkan dasar-dasar negara adalah ...
 a. Ahmad Soebardjo
 b. Mohammad Hatta
 c. Prof. Dr. Soepomo
 d. Wicakid Haryani
- Piagam Jakarta (Jakarta Charter) dirumuskan oleh ...
 a. BPUPKI
 b. Panitia Kecil
 c. PPKI
 d. Panitia Sembilan

9. Tokoh yang menyampaikan rumusan dasar negara pada tanggal 1 Juni 1945 adalah ...
 a. Soekarno
 b. Muhammad Yamin
 c. Soepomo
 d. Ahmad Soebardjo

10. Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar diketuai oleh ...
 a. Ahmad Soebardjo
 b. Soekarno
 c. Muhammad Yamin
 d. Soepomo

B. Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Panitia Sembilan menghasilkan suatu naskah yang kemudian disebut Piagam Jakarta
2. Nama pidato Ir. Soekarno di depan sidang BPUPKI adalah kehutuhan Pancasila
3. Perumusan dasar negara dilakukan pada tanggal 28 Mei 1945
4. Rumusan dasar negara yang resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945
5. Mefeksasikan inisiatif adalah aplikasi dari sila ke 4
6. Perumusan dasar negara dipertolakan karena Indonesia memerlukan dasar untuk mempercepatkan bangsa Indonesia
7. Hal yang membedakan antara Piagam Jakarta mengenai dasar negara dengan rumusan Pancasila pada pembakuan UUD 1945 ada pada sila 1 Muhammad Yamin
8. Per kebangsaan adalah rumusan dasar negara yang disampaikan oleh Muhammad Yamin
9. Kesejahteraan sosial adalah rumusan yang disampaikan oleh Ir. Soekarno pada urutan yang ke 4
10. Tokoh yang tidak menyetujui bunyi rumusan dasar negara pada Piagam Jakarta adalah orang-orang timur

Lampiran 32

BUKTI HASIL BELAJAR SIKLUS III
NILAI TERENDAH

Nama : Deni
No. Absen : 2
Kelas : YB

SOAL EVALUASI

A. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap benar!

- Presiden Indonesia yang pertama adalah ...
a. Moh. Hatta
b. Muhammad Yamin
c. Soepomo
d. Ir. Soekarno
- Tokoh yang mengusulkan proklamasi diindragiri oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta adalah ...
a. Soepomo
b. Sukarni
c. Ahmad Soebardjo
d. Fatmawati
- Peranan yang diberikan oleh Laksamana Tadaeti Maeda dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah ...
a. membacakan proklamasi
b. merumuskan dasar negara Indonesia
c. memajukan remahnya untuk tempat menuliskan proklamasi
d. menjadi ketua PPKI
- Yang berperan menjadi ketua BPUPKI adalah ...
a. Moh. Hatta
b. Radjiman Wedyodiningrat
c. Muhammad Yamin
d. Ahmad Soebardjo
- Proklamator kemerdekaan Indonesia adalah ...
a. Soekarno-Hatta
b. Soepomo-Yamin
c. Soekarno-Ahmad Soebardjo
d. Soepomo-Hatta
- Rumah Laksamana Maeda dipilih untuk menyusun teks Proklamasi karena ...
a. Maeda berpangkat Laksamana
b. Bebas dari pengawasan tentara Jepang
c. Rumahnya besar dan luas
d. Bebas dari pengawasan Sekutu
- Tokoh yang menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih adalah ...
a. Latif Hendaningrat
b. Sukarni
c. Fatmawati
d. R. A. Kartini

- Unak dapat mengabdikan jasa pahlawannya, kita dapat melakukan hal sebagai berikut, kecuali ...
a. Bertanggung jawab sebagai warga negara
b. Saling menghormati antarmanusia
c. Berbuat adil terhadap sesama manusia
d. Tidak mengabdikan pendapat orang lain
 - Misuh utama pelajar yang harus diperingi saat ini adalah ...
a. Kemalasan
b. Pejajab
c. Penjahat
d. Pemerintah
 - Mengabdikan pahlawan yang paling penting adalah dengan cara ...
a. menjadikan namanya sebagai nama jalan
b. menabur bunga di makamnya
c. memuat gambarnya pada uang kertas
d. meneruskan cita-cita perjuangannya
- B. Isilah titik-titik dibawah ini!
- Sikap pelajar untuk mengabdikan jasa pahlawan saat di sekolah adalah ... belajar rajin
 - Berani meminta maaf dan memberikan maaf adalah sikap ... Pahlawan
 - Untuk memudungi segenap bangsa Indonesia, sikap kita adalah saling ... membantu
 - Sikap positif yang dapat kita contoh dari pahlawan adalah rela untuk ... bertorban
 - Ir. Soekarno yang menjadi salah satu tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah ...
a. Rumah yang dijadikan untuk menyusun teks Proklamasi adalah rumah milik ... Sukarni
 - Peranan yang diberikan oleh Prof. Dr. Soepomo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah ...
a. Salah satu anggota BPUPKI yang menjadi proklamator bersama Ir. Soekarno adalah ... Moh. Hatta
 - Salah satu penggerak Bendera Merah Putih pada saat periklaman adalah ...
a. Tokoh yang mengusulkan rumusan dasar negara yang merupakan sintang ahli hukum adalah ... Ir. Soekarno

NILAI TERTINGGI

Nama : Aungl
No. Absen : 15
Kelas : VB

SOAL EVALUASI

A. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau

d pada jawaban yang kamu anggap benar!

- Presiden Indonesia yang pertama adalah ...
a. Moh. Hatta
b. Muhammad Yamin
c. Soepomo
d. Ir. Soekarno
- Tokoh yang mengusulkan proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta adalah ...
a. Soepomo
b. Ahmad Soebardjo
c. Sukarni
d. Fatmawati
- Peranan yang diberikan oleh Laksamana Tadashi Maeda dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah ...
a. membacakan proklamasi
b. memusyawakan dasar negara Indonesia
c. menandatangani rumahnya untuk tempat menuliskan proklamasi
d. menjadi ketua PPKI
- Yang berperan menjadi ketua BPUPKI adalah ...
a. Moh. Hatta
b. Radjiman Wedyodiningrat
c. Soekarno-Hatta
d. Soepomo-Hatta
- Proklamator kemerdekaan Indonesia adalah ...
a. Soekarno-Hatta
b. Soepomo-Yamin
c. Soekarno-Ahmad Soebardjo
d. Soepomo-Hatta
- Rumah Laksamana Maeda dipilih untuk menyusun teks Proklamasi karena ...
a. Maeda berpegang Laksamana
b. Bebas dari pengawasan tentara Jepang
c. Rumahnya besar dan luas
d. Bebas dari pengawasan Sekutu
- Tokoh yang menjabarkan Bendera Pusaka Merah Putih adalah ...
a. Latif Hendraningrat
b. Sukarni
c. R. A Kartini
d. Fatmawati

8. Untuk dapat menggarai jasa pahlawan, kita dapat melakukan hal sebagai berikut, kecuali ...

- Bertanggung jawab sebagai warga negara
 - Saling menghormati antarmanusia
 - Berbuat adil terhadap sesama manusia
 - Tidak mengharagi pendapat orang lain
9. Masalah utama pelajar yang harus diperangi saat ini adalah ...
a. Kemalasan
b. Penjahat
c. Penjahit
d. Pemerintah

10. Mengharagi pahlawan yang paling penting adalah dengan cara ...

- menjalkan namanya sebagai nama jalan
- menabur bunga di makamnya
- memuat gambarnya pada uang kertas
- memerlukan cita-cita perjuangannya

B. Isilah titik-titik dibawah ini!

- Siapa pelajar untuk mengharagi jasa pahlawan saat di sekolah adalah mengikuti upacara.
- Berani meminta maaf dan memberikan maaf adalah sikap tokoh beliajar dengan tekun.
- Untuk melindungi semangat bangsa Indonesia, sikap kita adalah saling menghormati.
- Sikap positif yang dapat kita contoh dari pahlawan adalah rela untuk berkorban.
- Istri Soekarno yang menjadi salah satu tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah Fatmawati.
- Rumah yang dijadikan untuk menyusun teks Proklamasi adalah rumah milik Laksamana Tadashi Maeda.
- Peranan yang diberikan oleh Prof. Dr. Soepomo dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah menyusun dasar negara.
- Salah satu anggota BPUPKI yang menjadi proklamator bersama Ir. Soekarno adalah Moh. Hatta.
- Salah satu penggerek Bendera Merah Putih pada saat proklamasi adalah Latif Hendraningrat.
- Tokoh yang mengusulkan rumusan dasar negara yang merupakan seorang ahli hukum adalah Moh. Yamin.

Lampiran 33

DOKUMENTASI SIKLUS I

**Presentasi Kelas****Diskusi Kelompok****Presentasi Kelompok****Pengadaan Kuis****Pembahasan Kuis****Pemberian *Reward***

DOKUMENTASI SIKLUS 2



Presentasi Kelas



Diskusi Kelompok



Presentasi Kelompok



Pengadaan Kuis



Pembahasan Kuis



Pemberian *Reward*

DOKUMENTASI SIKLUS 3**Presentasi Kelas****Diskusi Kelompok****Presentasi Kelompok****Pengadaan Kuis****Pembahasan Kuis****Pemberian *Reward***

Lampiran 34



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 939/UM37.11/KM/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Wonosari 03 Kota Semarang
di SDN Wonosari 03 Kota Semarang

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : MENTARI GANTI TRESNANINGRUM
NIM : 1401411168
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VB SDN Wonosari 03 Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 27 Februari 2015

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
UNNES 195604271986031001

Lampiran 35



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI WONOSARI 03
KECAMATAN NGALIYAN

Alamat : Jl.Raya Randugarut Wonosari Ngaliyan Semarang, Telp. 0248662003

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 268/ III/ 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stefanus Sutriyono, S. Pd. SD
 NIP : 19630508 198304 1 005
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Mentari Ganti Tresnaningrum**
 Kelas : 1401411168
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Telah melaksanakan Penelitian di Sekolah kami pada tanggal 2, 5, dan 16 Maret 2015 dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas VB SDN Wonosari 03 Kota Semarang".

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Maret 2015

Kepala Sekolah



Stefanus Sutriyono, S. Pd. SD
 NIP 19630508 198304 1 005